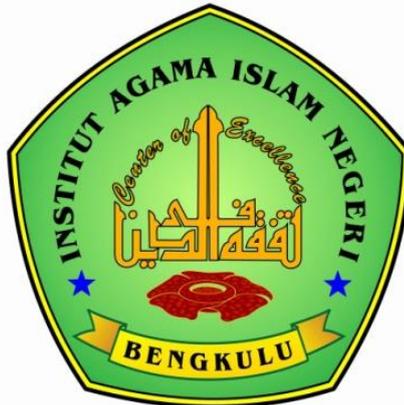


**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BANDONGAN TERHADAP  
KEMAMPUAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH MIFTAHUL ULUM  
DESA CIPTODADI KECAMATAN SUKA KARYA  
KABUPATEN MUSI RAWAS**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

oleh :

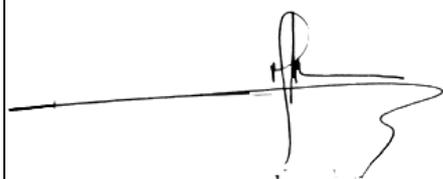
**SITI MAISYAROH**  
**NIM: 1911540009**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU  
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SETELAH UJIAN TESIS**

**Pembimbing I**



**Dr. Husnul Bahri, M.Pd  
NIP 19620905 199002 1 001**

**Pembimbing II**



**Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I.  
NIP 19890514 202012 1 003**

**Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**



**Dr. A. Suradi, M.Ag.  
NIP 19760119 200701 1 018**

**Nama : Siti Maisyaroh  
NIM : 1911540009  
Tanggal Lahir : 12 Desember 1971**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“ Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas ”**

Penulis

**SITI MAISYAROH**

**NIM. 1911540009**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juni 2021.

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	<b>Dr. Adisel, M. Pd.</b> ( Ketua / Penguji )	3 / 08 2021	
2	<b>Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I</b> ( Sekretaris / Penguji )	28 / 7 21	
3	<b>Dr. Alfauzan Amin, M.Ag.</b> ( Anggota / Penguji )	28 / 7 / 2021	
4	<b>Dr. Moch. Iqbal, M.Si.</b> ( Anggota / Penguji )	28 / 7 21	

Mengstahmi  
Plt. Rektor IAIN Bengkulu  
  
**Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.**  
**NIP. 19620101 199403 1 005**

Bengkulu, Agustus 2021  
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu,  
  
**Prof. Dr. Rohimin, M.Ag.**  
**NIP. 19640521 1991031 001**

## MOTTO

اَلْاِسْتِقَامَةُ خَيْرٌ مِنْ اَلْفِ كَرَامَةٍ      ثُبُوْتُ الْاَكْرَامَةِ بِدَوَامِ الْاِسْتِقَامَةِ

**Istiqomah lebih utama dari seribu karomah  
Tumbuhnya karomah dengan menjaga istiqomah**

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini saya persembahkan kepada:**

**- Bapak dan ibu tercinta**

**Suami tercinta**

**Guru-guru dan dosen-dosenku**

**Kakak dan adik-adikku**

**Keponakan-keponakanku**

**Santri Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum**

**Keluarga besar SMPN Bangun Rejo**

**Sahabat dan saudara seperjuangan**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, April 2021



SITI MAISYAROH  
NIM 1911540009

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://www.turnitin.com> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Maisyarah  
NIM : 1911540009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 20%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 4 Juni 2021

Mengetahui  
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag  
NIP: 196005251987031001

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN METODE BANDONGAN TERHADAP KEMAMPUAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH MIFTAHUL ULUM DESA CIPTODADI KECAMATAN SUKA KARYA KABUPATEN MUSI RAWAS**

**Penulis:**

**SITI MAISYAROH**

**NIM 1911540009**

**Pembimbing: 1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd. 2. Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan ialah *Quasi Experimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri dari 52 peserta didik sebagai populasi penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan test lisan (*pretest dan posttest*). Penelitian menyimpulkan bahwa 1) Metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan uji *Mann Whitney (U Test)* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan). 2) Metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan uji *Mann Whitney (U Test)* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan). 3) Metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan uji *Kruskal Wallis* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan).

Kata Kunci: Metode Bandongan, Tahsin Al Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF USE THE BANDONGAN METHOD ON THE ABILITY OF TAHSIN AND TAHFIDZ AL-QUR'AN STUDENTS IN MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MIFTAHUL ULUM, CIPTODADI VILLAGE, SUKA KARYA DISTRICT, MUSI RAWAS REGENCY**

SITI MAISYAROH

NIM 1911540009

Supervisor: 1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd. 2. Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I

The purpose of the research is to : 1) Analyzing whether there is an effect of using the bandongan method on the ability of tahsin Al-Qur'an students of Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum, Ciptodadi Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. 2) Analyzing whether there is an effect of using the bandongan method on the ability of tahfid Al-Qur'an students of Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum, Ciptodadi Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. 3) Analyzing whether there is an effect of using the bandongan method on the ability of tahsin and tahfidz Al-Qur'an students of Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum, Ciptodadi Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. The type of experimental research used is Quasi Experimental Research with Nonequivalent Control Group Design. The research subjects consisted of 52 students as the study population. Collecting data using observation, documentation and oral test (pretest and posttest) The conclusion of the research are 1) The bandongan method affects the students' ability to tahsin the Qur'an at Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum, Ciptodadi Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. The analysis of hypothesis testing conducted by the Mann Whitney test (U Test) proved that there was a significant effect on the experimental class (using the bandongan method) and the control class (using the sorogan method). 2) The bandongan method affects the ability of students to tahfidz Al-Qur'an in Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum, Ciptodadi Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. The analysis of hypothesis testing conducted by the Mann Whitney test (U Test) proved that there was a significant effect on the experimental class (using the bandongan method) and the control class (using the sorogan method). 3) The bandongan method affects the ability of tahsin and tahfidz Al-Qur'an students of Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum, Ciptodadi Village, Suka Karya District, Musi Rawas Regency. The analysis of hypothesis testing conducted by the Kruskal Wallis test proved that there was a significant effect on the experimental class (using the bandongan method) and the control class (using the sorogan method).

Keywords: Bandongan Method, Tahsin Al Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an

## التجريد

استخدام طريقة باندونجان على قدرة تحسين وتحفيظ القرآن للطلاب في المدرسة الدينية الأولى مفتاح العلوم في قرية جيبثودادي ، مقاطعة سوكا كاريا ، موسي رواس

الباحث: سيئي ميسرة

ن ام : ١٩١١٥٤٠٠٠٩

المشرف: ١. الدكتور حسن البحري ، م ف د. ٢. الدكتور باسمه جاندرًا , م ف د.

يتمثل تنفيذ طريقة باندونجان في تدريب الطلاب على التعلم بشكل مستقل. تهدف هذه الدراسة إلى : (١) تحليل ما إذا كان هناك تأثير لاستخدام طريقة باندونجان على قدرة طلاب تحسين القرآن في مدرسة الدينية الأولى مفتاح العلوم ، قرية سبتودادي ، منطقة سوكا قارية ، موسي رواس ريجنسي. (٢) تحليل ما إذا كان هناك تأثير لاستخدام طريقة باندونجان على قدرة طلاب تحفيظ القرآن في مدرسة الدينية الأولى مفتاح العلوم ، قرية سيبثودادي ، منطقة سوكا قارية ، موسي رواس ريجنسي (٣) تحليل ما إذا كان هناك تأثير لاستخدام طريقة باندونجان على قدرة طلاب تحسين وتحفيظ القرآن في مدرسة الدينية أولية مفتاح العلوم ، قرية سبتودادي ، منطقة سوكا قارية ، موسي رواس ريجنسي نوع البحث التجريبي المستخدم هو شبه تجريبي مع تصميم مجموعة تحكم غير متكافئ. تكونت موضوعات البحث من ٥٢ طالبًا كمجتمع الدراسة. جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والتوثيق والاختبارات الشفوية (الاختبار القبلي والبعدي) وخلص البحث إلى أن (١) طريقة باندونجان تؤثر على قدرة الطلاب على تحسين القرآن في مدرسة الدينية الأولى مفتاح العلوم ، قرية سيبثودادي ، منطقة سوكا قارية ، موسي رواس ريجنسي. أثبت تحليل اختبار الفرضيات الذي أجراه اختبار مان ويتني (U Test) وجود تأثير معنوي على الصنف التجريبي (باستخدام طريقة باندونجان) والفئة الضابطة (باستخدام طريقة سوروجان). (٢) طريقة باندونجان تؤثر على قدرة الطلاب على تحفيظ القرآن في المدرسة الدينية أولية مفتاح العلوم ، قرية سبتودادي ، منطقة سوكا كاريا ، موسي رواس ريجنسي. أثبت تحليل اختبار الفرضيات الذي أجراه اختبار مان ويتني (U Test) وجود تأثير معنوي على الصنف التجريبي (باستخدام طريقة باندونجان) والفئة الضابطة (باستخدام طريقة سوروجان). (٣) طريقة باندونجان تؤثر على قدرة طلاب تحسين وتحفيظ القرآن في مدرسة الدينية الأولى مفتاح العلوم ، قرية سيبثودادي ، مقاطعة سوكا قارية ، موسي رواس ريجنسي. أثبت تحليل اختبار الفرضيات الذي أجراه اختبار Kruskal Wallis أن هناك تأثيرًا معنويًا على الفئة التجريبية (باستخدام طريقة باندونجان) والفئة الضابطة (باستخدام طريقة سوروجان).

الكلمات المفتاحية: طريقة باندونجان ، تحسين القرآن ، تحسين القرآن

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas” ini dapat diselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Penulisan dan penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Zulakarnain Dali, M.Pd selaku plt rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Dr. A. Suradi, M.Ag, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

4. Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I selaku pembimbing II dengan sabar membimbing, mengarahkan, menyemangati dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. H. Ibin Muchlis selaku Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
7. Keluarga tercinta Ayahanda Maksum dan Ibunda Sukarti, suami tercinta Ibin Muchlis, anak-anak santri MDA MU, kakak dan adik-adik tercinta.
8. Kepada keluarga besar SMP Negeri Bangun Rejo yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana ini.
9. Para dosen dan staf tata usaha yang telah memberi bantuan dalam penyusunan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk dalam penulisan tugas akhir yang berupa tesis ini. Sehingga kritik dan saran secara hangat sangat penulis harapkan guna kebaikan, kemajuan serta

kekreatifan tesis ini dan juga semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya  
dsn pembaca. Amin.

Bengkulu, April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, enclosed in a hand-drawn oval. The signature appears to be 'Siti Maisyaroh' written in a cursive style.

**Siti Maisyaroh**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
MOTTO .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
SURAT KETERANGAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
التجريد .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR BAGAN .....	xix
DAFTAR DIAGRAM .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	11
A. Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an .....	11
1. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	11
2. Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	19
3. Adab membaca Al-Qur'an .....	25
B. Metode Bandongan .....	25
1. Pengertian Metode Bandongan .....	25
2. Syarat-syarat penggunaan metode bandongan .....	29
3. Kelebihan dan kekurangan metode bandongan .....	29
4. Prosedur Pelaksanaan Metode Bandongan .....	30
C. Madrasah Diniyah .....	31
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	31
2. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah .....	32

3.	Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah.....	33
4.	Kurikulum Madrasah Diniyah.....	34
5.	Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah .....	42
D.	Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Madrasah Diniyah .....	46
E.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	49
F.	Kerangka Berfikir .....	54
G.	Hipotesis Penelitian .....	56
BAB III	METODE PENELITIAN.....	59
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
B.	Prosedur Penelitian .....	61
C.	Lokasi Penelitian .....	62
D.	Variabel Penelitian .....	62
E.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	64
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	65
G.	Instrumen Penelitian .....	68
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
I.	Teknik Analisis Data .....	78
J.	Analisis Data Penelitian .....	79
1.	Analisis Data Populasi.....	79
2.	Analisis Data Awal.....	81
3.	Analisis Data Akhir .....	83
4.	Uji Hipotesis.....	84
3.	Analisis Data Penggunaan Metode Bandongan .....	88
4.	Analisis Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	89
5.	Analisis Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	89
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	91
A.	Subjek Penelitian .....	91
B.	Pelaksanaan Penelitian .....	93
C.	Hasil penelitian .....	96
1.	Deskripsi Data Metode Bandongan (Variabel X) .....	96
2.	Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an (Variabel Y <sub>1</sub> ) .....	98
3.	Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an (Variabel Y <sub>2</sub> ).....	103
4.	Analisis Perbedaan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	107
5.	Analisis Perbedaan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	110
6.	Hasil Analisis Data Awal Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	113
7.	Analisis Data Penelitian Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	116
8.	Hasil Analisis Data Akhir Kemampuan Tahsin Al-Qur'an.....	121

9. Hasil Analisis Data Awal Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	124
10. Hasil Analisis Data Akhir Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	126
11. Hasil Uji Hipotesis .....	128
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	133
E. Implikasi Hasil Penelitian.....	146
BAB V PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran .....	149
DAFTAR PUSTAKA .....	152
LAMPIRAN.....	156

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Matrik Fokus Penelitian .....	6
Tabel 2. 1	Daftar Sifat Huruf Yang Berlawanan.....	15
Tabel 2. 2	Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, Wustho dan Ulya .....	40
Tabel 2. 3	Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian .....	53
Tabel 3. 1	Kisi-Kisi Observasi Metode Bandongan.....	69
Tabel 3. 2	Kriteria Nilai Penggunaan Metode Bandongan .....	70
Tabel 3. 3	Kisi-Kisi Test Lisan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an.....	71
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Test Lisan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	72
Tabel 3. 5	Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba.....	76
Tabel 3. 7	Hasil Uji Reliabilitas .....	77
Tabel 3. 8	Kriteria Penggunaan Metode Bandongan .....	88
Tabel 3. 9	Kriteria Kemampuan Tahsin Al-Qur'an.....	89
Tabel 3. 10	Kriteria Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	90
Tabel 4. 1	Data Subjek Penelitian .....	92
Tabel 4. 2	Jadwal Kegiatan Penelitian Kemampuan Tahsin Al-Qur'an.....	94
Tabel 4. 3:	Jadwal Kegiatan Penelitian Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	94
Tabel 4. 4:	Hasil Observasi Metode Bandongan.....	97
Tabel 4. 5:	Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pretest .....	100
Tabel 4. 6:	Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Posttest.....	102
Tabel 4. 7:	Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Pretest.....	104
Tabel 4. 8:	Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Posttest .....	106
Tabel 4. 9:	Analisis Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	108
Tabel 4. 10:	Analisis Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	108
Tabel 4. 11:	Analisis Nilai Rata-rata Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	110
Tabel 4. 12:	Analisis Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	111
Tabel 4. 13:	Analisis Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	112
Tabel 4. 14:	Analisis Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	113
Tabel 4. 15:	Analisis Statistik Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	114
Tabel 4. 16:	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	115

Tabel 4. 17: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an.....	116
Tabel 4. 18: Analisis Statistik Data Populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	117
Tabel 4. 19: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	118
Tabel 4. 20: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	119
Tabel 4. 20: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pretest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	125
Tabel 4. 21: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	126
Tabel 4. 22: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Posttest Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	127
Tabel 4. 23: Analisis Uji Mann Whitney (U Test) Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	129

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	61
------------------------------------	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir .....	56
-----------	-------------------------	----

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1: Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an .....	101
Diagram 4.2: Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen kemampuan Tahsin Al-Qur'an.....	
Diagram 4. 3: Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	105
Diagram 4. 4: Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an.....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian.....	157
Lampiran 2: Data Dokomen Nilai Kemampuan Tahsin (populasi) .....	160
Lampiran 3: Data Dokuemen Nilai Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an .....	163
Lampiran 4: Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Populasi .....	166
Lampiran 5: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	166
Lampiran 6: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	172
Lampiran 7: Instrumen Soal Uji Coba .....	174
Lampiran 8: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	180
Lampiran 9: Instrumen Pretest dan Posttest Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an .....	187
Lampiran 10: Hasil Observasi, Pretest dan Posttest Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an.....	195
Lampiran 11: Skor Nilai Kemampuan Tahsin dan Tahfidz AL Qur'an Kelas Kontrol dan Kelas eksperimen .....	213
Lampiran 12: Daftar Nama Responden Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas .....	229
Lampiran 13: Surat Keterangan Validasi .....	231
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian .....	237
Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	238
Lampiran 16: Bukti Bimbingan Tesis .....	239
Lampiran 17: Biodata Mahasiswa.....	240

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini sebagai firman Allah, merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam suhuf-suhuf ditransformasikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang merupakan mukjizat dengan hanya satu surat saja.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang agung, jalan Allah yang lurus, undang-undang Allah yang kokoh, bisa memberikan kebahagiaan, sebagai risalah Allah yang abadi, dan merupakan rahmat Allah yang luas, hikmah yang indah, dan nikmat yang sempurna. Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluknya lewat makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sebagai sumber pedoman hidup manusia beriman dan bertaqwa, supaya selamat dari kesesatan kehidupan dunia dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an dan dijadikan khazanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuwan.

Belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah-kaidah qiro'ah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan belajar

---

<sup>1</sup> Riqa Ahmad, *Ulumul Qur'an dan Mind Map Al-Qur'an*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), cetakan pertama. h. 127

menghafalkan diluar kepala.<sup>2</sup> Karena itu, langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkann kepada anak dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an sehingga anak dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya. Kemampuan tahsin Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seorang dalam memahami, mengingat dan menjaga keaslian Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yaitu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar. Metode pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode Jibril yang dicetuskan oleh KH. M. Basori Alwi Pengasuh Pondok Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang.

KH. M. Basori Alwi berpendapat "Belajar Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari musafahah antara seorang guru dan muurid, hal itu tidak ubahnya foto copy jika aslinya baik maka salinannya juga baik, artinya jika seorang guru itu mujawwid, murattil maka muridnya juga akan menirukan bacaan yang bertajwid dan tartil."<sup>3</sup>

Secara historis metode Jibril merupakan metode penyampaian wahyu yang pertama yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, ini merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang pertama. Setiap diturunkanya Al-Qur'an Nabi langsung menyampaikan kepada para sahabat. Rasulullah SAW menganjurkan para sahabat untuk

---

<sup>2</sup> Departeen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 144

<sup>3</sup> Said Budairy, Hadi Raman, *Biografi KH.M. Basori Alwi Sang Guru Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Alwi Murtadho, 2007) Cet-1, h. 97-98.

menghafalkan Al-Qur'an karena banyak sahabat yang belum mengenal baca tulis.

Metode Jibril selaras dengan metode bandongan yang bersifat *teacher centered*, metode bandongan adalah sistem pengajaran yang diberikan secara berkelompok yang diikuti oleh seluruh santri, seorang guru membaca suatu kitab pada waktu tertentu, santri mendengarkan dan menyimak bacaan guru tersebut dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting pada kitabnya masing-masing. Jadi guru dan santri musafahah secara langsung sehingga dapat memberikan teladan dan motivasi kepada peserta didik.

“Husni Rahim menjelaskan bahwa metode bandongan adalah metode yang mendorong santri untuk mandiri. Dalam metode ini kyai atau ustadz membaca kitab dan selanjutnya memberikan penjelasan seperlunya, sementara pada waktu bersamaan mendengar dan menyimak apa yang sedang diajarkan oleh kyai atau ustadz.”<sup>4</sup>

Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an perlu dilakukan secara terus menerus dan menghafal harus sering diulang-ulang hafalannya, sebagaimana pendapat Abdul Aziz Abdul Rauf yaitu:

“Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan pun jika sering diulang pasti menjadi hafal”<sup>5</sup>

Berdasarkan asumsi diatas bahwa peserta didik Madrasah Diniyah Awaliah Miftahul Ulum yang telah menyelesaikan belajar membaca tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode sorogan sebanyak 52 peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik menerapkan pembelajaran menggunakan metode bandongan. Hal ini

---

<sup>4</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 151.

<sup>5</sup> Abdu Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004). H. 49.

dilakukan karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Awaliah Miftahul Ulum. Dengan diterapkannya metode bandongan secara tepat dan motivasi yang diberikan secara langsung oleh guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri.

Metode bandongan adalah metode yang diikuti oleh banyak santri secara bersamaan, santri duduk mengelilingi kiai yang sedang membaca kitab. Kiai menempati posisi dominan dan aktif sedang santri menempati posisi pasif, santri hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh kiai.<sup>6</sup>

“Taksonomi Bloom yang telah direvisi memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi kognitif. Dalam dimensi kognitif terdapat enam kategori yang berurutan yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*aplicating*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mencipta (*creating*)”<sup>7</sup>.

Kategori pertama dalam dimensi kognitif, mengingat (*remembering*), mengupayakan suatu kemampuan peserta didik untuk meretensi atau menyimpan cerita-cerita atau materi pelajaran yang telah disampaikan oleh kiai atau guru.<sup>8</sup> Kategori ini memiliki jalinan yang kuat dengan metode hafalan. Hafalan tidak lain adalah untuk mengingat. Di dalam banyak pesantren, metode hafalan hingga saat ini masih digunakan. Bahkan pada program tertentu, hafalan merupakan metode utama untuk dapat mengingat.

---

<sup>6</sup> Efendi Chairi, *Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al Jabiri*, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (tahun 2019), h. 78

<sup>7</sup> Yulianti, *Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi*, Joies 1, no 2 (Desember 2016), h. 415

<sup>8</sup> Sri Fatmawati, *Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonoi Bloom dalam Pembelajaran Fisika*, Edusain 1, no 2 (Desember 2013)

Metode bandongan relevan digunakan dalam kompleks pesantren khususnya untuk menghafal, baik Al-Qur'an, hadits, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Kiai menjelaskan tentang materi pelajaran dan santri menyimak, mencatat, menghafal dan mengulangi penjelasan-penjelasan kiai untuk tahap menghafal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tentang **Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang ditulis, kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Bandongan.
2. Kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah.
3. Kemampuan tajwid peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas".

Dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitian untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Adapun batasan masalah penelitian tertera pada matrik di bawah ini yaitu:

Tabel 1. 1 Matrik Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Uraian
1.	Madrasah diniyah	a. Metode pembelajaran Al-Qur'an di madrasah diniyah b. Penggunaan Metode Bandongan di Madrasah Diniyah
2.	Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an	a. Ketentuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an b. Adab membaca Al-Qur'an
3.	Pengaruh Penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di madrasah diniyah

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menentukan rumusan masalah adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah

Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.
2. Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas
3. Menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan keilmuan bagi pembaca di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an secara optimal sehingga tidak ada peserta didik yang buta baca tulis Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

a) Kegunaan praktis bagi orang tua

- 1) Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an anak.

3. Manfaat praktis bagi peserta didik

- a) Dapat meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik.

4. Manfaat praktis bagi guru dan sekolah

- a) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dan lebih menekankan pada praktik membaca Al-Qur'an sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan peran sekolah agar lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didiknya.

5. Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.
- b) Menjadikan contoh bagi peneliti untuk istiqomah membaca Al-Qur'an setiap hari.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan dibawah ini:

BAB I: Pendahuluan. Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori. Landasan teori merupakan kumpulan teori yang akan dijadikan alat analisa dalam menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan tentang; A. Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an; 1. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an, 2. Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an 3. Adab membaca Al-Qur'an. B. Metode Bandongan; 1. Pengertian metode bandongan; 2. Syarat-syarat penggunaan metode bandongan; 3. Kelebihan dan kekurangan metode bandongan; 4. Prosedur pelaksanaan metode bandongan; C. Madrasah Diniyah; 1. Pengertian madrasah diniyah, 2. Fungsi dan tujuan madrasah diniyah; 3. Bentuk-bentuk madrasah diniyah; 4. Kurikulum madrasah diniyah; 5. Metode pembelajaran di

madrasah diniyah. D. Tinjauan tentang hasil penelitian terdahulu, E. Kerangka berfikir F. Hipotesis penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, meliputi: jenis penelitian, prosedur penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas dan tehnik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, pembahsan hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

##### 1. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

###### a. Pengertian Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Menurut WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedang membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Tahsin berasal dari kata حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semua. Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinitas praktik tilawah sesuai dengan sunah Rasulullah saw.<sup>9</sup>

Membaca sebagai proses visual, dimana proses menerjemahkan simbol tulis kedalam kata-kata lisan sebagai proses berpikirdan pemahaman makna. Firman Allah yang kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, dengan membaca Allah mengajarkan manusia satu ilmu pengetahuan yang tidak diketahui yaitu QS. Al Alaq/96: 1-5:

---

<sup>9</sup> Samsudin, *Manajemen Program Pembiasaan Tahsin Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahsinul Qur'an Desa Danamulya Plumbon Cirebon*, Edulead Vol.1 No. 1, (Maret 2019), h. 67

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.  
(QS. Al-Alaq/96: 1-5)

Ayat di atas merupakan dasar perintah membaca Al Qur'an.

Kata **أَقْرَأْ** dalam ayat di atas diulang sebanyak 2 kali hal ini menjelaskan bahwa membaca harus dilakukan berulang-ulang supaya mampu membaca dengan lancar dan baik. Menurut Al Maraghi bahwa pengulangan kata **أَقْرَأْ** pada ayat ketiga didasarkan pada alasan bahwa membaca itu tidak akan membekas dalam jiwa kecuali pengulangan atau pembiasaan.<sup>10</sup>

Setiap muslim yang membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an akan mendapat syafaat pada hari kiamat dari bacaan Al-Qur'an tersebut Sebagaimana hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur'an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad).<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Colle Said, *Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al Alaq 1-5*, Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 13 No 1, Juni 2016, hal. 104.

<sup>11</sup> Sumber: <https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah>

Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan perniagaan yang tidak akan merugi dan Allah akan menyempurnakan pahalanya. Firman Allah QS. Al-Fathir/35: 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (QS. Al-Fathir/35: 29-30)

Ayat ini menjelaskan ketika seorang muslim membaca Al-Quran, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan Allah kepada kaum muslim baik secara diam-diam dan terang-terangan, maka mereka akan mendapatkan pahala dan karunia dari Allah SWT, maka itulah keutamaan membaca Al-Quran.

Membaca Al-Qur'an menurut Al Gazali dalam Riqza Ahmad menjelaskan cara membaca Al-Qur'an yang benar yaitu:

“Membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya adalah menghadirkan secara bersamaan antara lisan, akal dan hati, bagian lisan dengan membenarkan dalam bacaan dengan tartil (tajwid), bagian akal memahami maknanya dan bagian hati adalah dengan mengambil pelajaran merasakan (mengalami) dengan menjauhi larangan dan melakukan perintah, lisan membaca, akal menerjemahkan dan hati mengambil pelajaran.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Riqza Ahmad,

Tahsin ialah menjadikan bacaan Al- Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dan memperindah dalam pelantunan bacaannya. Sesuai firman Allah swt QS. Al Muzammil/73: 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”.<sup>13</sup> (QS. Al-Muzammil/73: 4)

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya tahsin mencakup semuanya baik itu pembagusan dari segi tajwid, makharijul huruf dan pelantunan bacaan.

## b. Unsur-Unsur Tahsin Al-Qur'an

### 1) Tempat-tempat Keluarnya Huruf (Makharijul Huruf)

Makhraj ialah tempat keluarnya huruf, huruf hijaiyah memiliki tempat keluarnya huruf yang membedakan huruf yang satu dengan lainnya. Makhraj huruf ada 17 tempat seperti penjelasan Ibnu Al Jazari (w. 833 H) yaitu:

- a) Rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا ب ي هـ و
- b) Pangkal tenggorokan yaitu هـ
- c) Tengah Tenggorokan yaitu ح ع
- d) Puncak tenggorokan yaitu خ غ
- e) Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya yaitu ق
- f) Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ك
- g) Tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ي ش ج
- h) Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam) yaitu ض

---

<sup>13</sup> Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Munawwarah , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Kerajaan Arab Saudi, 1435 H), h. 988

- i) Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan yaitu ل
- j) Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas yaitu ن
- k) Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas yaitu ر
- l) Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas yaitu ت د ط
- m) Ujung lidah menghadap dan mendekati diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ز س ص
- n) Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas yaitu ث ذ ظ
- o) Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas yaitu ف
- p) Kedua bibir atas dan bawah yaitu م ب و
- q) Rongga pangkal hidung yaitu ن<sup>14</sup> م

## 2) Sifat-Sifat Huruf

Sifat ialah keadaan ketika membaca huruf, seperti menahan nafas, melepas suara, tebal dll. Sifat huruf terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Sifat yang berlawanan yaitu;

Tabel 2. 1 Daftar Sifat Huruf Yang Berlawanan

No	Sifat huruf	Lawan dari	No	Sifat huruf
(a)	Hams	Lawan dari	(f)	Jahr
(b)	Syiddah	Lawan dari	(g)	Rakhawah dan Bainiyah
(c)	Isti'la'	Lawan dari	(h)	Istifal
(d)	Ithbaq	Lawan dari	(i)	Infitah
(e)	Idzlaq	Lawan dari	(j)	Ishmat

- b) Sifat yang tidak berlawanan yaitu:
  - (1) Shafir
  - (2) Lin
  - (3) Takrir
  - (4) Qalqalah
  - (5) Inhiraf

<sup>14</sup> KH. M. Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid*, ( Kudus: Mubarakatan Thoyyibah , 2019), h. 60-71

- (6) Tafasyi
- (7) Istithalah<sup>15</sup>

### 3) Ketepatan dalam Ilmu Tajwid

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat diperoleh dari guru yang ahli dalam ilmu tajwid dengan musyafahah (bertatap muka).

“Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al- Qur'an. Dalam ilmu tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain sebagainya. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya”<sup>16</sup>

Ilmu tajwid sangat luas pembahasannya, disini hanya dibahas sesuai materi tes yaitu:

- a) Kefasihan dalam membaca Al Qur'an

*Fasih* berasal dari فَصَحَ يَفْصُحُ فَصَاحَةً yang berarti berbicara terang, fasih, petah lidah.<sup>17</sup> Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang dan jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ialah mengucapkan huruf sesuai

---

<sup>15</sup> Arwani, Kitab Tajwid, h. 73-75

<sup>16</sup> Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Munawwarah , *Al Qur'an dan* , h. 109

<sup>17</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al Munawir*, Pustaka Progresif, tt, h. 1136

dengan dengan tempat keluarnya huruf makharijul  
hurufnya.

- (1) Nun mati / tanwin, hukum bacaan nun mati / tanwin ada 5 yaitu idzhar (mengeluarkan huruf dari makhrajnya tanpa dengung, jelas), idgham bigunnah (mengeluarkan dua huruf jadi satu seperti yang kedua dengan tasydid dengan berdengung), idgham bila ghunnah (mengeluarkan dua huruf jadi satu seperti yang kedua dengan tasydid tidak berdengung), iklab (baca nun mati atau tanwin seperti mim mati) dan ikhfa' (baca huruf antara idhar dan idgham tanpa tasydid dengan ghunnah pada huruf awal, menyamarkan).
- (2) Mim mati, hukum mim mati ada 3 yaitu idhar syafawi, idgham syafawi dan ikhfa' syafawi
- (3) Hukum mim dan nun bertasydid yaitu setiap nun dan mim bertasydid wajib dighunnahkan (dengung) sepanjang dua harakat.
- (4) Idgham, hukum idghom ada 3 yaitu idgham mutamasilain (sama makhroj dan sifat), idgham mutajanisain (sama makhroj beda sifat), idgham muqarribain (dekat makhraaj dan sifatnya)

- (5) Hukum alif lam yaitu alif lam syamsiyah (lebur) dan alif lam qomariah (jelas)
- (6) Qolqolah, qolqolah terbagi menjadi 2 yaitu qolqolah sughra dan qolqolah kubra
- (7) Mad menurut bahasa adalah tambahan, sedang istilah adalah memanjangkan suara ketika mengucapkan huruf mad, huruf mad ada tiga yaitu و ي ا . Mad dibagi 2 yaitu Mad Ashliy dan Mad Far'iy
- (8) Tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis), hukum ro' sukun
- (9) Lafadz Jalalah, adalah kalimat الله , Arti Al Jalalah adalah kebesaran atau keagungan. Cara membacanya ada dua yaitu tafkhim dan tarqiq
- (10) Waqaf dan Ibtida'

Waqaf yaitu menghentikan bacaan dengan cara memutuskan suara di akhir kalimat sekejap untuk bernafas dengan niat akan menyambung bacaan semula. Ibtida yaitu memulai bacaan setelah berhenti baik lama (qatha') maupun sekejap untuk bernafas (waqaf)

- (11) Ayatun Gharibah

Cara membaca riwayat Hafs terdapat beberapa bacaan yang tidak dibaca sesuai dengan tulisan atau tidak sesuai kaidah pada umumnya (gharib) yaitu:

- (a) Isymam dan ikhtilas
- (b) Imalah
- (c) Tashil
- (d) Shad dibaca Sin
- (e) Ha' dhamir
- (f) Boleh dibaca dua
- (g) Huruf yang tidak tertulis
- (h) Huruf yang tertulis tapi tidak terbaca<sup>18</sup>

Ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhraj*), sesuai dengan karakter bunyi (*sifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).

## 2. Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Menurut WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Menghafal berasal dari kata **حَفِظَ يَحْفَظُ حِفْظًا** yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>19</sup> Menghafal berasal dari kata *hafal* yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam

---

<sup>18</sup> Arwani, Kitab Tajwid, h. 111-115

<sup>19</sup> Munawir, *Kamus Munawir*, h. 301

pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku maupun catatan.<sup>20</sup> Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.<sup>21</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>22</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan kemudahan Al-Qur'an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, firman Allah SWT berfirman QS.Qamar/ :22 yaitu

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar/54: 22)

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 473

<sup>21</sup> Muhammad Riduan, dkk, *Manajemen Program Tahfizh Al Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta'dibi Volume 5 Nomor 1, (April 2016), h. 4

<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Maskas Al-Qur'an, 2010), h. 49.

menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara, firman Allah SWT QS. Al-Hijir/15: 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(QS. Al Hijir/15: 9)

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Cara Allah SWT menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya akan terjaga kemurniannya dan keasliannya. Jika ada orang yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.

Hal-hal terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan

kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

**b. Syarat-Syarat Menghafal Al- Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam. Oleh karena itu tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an merupakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Syarat-syarat tersebut yaitu:

- 1) Niat (intention)
- 2) Menjauhi maksiat dan perbuatan dosa
- 3) Menjauhi sifat-sifat tercela (madzmumah)
- 4) Tentukan target hafalan setiap hari
- 5) Kontinuitas
- 6) Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal
- 7) Motivasi (motivation)<sup>23</sup>

**c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafalkan Al-Qur'an membawa manfaat antara lain yaitu:

- 1) Manfaat spritual

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan selalu hidup bersama Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh dengan nilai-nilai sakralitas. Sebelum membaca Al-Qur'an, kita terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu, kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf Al-

---

<sup>23</sup> Riduan,dkk, *Manajemen Program Tahfizh Al Qur'an*, h. 4

Qur'an, kemudian membacanya dengan penuh khusuk.<sup>24</sup> Semua proses tersebut akan menciptakan rasa spritual yang tinggi. Keimanan dan ketakwaannya bisa bertambah dan terus bertambah. Dengan demikian, menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi saleh dan berkarakter baik.

### 2) Manfaat etika dan akhlak

Menghafalkan Al-Qur'an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru mereka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus.

### 3) Manfaat intelektual

Manfaat menghafal Al-Qur'an adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kumparan itu terus berjalan. Dengan terus berjalan, mesin itu akan aktif dan dinamis. Sel-sel dan partikel di otak akan aktif. Akibatnya sel dalam otak akan memperkuat otak itu sendiri.

---

<sup>24</sup> Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreative, 2018), h. 19

Kenyataannya, banyak anak yang hafal Al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus di sekolahnya masing-masing. Ternyata menghafalkan Al-Qur'an bisa menambahkan kecerdasan intelektual.

#### 4) Manfaat Keilmuan

Manfaat menghafal Al-Qur'an secara keilmuan, khususnya bagi mereka yang sudah bisa mengerti isi kandungan Al-Qur'an, mereka akan menemukan banyak ungkapan yang terkait dengan berbagai macam keilmuan.

### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat menghafal Al-Qur'an.**

#### 1) Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- (a) Peran intelegensi questioner
- (b) Istiqomah
- (c) Mengamati ayat-ayat mutasyabih
- (d) Tempat menghafal
- (e) Mamagemen waktu
- (f) sabar.<sup>25</sup>

#### 2) Faktor-faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- (a) Malas (*Kaslanun*)
- (b) Tidak menjauhi perbuatan dosa
- (c) Bersikap sombong

---

<sup>25</sup> Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 67

- (d) Tak ada rencana atau target yang jelas
- (e) Tidak bisa mengatur waktu
- (f) Sering lupa
- (g) Kurang perhatian atau tidak ada motivasi.<sup>26</sup>

### 3. Adab membaca Al-Qur'an

Hal-hal yang perlu diperhatikan bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an supaya dalam membacanya mendapat keberkahan dan rahmat dari Allah swt yaitu;

- a. Berguru secara musyafahah
- b. Niat membaca dengan ikhlas
- c. Disunahkan berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an karena itu termasuk dzikir yang paling utama.
- d. Membaca di tempat yang bersih dan suci, karena untuk menjaga keagungan membaca Al-Qur'an.
- e. Disunahkan duduk menghadap kiblat, khusu', tenang dan sambil menundukkan kepala.
- f. Menggosok gigi (bersiwak) karena keagungan dan membersihkan.
- g. Disunahkan membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an.
- h. Sebaiknya membaca *basmallah* pada awal setiap surat, kecuali surat Bara'ah (At Taubah).<sup>27</sup>
- i. Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil maksudnya secara pelan dan jelas sesuai kaidah tajwid Al-Qur'an.
- j. Sunah membaca Al-Qur'an dengan merenungkan makna (*tadabbur*) dan memahami isinya (*tafahhum*).
- k. Disunahkan menangis (*bukaa'*) atau berusaha menangis (*tabaakii*).
- l. Disunahkan memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an.
- m. Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan *tafkhim* (suara keras dan jelas).<sup>28</sup>

## B. Metode Bandongan

### 1. Pengertian Metode Bandongan

<sup>26</sup> Riduan, dkk, *Manajemen Program Tahfizhl Al Qur'an*, h. 5

<sup>27</sup> Al Sayid Muhammad Bin Alawi Al Maliky Al Hasany, *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an*, terj. A. Idhoh Anas, (Pekalongan: Al Asri, 2008), h. 21-31

<sup>28</sup> Muhammad ibn 'Alawi Al Maliki Al Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, terj. Tarmana Abdul Qosim, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), h. 63-69

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bandongan* diartikan dengan “pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama)”.<sup>29</sup> Sedangkan secara terminologi, ada beberapa defenisi yang dipaparkan oleh para pakar, antara lain adalah menurut Zamakhsyari Dhofier yaitu

“Metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.<sup>30</sup>

Metode *bandongan* disebut juga dengan istilah *weton*, berasal dari bahasa Jawa, yang berarti waktu, sebab pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah shalat fardhu yang merupakan inisiatif kiai sendiri baik dalam menentukan tempat, waktu terutama kitabnya. Metode bandongan atau wetonan identik dengan metode kuliah. Metode bandongan adalah sistem mengajar tradisional di pesantren, dimana seorang kiai atau ustadz duduk dikerumuni oleh santrinya, kesemuanya menyimak kitab, sang kiai atau ustadz membaca, menterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Daerah (biasanya Jawa, meskipun di Jawa Barat, tapi bercampur dengan istilah sunda) dan menerangkan isi kitab tersebut kepada santri. Para santri hanya

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*, h. 87

<sup>30</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 54

mendengarkan serta mencatat terjemahnya pada buku tersebut dan juga ada sebagian santri yang mencatat pada buku catatan yang mereka sediakan khusus untuk pelajaran tersebut.

“Metode bondongan merupakan hasil adaptasi dari metode pengajaran agama yang berlangsung di timur tengah terutama di Makkah dan Al-Azhar, Mesir. Kedua tempat ini menjadi kiblat pelaksanaan metode wetonan lantaran di anggap sebagai poros keilmuan bagi kalangan pesantren sejak awal pertumbuhan hingga hasil perkenalan intelektual antara perintis (kiai) pesantren dengan pendidikan agama yang berlangsung di Makkah dan Al-Azhar, baik melalui ibadah haji maupun keperluan mencari ilmu. Disamping itu Makkah dianggap memiliki suatu keistimewaan sebagai kota kelahiran islam”.<sup>31</sup>

Istilah *bandongan* sering juga disebut dengan *weton*, yang di ambil dari bahasa jawa yang berarti waktu, maksudnya pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan berdasarkan waktu-waktu yang telah ditentukan kyai atau pihak pondok pesantren, dimana seorang kyai atau ustad yang membaca, menerjemah dan mengupas kitab tertentu, sedangkan santri mendengar bacaan kyai dalam jumlah yang terkadang cukup banyak<sup>32</sup>

Menyimpulkan dari beberapa pengertian di atas, yang dimaksud metode bandongan ialah sistem pengajaran yang diberikan secara berkelompok diikuti oleh seluruh santri, seorang guru membaca suatu kitab pada waktu tertentu, santri mendengarkan dan menyimak bacaan

---

<sup>31</sup> Moh.Said dan Juminar Affan, *Mendidik dari zaman ke zaman*, (Bandung:: Jemmars, 1987), h .91

<sup>32</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : al-Ikhlash, 1993), h. 98.

guru tersebut dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting pada kitabnya masing-masing.

Metode bandongan dikhususkan bagi peserta didik kelas menengah dan kelas tinggi yang telah lulus dari sistem sorogan yang dianggap sangat sulit bagi kebanyakan santri di pesantren. Kebanyakan pesantren besar pada umumnya menyelenggarakan bermacam-macam halaqah (kelas bandongan), mengajarkan mulai dari kitab-kitab dasar sampai tingkat tinggi, yang diselenggarakan setiap hari (kecuali pada hari jum'at karena dalam tradisi pesantren kalau hari jum'at libur), dari pagi-pagi buta setelah sholat shubuh sampai larut malam. Penyelenggaraan kelas bandongan ini karena sistem yang berkembang di pesantren dimana kyai memerintahkan santri senior untuk mengajar di kelas halaqah. Santri senior yang diberi tugas mengajar ini mendapat gelar ustadz (guru).<sup>33</sup>

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bandongan berlangsung tanpa penjenjangan kelas atau kurikulum yang ketat, biasanya memisahkan kelompok santri berdasarkan jenis kelamin.<sup>34</sup>

Sistem bandongan seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang dihadapi. Kebiasaan para kyai adalah membacakan dan menerjemahkan secara cepat teks kitab klasik tersebut serta meninggalkan kata-kata yang mudah dipahami untuk tidak

---

<sup>33</sup> Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRD PRESS, cet. I, 2004), h. 41-43.

<sup>34</sup> A. Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren cetakan I*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), h. 16

diterjemahkan. Dengan cara inilah para kyai mampu menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam hitungan minggu saja.

## 2. Syarat-syarat penggunaan metode bandongan

Pelaksanaan metode bandongan agar dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru harus mengetahui syarat-syarat penggunaan metode tersebut, sehingga para siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan dengan baik pula. Adapun syarat-syaratnya antara lain :

- a. Metode ini hanya cocok diberikan pada siswa yang sudah mengikuti sitem sorogan.
- b. Murid yang diajarkan sekurang-kurangnya lima orang.
- c. Tenaga guru yang mengajar sedikit, sedangkan murid yang diajar banyak.
- d. Bahan yang diajarkan terlalu banyak, sedangkan alokasi waktu sedikit.<sup>35</sup>
- e. Dalam pelaksanaanya menggunakan bahasa daerah setempat sebagai bahasa pengantar.
- f. Masing-masing santri harus mempunyai kitab masing-masing.

## 3. Kelebihan dan kekurangan metode bandongan

Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode bandongan. Adapun kelebihan metode bandongan antara lain :

- a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- b. Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- c. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

---

<sup>35</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, (Jakarta: Ciputat Prers), 2002, h. 156

- d. Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.<sup>36</sup>
- e. Mendorong peserta didik untuk belajar mandiri.
- f. Mendidik peserta didik untuk lebih aktif belajar.

Kekurangan metode bandongan antara lain :

- a. Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- b. Guru lebih aktif dari siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur.
- c. Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- d. Metode kurang efektif bagi murid yang pintar, karena materi sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya<sup>37</sup>
- e. Guru dalam menerjemah dan menerangkan menggunakan bahasa daerah setempat, sehingga peserta didik yang tidak sesuku akan kesulitan menerima keterangan-keterangan yang diberikan guru.
- f. Guru tidak mengetahui secara individual peserta didik yang mengikuti pelajaran.

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Metode Bandongan**

Pelaksanaan metode bandongan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) Muhadarah umum adalah pembacaan kitab yang dapat diikuti sebagian besar santri, dan 2) Muhadarah khusus adalah pembacaan kitab yang dikategorikan kitab besar untuk kelompok tertinggi.<sup>38</sup>

“Prosedur penerapan pengajaran bandongan adalah sebagai berikut dimana seorang ustadz menerjemahkan dan mengupas pengertian

---

<sup>36</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, h. 156

<sup>37</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi* , h. 156

<sup>38</sup> Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, (Jakarta: Cemara Indah, 1978), h 178

kitab tertentu, sementara para santri dalam jumlah yang terkadang cukup banyak mereka duduk mengelilingi sang ustadz atau kyai atau mengambil tempat agak jauh selama suara beliau dapat didengar, dan masing-masing orang membawa kitab yang tengah dikaji itu, sambil memberikan syakal (harakat) dan menulis penjelasannya disela-sela kitab tersebut”.<sup>39</sup>

Sistem bandongan adalah sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab Islam tertentu yang berbahasa Arab. Setiap murid memperhatikan sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.<sup>40</sup> Metode bandongan ini dalam penerapannya adalah sebagai berikut: sekelompok santri (tidak ditentukan secara pasti berapa jumlahnya) berkeliling melingkari gurunya yang sedang membacakan sebuah kitab, kemudian santri mendengarkan, menyimak, memaknai, memberikan catatan-catatan yang dianggap penting pada kitabnya masing-masing. Kemudian jika sudah selesai pengajian terkadang ada kyai yang menyuruh salah satu santrinya untuk membacakan materi yang baru saja dikaji itu.

## **C. Madrasah Diniyah**

### **1. Pengertian Madrasah Diniyah**

Kata *Madrasah* dalam bahasa arab adalah bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) dari kata *darasa*. Secara harfiah *madrasah* diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat untuk memberikan pelajaran. Dari akar kata *darasa* juga bisa diturunkan kata

---

<sup>39</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan*, h. 97

<sup>40</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 44.

*midras* yang mempunyai arti buku yang dipelajari atau tempat belajar, kata *al midras* juga diartikan sebagai rumah untuk mempelajari kitab Taurat.<sup>41</sup>

“Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram. Perintisan, pertumbuhan dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing-masing”<sup>42</sup>

Madrasah diniyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat sekaligus memajukan tiga unsur yang sangat penting yaitu:

- a. Ibadah untuk menanamkan iman dan taqwa.
- b. Tabligh untuk menyebarkan ilmu agama.
- c. Amal-amal untuk merealisasikan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa madrasah diniyah adalah salah satu lembaga non formal yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan pendidikan agama yang padat dan lengkap sehingga para santri belajar agama lebih mendalam dan lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.

## 2. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfungsi antara lain:

---

<sup>41</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 300

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman dan pembinaan madrasah diniyah*, h. 3

<sup>43</sup> M. Jamhari, *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemal Pasuruan*, Al Murabbi Volume 2 Nomor 2, (Juni 2017), h. 315

- a. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam, meliputi al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan pengalaman ajaran Islam serta pembiasaan akhlakul karimah;
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di SD/MI/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal;
- c. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat;
- d. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan<sup>44</sup>

Tujuan adanya madrasah diniyah yaitu:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai:
  - 1) Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah;
  - 2) Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani
- b. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW).<sup>45</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya.

Pendidikan diniyah dikelompokkan kedalam 3 jenis yaitu:

- a) Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang dimasyarakat yang berkompeten untuk

---

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, h.4

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, h. 4

- menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, ataupun oleh badan hukum/yayasan tertentu;
- b) Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan didalam pesantren;
  - c) Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan dilingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat.<sup>46</sup>

Madrasah diniyah dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu:

- a) Sifir, yaitu pendidikan yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pra awal.
- b) Awaliyah, yaitu pendidikan yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pertama.
- c) Wustho, yaitu pendidikan yang megajarkan ilmu pengetahuan agama pada tingkat menengah pertama.
- d) Ulya, yaitu pendidikan khusus mengajarkan ilmu pengetahuan agama di tingkat menengah atas.<sup>47</sup>

#### 4. Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran dalam madrasah diniyah. Istilah kurikulum sebenarnya dikenal hanya sebagai penunjang saja dalam proses pembelajaran. Kurikulum dalam madrasah diniyah dikenal dengan *manhaj* atau kumpulan mata pelajaran yang tersusun dan tertata dengan baik. Dalam proses pembelajarannya hanya ditentukan oleh madrasah diniyah itu atau oleh pondok pesantren sendiri (untuk madrasah diniyah yang bernaung di bawah pondok pesantren). Materi yang diajarkan kurang terstruktur dengan baik, dalam perkembangannya madrasah diniyah mengalami perubahan, perubahan ini dibarengi dengan sistem pendidikan yang terstruktur dan tidak sentralistik.

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, h. 3

<sup>47</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 183

Madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya terus menghadapi pilihan yang tidak mudah yaitu antara kebutuhan keagamaan dan kebutuhan duniawi. Disatu sisi, madrasah dituntut bisa berfungsi meningkatkan pemahaman ilmu-ilmu agama dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam. Sementara disisi lain lembaga ini dituntut berfungsi menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tidak seluruhnya bisa dipecahkan dengan ilmu agama. Selama ini, umat Islam menyakini ajaran Islam telah selesai disusun tuntas dalam ilmu agama sebagai panduan penyelesaian seluruh persoalan kehidupan duniawi. Sementara ilmu-ilmu umum (non agama) dipandang sebagai panduan kehidupan dunia yang tetap berdasar pada ilmu agama begitu juga antara ilmu agama dengan ilmu umum saling berkaitan dan selalu berhubungan tidak dapat dipisahkan. Namun persoalan kehidupan duniawi yang terus berkembang, ternyata tidak seluruhnya bisa dipecahkan dengan ilmu-ilmu agama.<sup>48</sup>

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah Tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Kenyataan bahwa sejak semula masing-masing Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dikembangkan di

---

<sup>48</sup> Haedar Amin El Saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), h. 54

berbagai daerah mempunyai karakteristik dan kekhasan tersendiri menjadi kekuatan bagi penerapan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun nasional. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah ini disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu:

- a) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) yang ditempuh dalam 4 (empat) tahun masa belajar, dari kelas 1 hingga kelas 4, dengan 18 jam pelajaran per minggu.
- b) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) yang ditempuh dalam 2 (dua) tahun masa belajar (kelas 1 dan 2) dengan 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- c) Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) yang ditempuh dalam 2 (dua) tahun masa belajar (kelas 1 dan 2) dengan jumlah 18 jam pelajaran dalam seminggu.<sup>49</sup>

Pada kurikulum ini dikemukakan bahwa tujuan pendidikan meliputi tujuan institusional (tujuan secara umum harus di capai oleh keseluruhan program madrasah diniyah), tujuan kurikuler (tujuan yang pencapaiannya dibebankan pada program suatu bidang studi atau mata pelajaran) dan tujuan pembelajaran (tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada suatu program pembelajaran dari suatu bidang studi).

Pengembangan kurikulum pondok pesantren dan madrasah diniyah merupakan hak penyelenggara, sehingga tidak ada keseragaman kurikulum pondok pesantren dan madrasah diniyah. Untuk memudahkan pelayanan dan pembinaan Kementerian Agama mengembangkan kurikulum standar / buku yang ditawarkan sebagai model kurikulum madrasah diniyah.

Program pengajaran pada bidang studi yang diajarkan yaitu:

---

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Madrasah diniyah*, h. 9

- a. Baca tulis Al-Qur'an
- b. Al-Qur'an Hadis
- c. Aqidah akhlak
- d. Fiqh
- e. Sejarah kebudayaan Islam
- f. Bahasa arab
- g. Praktek ibadah

Mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an santri dibimbing untuk dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan benar, pelajaran Al-Qur'an hadis santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian Nabi Muhammad saw, sebagai rasul dan hamba Allah, menyakini dan menjadikan rukun iman sebagai pedoman dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Mata pelajaran fiqh diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui, memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad saw, sahabat dan tokoh Islam. Bahasa arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan

antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat Islam.

Kurikulum merupakan esensi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah, Kurikulum dijalankan dengan mengembangkan prinsip-prinsip berikut ini:

a. Fleksibilitas

Fleksibilitas menitikberatkan pada pengembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana didapatkan pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan santri, sehingga materi yang diberikan benar-benar dapat ditangkap dan dipahami. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan keberadaan santri dari segi kecerdasan, kemampuan dan pengetahuan yang telah dikuasainya, kemudian membuat pilihan bahan belajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

b. Berorientasi pada tujuan

Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Pemilihan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh santri dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

c. Efektifitas dan efisiensi

Struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah pada dasarnya merupakan pelengkap dari pendidikan agama Islam yang diperoleh santri pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Meski demikian, struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah tidaklah sederhana, sehingga memerlukan keterampilan tersendiri dalam pengorganisasiannya agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi capaian-capaian dan tujuan yang diharapkan.

d. Kontinuitas

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dikembangkan dengan pendekatan hubungan hirarki fungsional yang menghubungkan antar jenjang dan tingkatan, yakni MDTA, MDTW, MDTU. Oleh sebab itu, perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat seoptimal dan sesistematis mungkin, sehingga memungkinkan terjadinya proses peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.

e. Pendidikan seumur hidup

Pendidikan merupakan kewajiban yang utama bagi umat Islam. Bahkan dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa pendidikan harus dialami oleh setiap orang selama masa hidupnya. Slogan masyarakat dunia, “*education for all*” yang ditetapkan oleh UNESCO juga mengandung prinsip pembelajaran seumur hidup tersebut. Oleh

sebab itu, materi yang diberikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah, selain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan kepada santri, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti dan untuk semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Takmiliyah menjadi pusat pendidikan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup.

Struktur kurikulum adalah kerangka umum program pengajaran yang diberikan pada tiap tingkat dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang meliputi:

- a) Satuan mata pelajaran yang diberikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah berikut frekuensi dan alokasi waktunya dalam satu minggu;
- b) Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah santri. Struktur kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, Wustho dan Ulya

No	Mata Pelajaran	MDTA				MDTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
Keaga maan									
1	Al Qur'an	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Hadits	1	1	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Akhlaq	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarikh Islam	1	1	1	1	2	2	2	2
Bahas									

a									
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal									
8	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Arab Pegon								
	b. Imla								
	c. DII								
	Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18

Sumber: Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Madrasah diniyah*

Ketentuan alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran dari mata pelajaran tersebut adalah :

- a. MDTA Kelas I adalah 30 menit
- b. MDTA Kelas II s.d. IV DTA adalah 40 menit
- c. MDTW Kelas I s.d. II DTW adalah 45 menit
- d. MDTU Kelas I s.d. II DTU adalah 45 menit

Program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri serta penciptaan lingkungan religius di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan Diniyah Takmiliyah diluar pembelajaran.

Pengelolaan dan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah berpegang pada prinsip kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Kesatuan dalam kebijakan berarti bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang ditetapkan

merupakan kurikulum dasar yang dijadikan acuan bagi kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah dan pencapaian hasilnya. Keberagaman dalam pelaksanaan berarti bahwa pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi daerah dan kemampuan masing-masing Madrasah Diniyah Takmiliyah.

Arahnya adalah bahwa struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah dikelola dan dikembangkan mempunyai nuansa sebagai berikut:

- a. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- b. Beragam dan terpadu;
- c. Berpusat pada potensi dan kebutuhan santri;
- d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu;
- e. Relevan dengan kebutuhan masyarakat;<sup>50</sup>

## **5. Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ketujuan. Pemahaman terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa akan lebih mudah dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran di madrasah diniyah yaitu:

- a. Sorogan

Cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, h. 11

dari kyai. Dengan cara ini sorogan diberikan oleh pembantu kyai yang disebut *badal*. Mula-mula badal tersebut membacakan kitab yang tertulis dalam bahasa arab, kemudian menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa daerah dan menerangkan maksudnya, kemudian santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya. Cara sorogan ini memerlukan banyak badal yaitu santri-santri yang sudah menguasai pelajaran tingkat lanjut pesantren tersebut.<sup>51</sup>

“Metode sorogan memang terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang siswa yang bercita-cita menjadi orang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang siswa dalam menguasai bahasa arab. Karena dalam metode ini siswa secara bergantian membaca satu persatu dihadapan ustadz”.<sup>52</sup>

b. Bandongan

“Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri, metode ini digunakan dalam proses belajar mengajar santri secara kolektif, dimana baik kyai atau santri dalam halaqoh tersebut memegang kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahan dan penjelasan kyai. Kemudian santri mengulangi dan mempelajari kembali secara sendiri-sendiri”.<sup>53</sup>

c. Wetonan

Wetonan merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetapi dilaksanakan pada waktu tertentu. Misalnya dilaksanakan pada setiap hari jum'at, setelah salat subuh dan sebagainya. Kyai membaca kitab

---

<sup>51</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam* , h.145

<sup>52</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*,h. 28-29

<sup>53</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, h. 145

dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Tidak ada ketentuan absensi, sehingga santri bisa datang dan tidak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran di pondok itu bebas, bebas belajar dan tidak belajar.

d. Musyawarah atau Bahtsul Masa'il

Metode pembelajaran musyawarah mempunyai kesamaan dengan metode diskusi kelas atau diskusi kelompok. Sanjaya menjelaskan bahwa diskusi kelas adalah proses pemecahan masalah yang melibatkan seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.<sup>54</sup> Selain itu sistem sosial dibangun dalam diskusi kelompok juga bersifat kooperatif dan demokratis karena berorientasi untuk mengaktifkan peserta didik.<sup>55</sup> Sedangkan musyawarah sebagai masa'il menekankan pada pengkajian problem-problem kekinian dengan berbagai macam tema yang dilaksanakan secara non klasikal, sedangkan musyawarah pesantren terbingkai dalam kurikulum.<sup>56</sup>

Beberapa orang siswa dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dan dipimpin langsung oleh ustadz, atau siswa senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah

---

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 157

<sup>55</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 111-112

<sup>56</sup> Rohman, *Pembelajaran Fiqh Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al Anwar Sarang rembang*, *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*(Volume 8 No II, 2017), h. 190

ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para siswa dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya.

Metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan, dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.

e. Ceramah

Metode ceramah yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.

f. Hafalan

Hafalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai yang dihafal, hasil hafalan.<sup>57</sup> Menurut Baharuddin dalam buku Psikologi Pendidikan hafalan memiliki 3 tahapan, yakni:

1) Mencamkan (*learning*)

Mencamkan atau memahamkan dapat diartikan sebagai meletakkan kesan-kesan sehingga dapat disimpan, sewaktu-waktu dapat direproduksi atau dapat ditimbulkan kembali. Dalam proses mencamkan ini dapat terjadi secara sengaja dengan cara menghafal (*memorizing*) dan mempelajari (*studying*) maupun tidak sengaja.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 381

<sup>58</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 113

2) Menyimpan (*retaining*)

Tahapan ini apabila anak sudah menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke *long-term memory* atau gudang ingatan jangka panjang, pada tahapan ini hasil belajar sudah diperoleh baru sebagian maupun keseluruhan.<sup>59</sup>

3) Reproduksi (*Recailing*)

Memproduksi adalah pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan dalam ingatan. Terdapat dua bentuk dalam reproduksi yakni mengingat kembali (*recognition*). *Recall* yaitu proses mengingat informasi yang dipelajari dimasa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan pada organisme, sedangkan *recognition* adalah proses mengingat informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme.<sup>60</sup>

g. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh santri secara nyata atau tiruannya.

**D. Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Madrasah Diniyah**

---

<sup>59</sup> Baharuddin, *Psikologi*, h. 117

<sup>60</sup> Baharuddin, *Psikologi*, h. 117-118

Pendidikan madrasah diniyah merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk nasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.<sup>61</sup>

Pendidikan madrasah diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh karena itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara intensif terprogram untuk memperoleh hasil sempurna. Pada dasarnya inti dari materi-materi pendidikan Islam mencakup 3 aspek yaitu:

1. Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah.
2. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antar keyakinan dan intelek, antara perasaan dan akal pikiran serta antar dunia dan akhirat.
3. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.<sup>62</sup>

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda oleh karena itu

---

<sup>61</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 27

<sup>62</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), h. 22

pendidikan yang harus dilaksanakan secara intensif dan terprogram, untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pendidikan Islam juga bisa dilaksanakan di madrasah diniyah, peserta didik belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan intensif agar menjadi generasi yang tidak buta Al-Qur'an dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran di madrasah diniyah berupaya meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an para peserta didik dengan menggunakan metode bandongan.

Pendidikan madrasah diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan dipertahankan karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para kyai / ulama, ustadz dan tokoh-tokoh bangsa.

Berbagai model dan metode pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik dengan tartil. Salah satu cara dengan menggunakan metode bandongan. Peserta didik yang telah menyelesaikan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan diharuskan mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dengan metode bandongan. Dalam metode bandongan ini mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan aktif dalam belajar.

Dengan meningkatnya kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, membentuk kepribadian Islam dengan pondasi yang kuat melalui penanaman nilai-nilai keimanan dan memberikan *tsaqafah Islamiyah* (wawasan Islam). Sehingga mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*, materi lainnya juga akan diberikan adalah dasar-dasar ilmu bahasa arab.

Penggunaan metode bandongan mempengaruhi kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik, dengan penerapan metode bandongan ini waktu untuk mempelajari Al-Qur'an lebih banyak dan semakin mendalam.

Dengan demikian penggunaan metode bandongan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an semakin baik. Sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan motivasi kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an di madrasah diniyah.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil sumber rujukan yang memiliki relevansi dengan rencana penelitian. Peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah yang memiliki persamaan dan perbedaan berkaitan dengan pembahasan ini diantaranya yaitu:

1. Journal yang ditulis oleh Darwin, yang berjudul “ Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)” tahun 2018.<sup>63</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai hasil belajar yaitu : korelasi penguasaan ilmu tajwid dan tahsin tilawah belajar Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-

---

<sup>63</sup> Darwin, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)*, Journal Fikratuna, Volume 9, Nomor I (2018)

Qur'an. Hipotesis penelitian ialah 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penguasaan tahsin tilawah dengan hasil belajar Al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri I Kendari. Hasil hipotesis adalah terdapat pengaruh positif rendah dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari, selanjutnya Koefisien korelasi  $r = 0,267$  maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,071$  yang berarti bahwa 7,1% variasi hasil belajar Al-Qur'an dipengaruhi oleh ilmu tajwid. Dan terdapat pengaruh positif, sangat rendah dan signifikan antara penguasaan tahsin tilawah dengan hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari. Selanjutnya karena koefisien korelasi  $r = 0,257$  maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar  $R^2 = 0,066$  yang berarti bahwa 6,6% variasi hasil belajar Al-Qur'an siswa dapat dipengaruhi oleh tahsin tilawah.

2. Journal yang ditulis oleh Damis dan Ahmad Syarif Hidayatullah Galib, yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar Dan Tahfidz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan Hafalan Santri", tahun 2020.<sup>64</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia yang dimulai

---

<sup>64</sup> Damis dan Ahmad Syarif Hidayatullah Galib, *Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar Dan Tahfidz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan Hafalan Santri*, Jurnal Penda Volume 2 No 1, (Juni 2020)

sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang, dalam menghafalnya. Diantara metode-metode itu ialah metode tahsin Bin-Nadhar dan tahfidz Bil Ghoib. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode tahsin Bin-Nadhar dan tahfidz Bil-Ghoib di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Banyorang Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui hasil tes dan wawancara, metode tahsin Bin-Nadhar dan tahfidz Bil-Ghoib pada Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Banyorang Kabupaten Bantaeng merupakan dua metode yang saling menjang terhadap peningkatan hafalan santri, metode tahsin Bin-Nadhar yaitu tahap awal sebelum santri menghafal dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menyetor hafalan Al-Qur'an dengan melihat mushaf kepada ustad dan metode tahfidz Bil-Ghoib yaitu santri yang telah diwisuda Bil-Nadhar akan fokus menghafalkan Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz secara rutin.

Upaya mengimplementasikan metode tahsin Bin-Nadhar dan metode tahfidz Bil-Ghoib pada peningkatan hafalan santri di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Ja'far Banyorang Kabupaten Bantaeng meliputi penguatan tata tertib, pembinaan tajwid, tes hafalan, serta penyetoran secara rutin. Kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan metode tahfidz Bin-Nadhar dan tahfidz Bil-Ghoib dalam meningkatkan hafalan santri faktor pendukung seperti tempat yang strategis, adanya

wisuda setiap tahunnya dan memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi faktor internal dan eksternal.

3. Journal yang ditulis oleh Amrin Apriadin, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah yang berjudul “Pengaruh Metode Muraja’ah Jama’i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an” tahun 2020.<sup>65</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Hasil dari penelitiannya ialah Berdasarkan posttest hasil kualitas hafalan Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Wadi Khairaat, pada kelas eksperimen didapatkan hasil bahwa nilai paling rendah yang didapatkan oleh santri adalah 80 sebanyak 1 santri ( 7,7%) dan nilai paling tinggi yang didapatkan oleh santri adalah 100 sebanyak 2 santri (15,4%), sedangkan pada kelas kontrol didapatkan hasil bahwa nilai paling rendah yang didapatkan oleh santri adalah 71 sebanyak 1 santri (7,7%) dan nilai paling tinggi yang didapatkan oleh santri adalah 97 sebanyak 1 santri (7,7%). Maka dar itu dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur’an santri kelas eksperimen lebih baik dari pada kualitas hafalan Al-Qur’an santri kelas kontrol.

Perbedaan pengaruh positif signifikan dibuktikan dengan hasil analisis data uji *independen sampel t-test* pada taraf awal signifikansi 5 % pada kulaitas hafalan Al-Qur’an, diperoleh nilai sigfikansi hitung lebih

---

<sup>65</sup> Amrin Apriadin, dkk, *Pengaruh Metode Muraja’ah Jama’i Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur’an*, E-Juornal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , 3(2), 31-46 (Juni 2020)

kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, maka nilai sig <0,05 (0,001 <0,05). Selain itu, dapat didukung juga hasil rata-rata kulaitas hafalan Al-Qur'an yang diperoleh, pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 93,08 dan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 82,15.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang metode muraja'ah jama'i yang berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, peneliti mengambil simpulan bahwa metode muraja'ah jama'i sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan tahfidz, karena metode ini mendorong santri untuk menyiapkan hafalannya dengan baik sebelum menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz dan temanya.

Tabel 2. 3 Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun dan Sumber Rujukan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Darwis yang berjudul Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara), tahun 2018	Pengaruh penguasaan ilmu tajwid dan tahsin Al-Qur'an	penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional	Melakukan penelitian dengan fokus adanya pengaruh penggunaan metode bandongan sebagai variabel bebas, kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasy experiment
2	Damis dan Ahmad Syarif Hidayatullah Galib, yang berjudul "Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar Dan Tahfidz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan	Penerapan metode tahsin Bin-Nadhar dan Tahfidz bil Ghoib	Penelitian kualitatif	

	Hafalan Santri”, tahun 2020			
3	Amrin Apriadin, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah yang berjudul “Pengaruh Metode Muraja’ah Jama’i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an” tahun 2020	Pengaruh metode terhadap kualitas hafalan santri	Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen	

#### F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan. Tanpa adanya pembelajaran, pendidikan tidak akan hidup dan berkembang. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun pada dasarnya adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai tujuan.<sup>66</sup>

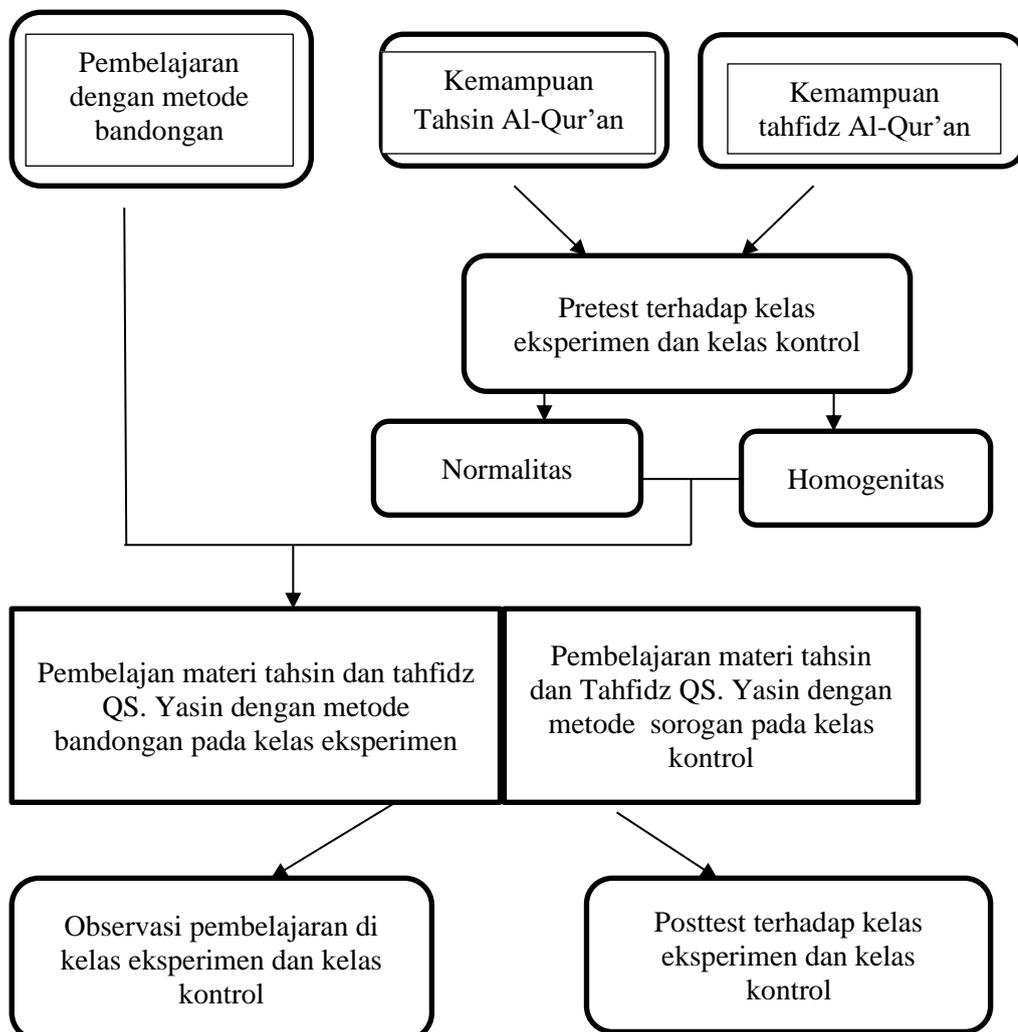
Dalam pembelajaran menggunakan metode bandongan memudahkan anak untuk memahami karena materi pelajaran sering diulang-ulang, efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari, mendorong peserta didik untuk mandiri dan lebih aktif belajar. Dengan ini kemampuan tahsin dan tahfidz peserta didik dapat meningkat atau lebih baik.

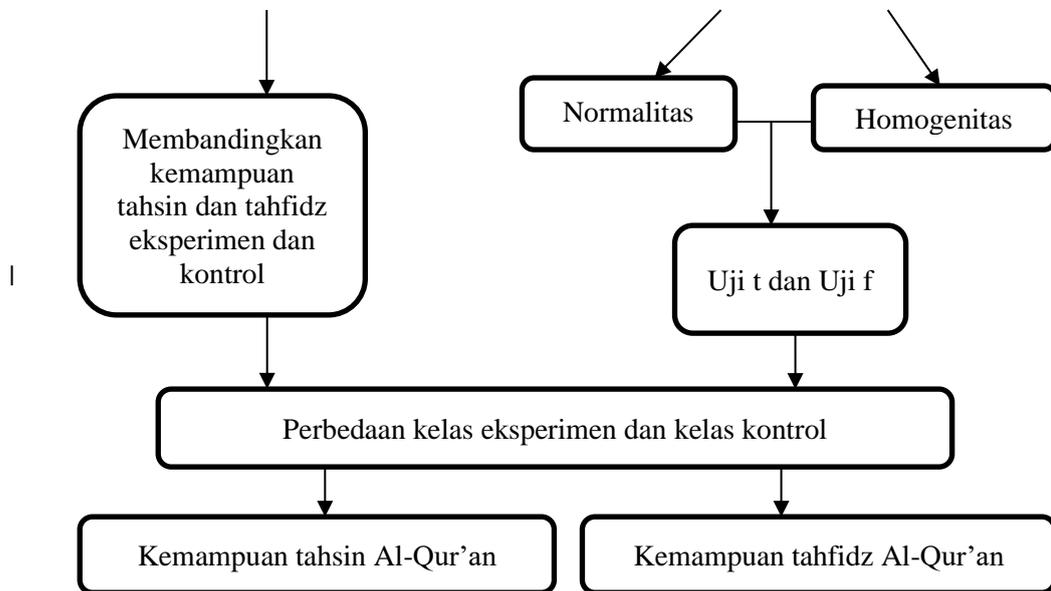
Sebelum diberikan perlakuan, peneliti melakukan *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan hasil penelitian pada variabel kemampuan tahsin dan tahfidz. Kemudian *posttest* dilakukan setelah perlakuan selesai kemudian dibandingkan perbedaannya.

<sup>66</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009, h.

Berikut adalah alur penelitian yang peneliti rancang sebagai kerangka berpikir dalam melakukan penelitian eksperimen.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**





### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.<sup>67</sup>

Hipotesis kerja disebut juga hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$  digunakan untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan Y ( $X \leftrightarrow Y$ ). Sedangkan hipotesis statistis juga disebut hipotesis nol, disingkat  $H_0$ .

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Edisi ke-3 Cet ke-1, 2019, hal. 64.

Digunakan untuk menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X<sub>0</sub> dengan Y ( $X \leftrightarrow Y$ ).

Dalam penelitian ini variabel X adalah metode bandongan dan variabel Y adalah kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

H<sub>a</sub>: ada pengaruh yang signifikan antara metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Metode pembelajaran bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal pengolahan data yang berupa angka.

Penulisan kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, yaitu Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimen* dapat diartikan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.<sup>68</sup> .

##### 1. Desain Penelitian

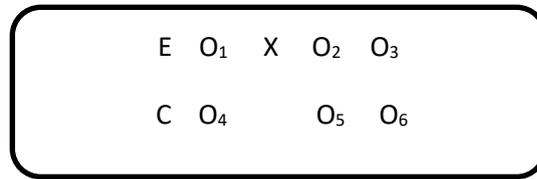
Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, Edisi ke-3, Cet ke-1, 2019), h 136

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ), h. 135

Berikut gambar desainnya:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

E : Kelompok / Kelas eksperimen

C : Kelompok / Kelas Kontrol

X : Treatment (perlakuan)

O<sub>1</sub> dan O<sub>4</sub> : Pemberian *pretest* pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol)

O<sub>2</sub> : Kemampuan Tahsin Al-Qur'an kelompok eksperimen setelah pembelajaran dengan metode bandongan

O<sub>3</sub> : Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an kelompok eksperimen setelah pembelajaran dengan metode bandongan

O<sub>5</sub> : Kemampuan Tahsin Al-Qur'an kelompok kontrol setelah pembelajaran dengan metode sorogan

O<sub>6</sub> : Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an kelompok kontrol setelah pembelajaran dengan metode sorogan

Desain tersebut, terdapat 2 kelas yang dikenai eksperimentasi, yaitu kelas eksperimen (E) dengan metode pembelajaran bandongan dan kelas kontrol (C) dengan metode pembelajaran sorogan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan

awal peserta didik di masing-masing kelas. Keadaan awal ini digunakan sebagai uji normalitas dan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* tersebut dinotasikan dengan  $O_1$  dan  $O_4$ . Setelah dilakukan perlakuan (X) menurut metode masing-masing, kedua kelas diberikan *posttest* untuk membuktikan pengaruh perlakuan yang diberikan. *Posttest* berlaku untuk tahsin dan tahfidz. Pengaruh perlakuan pada tahsin dan tahfidz adalah  $(O_3, O_5 - O_1) - (O_3, O_5 - O_4)$ .

## **B. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengambil data nilai kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an kelas 4, 5 dan 6 Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas dan melakukan wawancara dengan guru kelas 4, 5 dan 6.
2. Berdasarkan data 1 ditentukan sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Pada penelitian ini, merupakan penelitian populasi karena populasi yang ada berjumlah sedikit yaitu 52 peserta didik. Kemudian menentukan kelas uji coba di luar sampel penelitian yaitu di kelas 5 Madrasah Diniyah Al Mujahidin Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.
3. Menganalisis data nilai awal pada populasi penelitian untuk uji normalitas dan homogenitas.
4. Menyusun kisi-kisi tes uji coba.

5. Menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi tes uji coba.
6. Mengujicobakan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba. Instrumen uji coba tersebut akan digunakan sebagai instrumen tes kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
7. Menganalisis data hasil uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes.
8. Menyusun soal yang memenuhi syarat dari analisis data yang telah dilakukan.
9. Melaksanakan *pretest* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.
10. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan pada kelas kontrol dan metode pembelajaran bandongan pada kelas eksperimen.
11. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
12. Menganalisis data hasil penelitian.
13. Menyusun data hasil penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum beralamatkan di Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi

variabel-variabel.<sup>70</sup> Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>71</sup>

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi dan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup>

Variabel penelitian ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).<sup>73</sup>

Penelitian ini variabel bebasnya yaitu metode bandongan. Variabel bebas dinyatakan dengan huruf X dan variabel terikatnya adalah kemampuan Tahsin dan tahfidz. Variabel terikatnya dilambangkan dengan huruf Y. Y<sub>1</sub> untuk variabel tahsin dan Y<sub>2</sub> untuk variabel tahfidz.

Penentuan variabel Y<sub>1</sub> yaitu kemampuan tahsin Al-Qur'an dan Y<sub>2</sub> yaitu kemampuan tahfidz Al-Qur'an, peneliti melakukan secara acak pemilihan surat yang akan dibaca dan dihafal dengan cara melakukan undian dari nama-nama surat dalam Al-Qur'an. Hasil undian variabel Y<sub>1</sub> (kemampuan tahsin Al-Qur'an) yang keluar Surat Al-Mulk dan Y<sub>2</sub> (kemampuan tahfidz Al-

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ), h. 73

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h. 74

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , h. 75

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 166

Qur'an) yang keluar Surat Yasin. Jadi, penelitian ini pada variabel Y1 membaca Surat Al Mulik dan Y2 menghafal Surat Yasin.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>74</sup>

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>75</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>76</sup> Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>77</sup> Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan random sampling, populasi dari sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak) saja. Di dalam menggunakan teknik sampling ini peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk diambil sebagai anggota sampel.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 145

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 145

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 146

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 121.

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cetakan ketigabelas, (Bandung: Rineka Cipta, 2016), h. 95

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik madrasah diniyah yang sudah menyelesaikan pembelajaran sorogan berjumlah 52 peserta didik terdiri dari 20 laki-laki dan 32 perempuan.. Pada penelitian ini, polulasi yang ada berjumlah sedikit yaitu 52 peserta didik. Sedikitnya anggota penelitian maka peneliti melakukan penelitian populasi yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sampel yang digunakan untuk uji coba soal tes lisan sebagai alat pengumpul data penelitian sebanyak 20 orang peserta didik di Madrasah Diniyah Al Mujahidin Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data yang akan peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maksudnya disini adalah penulis mengadakan pengamatan langsung proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.

## 2. Dokumentasi

Sumber yang digunakan sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, menggunakan 3 macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kaertas atau orang (*people*). Dalam penelitian yang bersumber pada tulisan inilah yang menggunakan metode dokumentasi.<sup>79</sup> Studi dokumenter yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokume-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumenter (bersifat dokumentasi) tidak hanya terbatas pada tulisan. Namun juga termasuk gambar dan elektronik yang mendukung dokumentasi.<sup>80</sup> Jadi, doumentasi merupakan cara pengumpulan informasi dengan menggunakan dokumen yang menunjang pengamatan baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis (gambar dan elektronik).

Dokumentasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data nama peserta didik yang digunakan sebagai subjek penelitian, data nilai tahsin dan tahfidz peserta didik dan untuk pengambilan gambar sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Data nilai tahsin dan tahfidz merupakan sumber data yang digunakan untuk menguji masing-masing kelas sampel sebelum dan sesudah menerima perlakuan.

## 3. Metode Tes

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, h. 201

<sup>80</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneltian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h.221

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>81</sup> Tes merupakan cara-cara mengumpulkan data dengan menggunakan alat atau instrumen yang bersifat mengukur, seperti tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, tes kepribadian dan tes hasil belajar.<sup>82</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes dapat diasumsikan sebagai suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui informasi terkait pemahaman, kemampuan, dan penguasaan subjek yang diuji terhadap materi atau keterampilan tertentu yang menjadi prasyarat keberhasilan. Dalam dunia pendidikan, terdapat 2 bentuk tes yang sering digunakan yaitu tes hasil belajar dan tes psikologi.<sup>83</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada materi tahsin dan tahfidz (hafalan QS. Yasin) berupa *pretest* dan *posttest*

a. *Pretest*

*Pretest* dilakukan sebelum *treatment* eksperimen, perlu dilakukan pengujian terhadap masing-masing sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen) untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman subjek penelitian terhadap materi yang difokuskan. *Pretest* juga berguna sebagai pembandingan terhadap *posttest* dalam menyimpulkan hasil penelitian.

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 193

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, h. 321

<sup>83</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, h. 223.

b. *Posttest*

*Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesudah perlakuan sesuai ketetapan, *posttest* merupakan tes akhir setelah masing-masing kelas sampel diberikan perlakuan. Tes ini bertujuan untuk memberikan inferensi terhadap keefektifan metode tertentu yang dilakukan melalui eksperimen. Dalam hal ini adalah keefektifan metode bandongan terhadap metode sorogan.

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk menilai uji praktik kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>85</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menetapkan beberapa instrumen yang akan memudahkan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Panduan observasi yaitu alat bantu yang digunakan dalam memperoleh informasi berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.

Instrumen pengumpulan data variabel X (metode bandongan)

- a. Kisi-kisi observasi metode bandongan

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 181

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 134

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi Metode Bandongan

Variabel X	Kegiatan	Indikator	No item
Metode Pembelajaran Bandongan	Awal	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a dan pembelajaran dengan membaca kitab tajwid	1
	Inti	Guru memita peserta didik menyimak penjelasan dari guru	2
		Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak	3
		Peserta didik menjawab setiap pertanyaan guru	4
		Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh bacaan tajwid	5
		Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan bacaan tajwid	6
	Akhir	Guru meminta peserta didik untuk menerapkan bacaan tajwid secara mandiri.	7
Metode Pembelajaran Bandongan	Awal	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a, kemudian guru melafalkan QS Yasin	8
	Inti	Peserta didik menyimak bacaan guru	9
		Guru meminta salah satu peserta didik untuk melanjutkan bacaan guru	10
		Guru meminta salah satu peserta didik untuk melafalkan QS Yasin	11
	Akhir	Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan QS Yasin secara mandiri	12

Sumber: diadaptasi dari prosedur pelaksanaan metode bandongan

Penyusunan intrumen observasi didasarkan pada proses pembelajaran metode bandongan. Analisis data yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Oleh karena itu, data yang bersifat kualitatif harus diubah menjadi sesuatu yang dapat dihitung. Dalam hal in, peneliti

menggunakan Skala Likert sebagai penghitungannya. Skala likert merupakan skala pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian.<sup>86</sup>

Skala likert yang digunakan berbentuk checklist dengan pilihan jawaban 1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = cukup, 4 = baik dan 5 = sangat baik

Skor maksimum adalah 48 dan skor minimumnya adalah 12. Predikat skor penggunaan metode bandongan yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”

Tabel 3. 2 Kriteria Nilai Penggunaan Metode Bandongan

Nilai	Kriteria
$1 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Kurang
$12 \leq \text{skor} \leq 24$	Kurang
$25 \leq \text{skor} \leq 36$	Cukup
$37 \leq \text{skor} \leq 48$	Baik
$49 \leq \text{skor} \leq 60$	Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari skala likert

b. Item Observasi

Item instrumen observasi penggunaan metode pembelajaran bandongan disusun berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat pada

Tabel 3.1 (lihat lampiran 6 )

2. Instrumen tes, instrumen pengumpulan data melalui tes (evaluasi) untuk memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, instrumen tes dibuat soal-soal tes lisan dan tulisan.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 134

a. Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y

Variabel Y terdiri atas variabel  $Y_1$  yaitu Tahsin Al-Qur'an dan variabel  $Y_2$  yaitu Tahfidz Al-Qur'an.

1) Instrumen Pengumpulan Data Variabel  $Y_1$  (Kemampuan Tahsin Al-Qur'an)

Data hasil belajar peserta didik diambil setelah perlakuan selesai dilakukan. Penyusunan instrumen hasil belajar ini disesuaikan dengan hasil belajar kognitif. Instrumen ini berbentuk tes lisan untuk hasil belajar kognitif.

Kisi-Kisi Test Lisan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Test Lisan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

No	Ketepatan dalam ilmu tajwid	Indikator	Item soal
1	Makharijul huruf	Melafalkan makharijul huruf dengan tepat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
2	Sifatul Huruf	Melafalkan sifatul huruf dengan tepat	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
3	Hukum nun mati atau tanwin	Melafalkan hukum nun mati dan tanwin dengan benar	21, 22, 23, 24
4	Hukum mim mati	Melafalkan hukum mim mati dengan tepat	25, 26
5	Hukum bacaan idgham	Melafalkan idgham dengan tepat	27
6	Hukum bacaan Alif lam	Melafalkan alif lam dengan tepat	28
7	Hukum bacaan qolqolah	Melafalkan qalqalah dengan tepat	29
8	Hukum bacaan mad	Melafalkan mad dengan tepat	30, 31, 32, 33, 34, 35

9	Hukum bacaan Ra'	Melafalkan ra' dengan tepat	36, 37
10	Hukum waqaf dan ibtida'	Melafalkan waqaf dan ibtida' dengan tepat	38,39
11	Tartil	Kelancaran bacaan tahsin Al Qur'an	40

Sumber: diadaptasi dari syarat-syarat tahsin Al-Qur'an

a) Item Test Lisan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Item tes hasil belajar kognitif disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tes lisan yang telah dibuat di tabel 3.3 (lihat lampiran 9)

2) Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y<sub>2</sub> (Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an)

a) Kisi-Kisi Test Lisan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Test Lisan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

No	Ketepatan dalam ilmu tajwid	Indikator	Item soal
1	Makharijul huruf	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan makharijul huruf dengan tepat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
2	Sifatul Huruf	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan sifatul huruf dengan tepat	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
3	Hukum nun mati atau tanwin	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan hukum nun mati dan tanwin dengan benar	21, 22, 23, 24
4	Hukum mim mati	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan hukum mim mati dengan tepat	25, 26
5	Hukum bacaan idgham	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan idgham dengan tepat	27

6	Hukum bacaan Alif lam	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan alif lam dengan tepat	28
7	Hukum bacaan qolqolah	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan qalqalah dengan tepat	29
8	Hukum bacaan mad	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan mad dengan tepat	30, 31,32, 33, 34
9	Hukum bacaan Ra'	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan ra' dengan tepat	35, 36
10	Hukum waqaf dan ibtida'	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan waqaf dan ibtida' dengan tepat	37, 38
11	Ayatun gharibah	Menghafal QS Yasin dengan pengucapan ayatun gharibah dengan tepat	29
12	Tartil	Kelancaran Hafalan QS. Yasin	40

Sumber: diadaptasi dari tahsin Al-Qur'an

b) Item Test Lisan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Item tes hasil belajar kognitif disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tes lisan yang telah dibuat di tabel 3.4 (lihat lampiran 9)

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis data tentang penelitian ini peneliti menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuka hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>87</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>88</sup>

Instrumen yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas suatu instrumen yang tujuannya untuk mengetahui kelayakan item-item tersebut. Salah satunya yaitu validitas. Menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Rumusnya adalah:<sup>89</sup>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah siswa

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 485.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 168.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 241

Suatu butir soal ditentukan oleh besarnya harga  $r$  hitung pada alfa = 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{table}$  maka butir soal dinyatakan valid.

- a. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{table}$ , maka instrumen dinyatakan valid
- b. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{table}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Dalam hal ini, peneliti mengolah data uji validitas dengan menggunakan computer program SPSS 26.0.

Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan  $r$  dan taraf signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. *Testee* yang dikenal soal uji coba sebanyak 20 peserta didik ( $n = 20$ ). Jadi, batasan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 20$  adalah sebesar 0,444. Jika nilai korelasi setiap soal lebih dari batasan maka soal dianggap valid dan jika nilai korelasi kurang dari batasan maka soal dianggap tidak valid, sehingga soal dikatakan valid, jika  $r_{hitung} \geq 0,444$

Berikut hasil uji validitas soal uji coba

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

No Soal	Rhitung	Rtabel	Kriteria	No Soal	rhitung	rtabel	Kriteria
1	0,656	0,444	Valid	21	0,552	0,444	Valid
2	0,599	0,444	Valid	22	0,754	0,444	Valid
3	0,712	0,444	Valid	23	0,807	0,444	Valid
4	0,174	0,444	Tidak Valid	24	0,715	0,444	Valid
5	0,408	0,444	Tidak Valid	25	0,673	0,444	Valid
6	0,285	0,444	Tidak Valid	26	0,804	0,444	Valid
7	0,565	0,444	Valid	27	0,811	0,444	Valid
8	0,316	0,444	Tidak Valid	28	0,580	0,444	Valid
9	0,544	0,444	Valid	29	0,811	0,444	Valid
10	0,279	0,444	Tidak Valid	30	0,731	0,444	Valid
11	0,710	0,444	Valid	31	0,916	0,444	Valid
12	0,278	0,444	Tidak Valid	32	0,904	0,444	Valid
13	0,104	0,444	Tidak Valid	33	0,852	0,444	Valid
14	0,438	0,444	Tidak Valid	34	0,897	0,444	Valid
15	0,703	0,444	Valid	35	0,789	0,444	Valid
16	0,786	0,444	Valid	36	0,882	0,444	Valid
17	0,804	0,444	Valid	37	0,916	0,444	Valid
18	0,405	0,444	Tidak Valid	38	0,714	0,444	Valid
19	0,405	0,444	Tidak Valid	39	0,602	0,444	Valid
20	0,148	0,444	Tidak Valid	40	0,716	0,444	Valid

Sumber: hasil uji validitas soal uji coba

Berdasarkan tabel 3.5 terdapat 29 soal yang valid dan 11 soal yang tidak valid, berikut penyederhanaan tabel validitas.

Tabel 3. 6 Pengelompokan Validasi Soal

Kategori	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Item Soal	1, 2, 3, 7, 9, 11, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20
Jumlah	29 soal	11 soal

Sumber: hasil uji validitas soal uji coba

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pengukuran reliabilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *alpha cronbach*( $\alpha$ ). Hasil dari uji

statistik *alpha cronbach*( $\alpha$ ) akan menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:<sup>90</sup>

$$r = \left( \frac{n}{(n - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyak butir soal

$\sigma_i^2$  = variansi skor butir soal ke- $i$

$\sigma_t^2$  = variansi skor total

Uji reliabilitas soal tes lisan dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikansi 5%. *Output* hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for windows version 26.0* (lampiran 4). Nilai reliabilitas yang menjadi *output* tersebut menjadi penentu reliabel tidaknya suatu instrumen penelitian. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realibilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.<sup>91</sup>

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	29

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. h. 171

<sup>91</sup> Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 57

Berdasarkan tabel 3.7, nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka sebesar 0,968. Sesuai tabel 3.7, maka nilai *r* berada pada kategori reliabel karena nilai koefisiennya lebih dari 0,6 . Artinya tingkat keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpulan data.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.

Data yang telah terkumpul dari hasil kuisisioner kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi sehingga dapat diketahui frekuensi atau modus (terbanyak) tentang pengaruh madrasah diniyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan hasil yang diperoleh dengan memeriksa jawaban-jawaban dari setiap responden (peserta didik) lalu diklasifikasi. Teknik pengolahan data selanjutnya ialah:

1. *Editing*, yaitu mengedit data dan keterangan yang telah terkumpul dalam data penelitian, daftar pertanyaan pada angket perlu dibaca kembali dan diperbaiki jika masih belum teratur dan rapi atau masih ada yang belum dilengkapi.

2. *Coding*, yaitu data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa angka, kalimat pendek dan panjang walaupun hanya kata “Ya” ataupun kata “Tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka data tersebut perlu diberi kode sebagai penanda. Pemberian kode pada jawaban sangat penting, jika dalam pengolahan data dilakukan menggunakan komputer, memberi kode pada jawaban berarti menaruh angka pada jawaban.
3. *Tabulating*, yaitu membuat tabulasi termasuk dalam kerja pengolahan data, membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam kategori.

## **J. Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Data Populasi**

#### **a. Uji Normalitas Populasi**

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah nilai kemampuan tahsin dan tahfidz Al Qur'an peserta didik yang sudah lulus pembelajaran dengan metode sorogan sejumlah 52 orang peserta didik, terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 26 peserta didik dan kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum. Analisis uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan cara *Analyze- non*

*parametric test–One Sampel KS*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada *Asimp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* > nilai taraf signifikansi, maka sampel atau subjek penelitian berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan :

Ho : data statistik populasi berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed)* >0,05. Ha : data statistik populasi tidak berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed)* <0,05.

#### **b. Uji Homogenitas Populasi**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Data yang diuji adalah nilai kemampuan tahsin dan tahfidz Al Qur'an peserta didik yang sudah lulus pembelajaran dengan metode sorogan sejumlah 52 orang peserta didik terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 26 peserta didik dan kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum. Jika kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk mengetahui homogenitas data, dilakukan dengan program *SPSS for windows version 26.0* yaitu *Analyze–Compare Means– Oneway Anova*. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances*. Kriteria nilai signifikansinya adalah 5% (0,05). Jika data diperoleh dengan nilai signifikansi >0,05 maka data tersebut dikatakan

homogen dan jika diperoleh nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut tidak homogen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : (\sigma_1^2 = \sigma_2^2)$  berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama

$H_a : (\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2)$  berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang berbeda

## 2. Analisis Data Awal

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada tahap ini digunakan untuk perhitungan normalitas data *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.<sup>92</sup> Data *pretest* kedua kelas tersebut dianalisis menggunakan program *SPSS for windows version 26.0* dengan teknik yang sama seperti pada uji normalitas populasi yaitu *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan cara *Analyze-non parametric test-One Sampel KS*. Dengan berdasarkan pada taraf signifikansi 0.05, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka data kedua kelompok penelitian berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut tidak normal.

Hipotesis yang digunakan:

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 276

Ho : data statistik *pretest* berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed) >0,05*.

Ha : data statistik *pretest* tidak berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed) <0,05*.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan jika data yang diperoleh berdistribusi normal. Artinya jika data tidak berdistribusi normal maka uji varians tidak perlu dilakukan.

Untuk mengetahui homogenitas data, dilakukan analisis anova pada program *SPSS for windows version 26*. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (0,05).

Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) berarti data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama (Sig.> 0,05)

Ha : ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) berarti data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians yang berbeda (Sig.< 0,05)

### 3. Analisis Data Akhir

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada tahap ini sama pada uji normalitas tahap awal. Perbedaannya, jika uji normalitas data awal menggunakan data *pretest*, pada uji normalitas data akhir menggunakan data *posttest*. Tujuannya untuk mengetahui data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : data statistik *posttest* berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed) > 0,05*.  $H_a$  : data statistik *posttest* tidak berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed) < 0,05*.

#### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data akhir digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dalam analisis *One Way Anova*. Pengujian analisis data ini sama dengan uji homogenitas data awal. Data yang digunakan adalah data *posttest*.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0: (\sigma_1^2 = \sigma_2^2)$  berarti data hasil belajar *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama.

$H_a (\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2)$  berarti data hasil belajar *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varians yang berbeda.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (uji t)/Uji Mann Whitney dan uji Anova (uji f)/Uji Kruskal Wallis

##### a. Uji Dua Pihak (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji/mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan metode pembelajaran Bandongan terhadap kemampuan Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Uji t dilakukan dengan *Analyze-Compare Means-Independent T-Test*, apabila data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t adalah sebagai berikut:

##### 1. Berdasarkan nilai $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$

Rumusan hipotesis statistik berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Ho : Metode Bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al Qur'an

Ha : Metode Bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al Qur'an

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

- Mencari  $t_{hitung}$  yaitu dengan melihat kolom t pada hasil *independent t test*

- Mencari  $t_{tabel}$  yaitu pada Microsoft Excel = $tin\upsilon(5\%;50)$ . Angka 5% menunjukkan nilai probabilitas dan angka 50 menunjukkan df (52-2). 52 adalah jumlah subyek penelitian.

2. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

Rumusan hipotesis statistik berdasarkan nilai signifikansi

adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar “tahsin dan tahfidz” pada kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran sorogan)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar “Tahsin dan tahfidz” pada kelas eksperimen (menggunakan metode pembelajaran bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran sorogan).

Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
 Jika nilai *Sig. (2-tailed)* >0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

b. Uji Mann Whitney (Uji U Test)

Uji *Mann Whitney* (uji *U Test*) dilakukan untuk mengetahui *mean rank* dan signifikansi ada tidaknya perbedaan rata-rata mean data dua sampel yang tidak berpasangan yang berdistribusi tidak normal. Uji *Mann Whitney* dilakukan dengan *Analyze – Nonparametric tests – Legacy Dialogs - 2 Independent samples*.

Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney* adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau  $H_a$  diterima,.

*Asymp.sig (2-tailed) < 0,05* maka  $H_a$  diterima

- 2) Jika nilai signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari probabilitas 0,05 maka hipotesis atau  $H_a$  ditolak,.

- 3) *Asymp.sig (2-tailed) > 0,05* maka  $H_a$  ditolak

c. Uji f (uji Anova)

Uji f dilakukan untuk menguji/mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan metode pembelajaran Bandongan terhadap kemampuan Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Uji f dilakukan dengan *Analyze-s-Compare-Means – One Way Anova*, bila data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji f adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Rumusan hipotesis statistik berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Ho : Metode Bandongan tidak berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an

Ha : Metode Bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsindan tahfidz Al-Qur'an

Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima  
Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

2. Berdasarkan nilai prababilitas yaitu:

Jika prababilitas (sig)  $\geq \alpha$  maka Ha ditolak

Jika prababilitas (sig)  $\leq \alpha$  maka Ho diterima

Nilai sig  $\alpha = 0,05$

#### d. Uji Kruskal Wallis Test

Uji Kruskal Wallis Test merupakan bagian dari statistik non parametrik untuk data lebih dari dua sampel yang tidak saling berhubungan atau tidak berpasangan. Uji Kruskal Wallis digunakan sebagai alternatif dari uji Anova ketika salah satu atau seluruh sebarab data tidak berdistribusi normal.

Uji Kruskal Wallis dilakukan dengan SPSS 26.0 yaitu *Analyze–nonparametic test – legacy dialogs – K. Independent samples.*

Dasar keputusan uji Kruskal Wallis yaitu dengan membandingkan nilai signifikasi (*Asymp. Sig*) dengan probabilitas 0,05. Adapun ketentuan pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05  $H_0$  diterima, maka tidak ada perbedaan
2. Jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05,  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan.

### 3. Analisis Data Penggunaan Metode Bandongan

Data penggunaan metode bandongan diperoleh dari observasi guru berdasarkan instrumen lembar penggunaan metode bandongan. Instrumen tersebut mengacu pada pedoman observasi penggunaan metode bandongan yang telah ditentukan oleh peneliti. Lembar observasi yang ada diisi dengan memberikan cek (√) pada jawaban yang pilih.

Aspek penggunaan metode bandongan dinilai dengan menggunakan skala likert yang digunakan berbentuk checklist dengan pilihan jawaban yaitu 1 = Sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik dan 5 = sangat baik Dengan skor maksimal 60 dan skor minimal 12.

Format penilaian :  $\sum \text{skor} \times$

Skor maksimal =  $5 \times 12 = 60$

Skor minimal =  $1 \times 12 = 12$

Tabel 3. 8 Kriteria Penggunaan Metode Bandongan

Nilai	Kriteria
$1 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Kurang
$12 \leq \text{skor} \leq 24$	Kurang
$25 \leq \text{skor} \leq 36$	Cukup
$37 \leq \text{skor} \leq 48$	Baik
$49 \leq \text{skor} \leq 60$	Sangat Baik

#### 4. Analisis Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Analisis kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan tahsin Al-Qr'an dengan menggunakan tes lisan. Hasil tes lisan dengan menggunakan skala likert dengan memberi skor 1 jika 20% benar, skor 2 jika 40% benar, skor 3 jika 60% benar, skor 4 jika 80% benar dan skor 5 jika 100% benar. Nilai peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. 9 Kriteria Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Nilai	Kriteria*
$1 \geq 20$	Sangat kurang
$21 \geq 40$	kurang
$41 \geq 60$	Cukup
$61 \geq 80$	baik
$81 \geq 100$	Sangat baik

#### 5. Analisis Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Analisis kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan tes lisan. Hasil tes lisan dengan menggunakan skala likert dengan memberi skor 1 jika 20% benar, skor 2 jika 40% benar, skor 3 jika 60% benar, skor 4 jika 80% benar dan skor 5 jika 100% benar. Nilai peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. 10 Kriteria Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria*</b>
1 $\geq$ 20	Sangat kurang
21 $\geq$ 40	kurang
41 $\geq$ 60	Cukup
61 $\geq$ 80	baik
81 $\geq$ 100	Sangat baik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas No. Hp. 0853 7978 2344 Kode Pos 31664 dengan Nomor Statistik 311216050126. Madrasah ini mempunyai luas wilayah 1120 M<sup>2</sup> dan luas bangunan madrasah 168 M<sup>2</sup>. Secara umum kondisi fisik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum sudah baik karena semua ruangan memenuhi standar bangunan yang baik, bangunan terdiri dari 2 lantai mempunyai penerangan yang cukup, ventilasi udara baik, mempunyai meja belajar yang cukup memadai.

Madrasah Diniyah Awaliyah miftahul Ulum memiliki tenaga pendidik 1 orang kepala madrasah merangkap guru, 7 orang guru dan 1 orang TU. Di Madrasah ini terdapat 5 ruang kelas, 1 ruang guru dan kamar mandi yang diperuntukkan untuk guru dan peserta didik secara terpisah.

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 6, 5 dan 4 yang sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode sorogan, yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menerima perlakuan dengan menggunakan metode sorogan dan kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan metode bandongan. Jumlah kedua kelas adalah sama yang terdiri dari 26 peserta didik. Kelas kontrol terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik

perempuan sedangkan kelas eksperimen terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan.

Tabel 4. 1 Data Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	MDA Miftahul Ulum	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Laki-laki	11 peserta didik	9 Peserta didik
Perempuan	15 Peserta didik	17 Peserta didik
Jumlah	26 Peserta didik	26 Peserta didik

Sumber: Dokumen Madrasah Diniyah Awaliyah miftahul Ulum

Berdasarkan signifikansi uji normalitas nilai kemampuan tahsin dan tahfidz yang diperoleh dari guru kelas sebagai data populasi kedua kelas yaitu kelas kontrol berdistribusi tidak normal dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedang pada homogenitas data populasi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji homogenitas mempunyai varians yang sama. Artinya, data berdistribusi tidak normal dan mempunyai varians yang sama. Peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi menyebar diantara ketiga kelas tersebut sehingga tidak terdapat kelas unggulan dan non unggulan. (lihat lampiran 4)

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketiga kelas tersebut terbiasa dengan metode sorogan. pada hakekatnya, metode sorogan mempunyai kelemahan menuntut kesabaran dan keuletan, memerlukan waktu yang tidak sebentar sehingga dianggap kurang efektif dan budaya tanya jawab atau kritik tidak dapat terjadi. Dengan ini peneliti menerapkan metode bandongan pada pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an agar partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat terlihat dan iklim belajar dapat terbangun dengan melibatkan peserta didik secara edukatif.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas, pada peserta didik yang sudah menyelesaikan pembelajaran dengan metode sorogan. Dalam mencari pengaruh tersebut diperlukan kelompok kontrol yang digunakan sebagai pembanding dengan menerapkan metode sorogan. Pelaksana kegiatan penelitian adalah peneliti. Alasan peneliti sebagai pelaksana karena dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan adalah peneliti. Sedangkan, guru yang mengajar peserta didik dengan metode sorogan sebagai observer / pengamat pada kelas masing-masing ketika peneliti melaksanakan perlakuan. Walaupun guru kelas tidak melakukan secara langsung, diharapkan mereka dapat mengambil manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini. Khususnya bagi guru yang kelasnya digunakan sebagai kelas eksperimen.

Sebagai pelaksana, peneliti mengatur penelitian bersama ketiga guru kelas agar terjalin kolaborasi yang baik. Untuk menghindari faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, peneliti dengan ketiga kolaborator menetapkan jadwal kegiatan dengan waktu jeda yang singkat antara pelaksanaan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara bergantian setelah jam istirahat.

Berikut jadwal pelaksanaan penelitian kemampuan tahsin Al-Qur'an yang telah terlaksana yaitu:

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

No	Tanggal Penelitian	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
			Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	11 Pebruari 2021	<i>Pretest</i>	13.30 – 15.15	15.30 – 17.15
2	15 Pebruari 2021	Pertemuan 1	14.00 – 15.05	16.00 – 17.05
3	17 Pebruari 2021	Pertemuan 2	16.00 – 17.05	14.00 – 15.05
4	20 Pebruari 2021	Pertemuan 3	14.00 – 15.05	16.00 – 17.05
5	22 Pebruari 2021	<i>Posttest</i>	15.30 – 17.15	13.30 – 15.15

Berikut jadwal pelaksanaan penelitian kemampuan tahsin Al-Qur'an yang telah terlaksana yaitu:

Tabel 4. 3: Jadwal Kegiatan Penelitian Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

No	Tanggal Penelitian	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
			Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	13 Pebruari 2021	<i>Pretest</i>	13.30 – 15.15	15.30 – 17.15
2	16 Pebruari 2021	Pertemuan 1	14.00 – 15.05	16.00 – 17.05
3	18 Pebruari 2021	Pertemuan 2	16.00 – 17.05	14.00 – 15.05
4	21 Pebruari 2021	Pertemuan 3	14.00 – 15.05	16.00 – 17.05
5	23 Pebruari 2021	<i>Posttest</i>	15.30 – 17.15	13.30 – 15.15

Berdasarkan data tersebut *pretest* dan *posttest* dilaksanakan diluar waktu penelitian. Hal ini bertujuan agar alokasi waktu penelitian tidak terganggu dengan pengerjaan soal *pretest* maupun *posttest*.

Pada pertemuan pertama, pelaksanaan kegiatan dimulai di kelas kontrol terlebih dahulu dan dilaksanakan pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2. Setelah jam istirahat selama 15 menit, kegiatan penelitian dilanjutkan di kelas

eksperimen sampai jam pulang mengaji. Pertemuan kedua, kegiatan penelitian dimulai di kelas eksperimen pada jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 35 menit / JP. Setelah jam istirahat selesai, peneliti melanjutkan kegiatan penelitian di kelas kontrol selama 2 JP. Pada pertemuan ketiga, pelaksanaan penelitian diawali di kelas kontrol pada jam pelajaran kesatu dan kedua, setelah selesai istirahat dilanjutkan di kelas eksperimen.

Pada perlakuan pertama, di kelas kontrol peserta didik tidak merasa kebingungan karena metode yang diterapkan sering mereka terima, tetapi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran tidak begitu terlihat dan mereka cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan di kelas eksperimen terjadi banyak kendala, peserta didik masih merasa kebingungan dengan tahapan yang telah dijelaskan sehingga kelas menjadi gaduh. Namun peserta didik tetap semangat mengikuti pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kondusif ketika diminta untuk mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan menghafal QS.Yasin dengan benar.

Perlakuan kedua menunjukkan adanya perbedaan, kelas eksperimen lebih bersemangat dengan pembelajaran metode bandongan setelah dijelaskan dan diperagakan membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan menyimak hafalan QS.Yasin oleh guru. Kemudian secara acak guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan menghafal QS.Yasin dengan benar. Peserta didik yang belum ditunjuk bersemangat untuk melatih bacaan tahsin Al-Qur'an dan menghafal QS.Yasin dengan sungguh-sungguh,

supaya ketika mereka ditunjuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tahsin dan menghafal QS.Yasin dengan benar. Sedangkan di kelas kontrol, kondisi yang sama masih terlihat seperti pada perlakuan pertama. Peserta didik hanya bersemangat ketika menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan hafalan QS.Yasin kepada guru, setelah itu peserta didik cenderung jenuh sehingga hanya membaca dan menghafal ala kadarnya saja, tetapi ada peningkatan terhadap partisipasi peserta didik.

Perlakuan ketiga, kelas eksperimen lebih paham terhadap langkah-langkah metode bandongan, peserta didik lebih bersemangat yang terlihat dari sikap peserta didik yang melatih bacaan tahsin Al-Qur'an dan menghafal QS.Yasin, mereka saling menyimak bacaan dan hafalan temanya. Pada kelas kontrol, perbedaan aktivitas tidak terlihat. Kejenuhan sering terjadi ketika guru masih menyimak bacaan dan hafalan peserta didik yang sorogan. peserta didik yang belum sorogan atau yang sudah sorogan merasa jenuh menunggu gilirannya mereka berbicara sendiri-sendiri.

## **C. Hasil penelitian**

### **1. Deskripsi Data Metode Bandongan (Variabel X)**

Pelaksanaan perlakuan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat bersama dengan guru kelas, seperti yang terlihat pada tabel 4.2. dalam penelitian ini, pelaksana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti. Observer adalah guru kelas yang kelasnya diberi perlakuan. Peneliti melakukan sesuai langkah-

langkah metode bandongan dan guru kelas mengobservasi sesuai dengan lembar observasi yang tersedia.

Berikut ini adalah gambaran penerapan metode bandongan dari pertemuan 1 – 3 berdasarkan observasi guru kelas (kelas Eksperimen).

Tabel 4. 4: Hasil Observasi Metode Bandongan

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Jumlah
		I	II	III	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan membaca kitab tajwid	5	5	5	15
2	Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru	5	5	5	15
3	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak	5	5	5	15
4	Peserta didik menjawab setiap pertanyaan guru	4	5	5	14
5	Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh bacaan tajwid	5	5	5	15
6	Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan bacaan tajwid	4	4	5	13
7	Guru meminta peserta didik untuk menerapkan bacaan tajwid secara mandiri	5	5	5	15
8	Guru melafalkan Surat Yasin	5	5	5	15
9	Peserta didik menyimak bacaan Surat Yasin guru	4	5	5	14
10	Guru meminta salah satu peserta didik untuk melanjutkan bacaan Surat Yasin guru	5	5	5	15
11	Guru meminta salah satu peserta didik untuk melafalkan Surat Yasin	5	5	5	15
12	Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan Surat yasin secara mandiri	5	5	5	15
	Jumlah skor	57	59	60	176
	Rata-rata				59

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan metode bandongan

Menurut perhitungan skala likert dalam *checklist* pilihan jawaban yaitu 1 = Sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik dan 5 = sangat baik.

Format penilaian : jumlah skor : jumlah pertemuan

- 1 – 12 : Sangat Kurang
- 13 – 24 : Kurang
- 25 – 36 : Cukup
- 37 – 48 : Baik
- 49 – 60 : Sangat Baik

Skor maksimal :  $4 \times 12 = 48$

Skor Minimal :  $1 \times 12 = 12$

Berdasarkan tabel 4.3 semua langkah-langkah pembelajaran metode bandongan telah dilaksanakan. Jadi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Format penilaian : jumlah skor : 3

: 176 / 3

: 59 (Sangat baik)

Berdasarkan perhitungan tersebut, keterlaksanaan seluruh langkah-langkah pembelajaran metode bandongan termasuk kategori Sangat Baik.

## 2. **Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an (Variabel Y1)**

Data Kemampuan Tahsin Al Qur'an dengan membaca QS.Al-Mulk dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta

didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik setelah dilakukan *treatment* (perlakuan). Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas sebagaimana pengujian normalitas dan homogenitas populasi. Untuk mengetahui Kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik berikut adalah acuan penilaian di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum.

- 0 – 20 : Sangat Kurang
- 21 – 40 : Kurang
- 41 – 60 : Cukup
- 61 – 80 : Baik
- 81 – 100 : Sangat Baik

a. Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an *Pretest*

Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an membaca QS.Al-Mulk di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 4.4 Berikut:

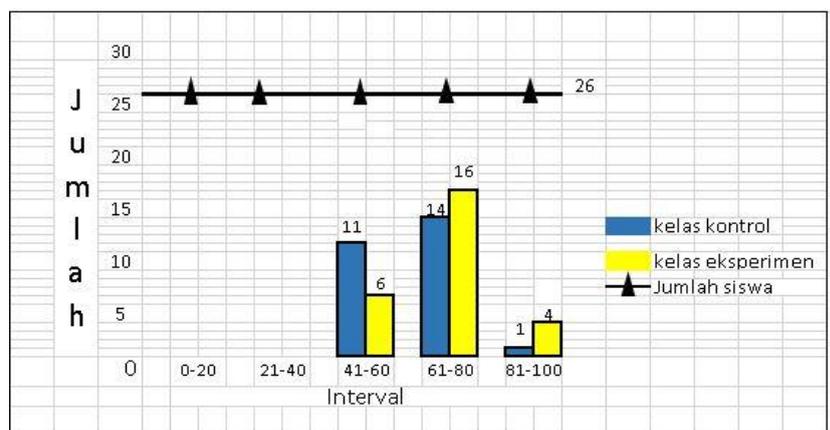
Tabel 4. 5: Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pretest

No	Interval	Pretest			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1	81 – 100	1	3,8 %	4	15,4 %
2	61 – 80	14	53,9 %	16	61,5 %
3	41 – 60	11	42,3 %	6	23,1 %
4	21 – 40	-	-	-	-
5	0 – 20	-	-	-	-
	Jumlah	26	100 %	26	100 %
	Tertinggi	82		86	
	Terendah	57		58	
	Rata-rata	66,0		69,8	

Sumber: Nilai *pretest* Kemampuan tahsin Al-Qur'an tanggal 11 Pebruari 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan membaca QS.Al-Mulk. Di kelas kontrol dengan kriteria cukup sebesar 42,3 % (11 dari 26 peserta didik), kriteria baik sebesar 53,9 % (14 dari 26 peserta didik) dan kriteria sangat baik 3,8 % (1 dari 26 peserta didik). Di kelas eksperimen dengan kriteria cukup 23,1 % (6 dari 26 peserta didik), kriteria baik 61,5 % (16 dari 26 peserta didik) dan kriteria sangat baik 15,4 % (4 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 82 dan nilai terendah adalah 57. Sedangkan kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 58. Rata-rata kelas kontrol sebesar 66,0, dan untuk kelas eksperimen sebesar 69,8. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam mempelajari tahsin Al-Qur'an sudah cukup baik tapi perlu peningkatan.

Diagram 4. 1: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an



Sumber : Data nilai pretest tahsin Al-Qur'an

b. Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an *Posttest*

Data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an *posttest* dengan membaca QS.Al-Mulk antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perlakuan selama 3 kali pertemuan menghasilkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an yang memuaskan pada kedua kelas tersebut. Hal ini terlihat pada Kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan *treatment*. Kemampuan Tahsin Al-Qur'an meningkat dengan rata-rata kelas kontrol adalah 69,6 dan rata-rata kelas eksperimen adalah 72,5.

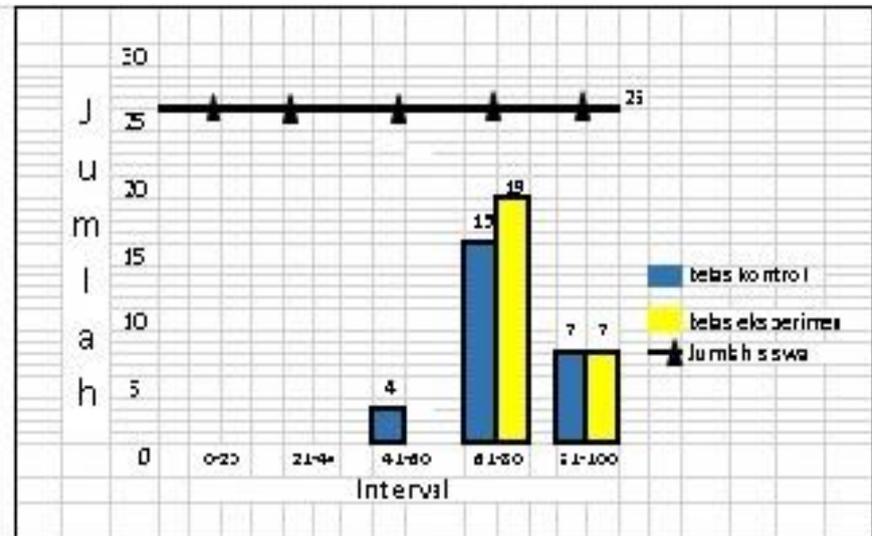
Tabel 4. 6: Kemampuan Tahsin Al-Qur'an *Posttest*

No	Interval	<i>Posttest</i>			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1	81 – 100	7	26,9 %	7	26,9 %
2	61 – 80	15	57,7 %	19	73,1 %
3	41 – 60	4	15,4 %	-	-
4	21 – 40	-	-	-	-
5	0 – 20	-	-	-	-
	Jumlah	26	100 %	26	100 %
	Tertinggi	85		88	
	Terendah	59		61	
	Rata-rata	69,6		74,08	

Sumber : Nilai posttest Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan tabel tersebut dapat diamati Kemampuan Tahsin Al-Qur'an peserta didik di kelas kontrol dengan kriteria sangat baik sebesar 26,9 % (7 dari 26 peserta didik), kriteria baik sebesar 57,7 % (15 dari 26 peserta didik) dan kriteria cukup 15,4 % (4 dari 26 peserta didik). Di kelas eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an dengan kriteria sangat baik sebesar 29,9 % (7 dari 26 peserta didik) dan kriteria baik sebesar 73,1 % (19 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 85 dan nilai terendah adalah 59. Sedangkan nilai tertinggi di kelas eksperimen adalah 88 dan nilai terendah adalah 61.

Diagram 4. 2: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an



Sumber: Nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas Eksperimen kemampuan tahsin Al-Qur'an

### 3. Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an (Variabel Y<sub>2</sub>)

Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal QS.Yasin dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik setelah dilakukan *treatment* (perlakuan). Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas sebagaimana pengujian normalitas dan homogenitas populasi. Untuk mengetahui Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik berikut adalah acuan penilaian di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum yaitu:

- 0 – 20 : Sangat Kurang
- 21 – 40 : Kurang
- 41 – 60 : Cukup
- 61 – 80 : Baik
- 81 – 100 : Sangat Baik

a. Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an *Pretest*

Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal QS.Yasin *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya kesamaan untuk seluruh peserta didik di kedua kelas berkategori baik dengan nilai rata-rata di kelas kontrol adalah 64,2 dan rata-rata di kelas eksperimen adalah 70,5. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan sudah baik, hanya perlu peningkatan. Adapaun data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal QS.Yasin *pretest* di kelas kontrol dan di kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

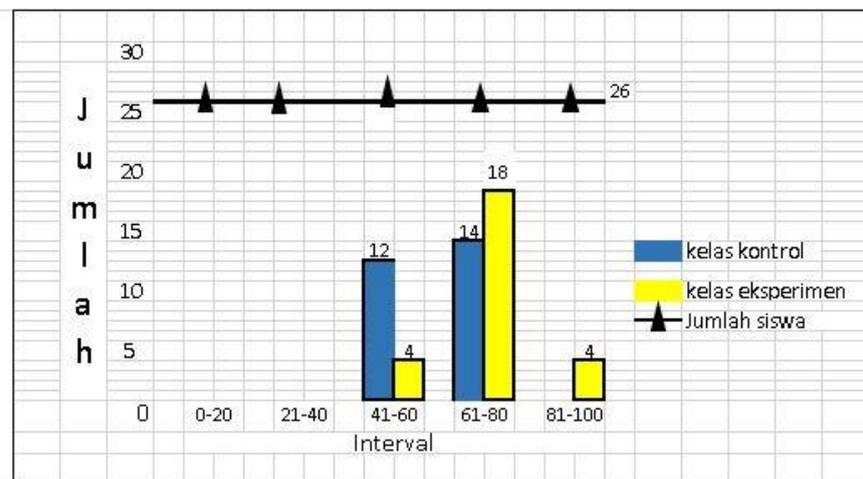
Tabel 4. 7: Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an *Pretest*

No	Interval	<i>Pretest</i>			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1	81 – 100	-	-	4	15,4 %
2	61 – 80	14	53,8 %	18	69,2 %
3	41 – 60	12	46,2 %	4	15,4 %
4	21 – 40	-	-	-	-
5	0 – 20	-	-	-	-
	Jumlah	26	100 %	26	100 %
	Tertinggi	80		85	
	Terendah	55		57	
	Rata-rata	64,2		70,5	

Sumber: Nilai Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen Kemampuan tahsin Al-Qur'am

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemampuan Tahfidz Al-Qur'an *pretest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menghafal QS.Yasin. Di kelas kontrol dengan kriteria cukup sebesar 46,2 % (12 dari 26 peserta didik) dan kriteria baik sebesar 53,8 % (14 dari 26 peserta didik). Di kelas eksperimen dengan kriteria cukup sebesar 15,4 % (4 dari 26 peserta didik), kriteria baik sebesar 69,2 % (18 dari 26 peserta didik) dan kriteria sangat baik 15,4 % (4 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Sedangkan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 85 dan nilai terendah 57. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kedua kelas sudah mendapatkan pembelajaran dengan baik, hanya perlu peningkatan

Diagram 4. : Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an



Sumber: Hasil *pretest* kemampuan tahfid Al-Qur'an Peserta didik Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

b. Data Kemampuan Tahfidz Al-Quran *Posttest*

Data Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal QS.Yasin *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Pelaksanaan selama 3 x pertemuan menghasilkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an yang memuaskan pada kedua kelas tersebut. Hal ini terlihat dengan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an peserta didik setelah diberikan *treatment* / perlakuan rata-rata kelas kontrol mencapai 67,2 dan rata-rata kelas eksperimen mencapai 73,8.

Tabel 4. 8: Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

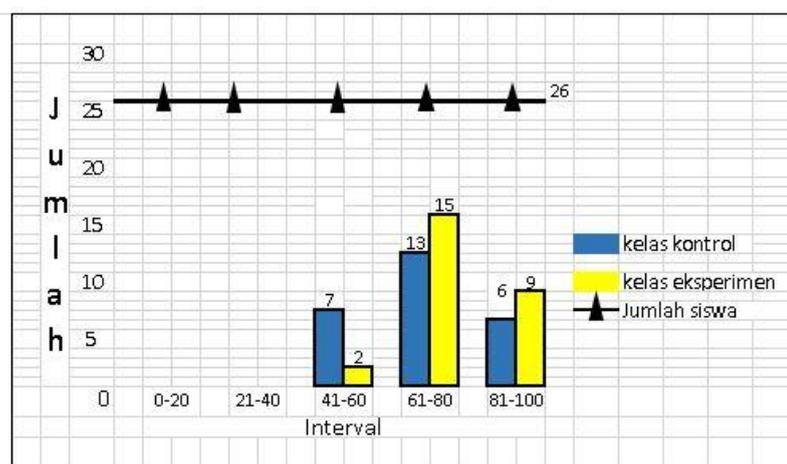
No	Interval	Posttest			
		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	%	F	%
1	81 – 100	6	23,1 %	9	34,6 %
2	61 – 80	13	50 %	15	57,7 %
3	41 – 60	7	26,9 %	2	7,7 %
4	21 – 40	-	-	-	-
5	0 – 20	-	-	-	-
	Jumlah	26	100 %	26	100 %
	Tertinggi	84		88	
	Terendah	55		57	
	Rata-rata	67,2		73,8	

Sumber: Nilai *posttest* kemampuan tahfid Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan tabel tersebut dapat diamati bahwa Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di kelas kontrol dengan kriteria sangat baik adalah 23,1 % (6 dari 26 peserta didik), kriteria baik adalah 50 % (13 dari 26 peserta didik) dan kriteria cukup 26,9 % (7 dari 26 peserta didik). Sedangkan di kelas eksperimen dengan

kriteria sangat baik adalah 34,6 % (9 dari 26 peserta didik), kriteria baik adalah 57,7 % (15 dari 26 peserta didik) dan kriteria baik adalah 7,7 % (2 dari 26 peserta didik). Nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 84 dan nilai terendah 55, sedangkan di kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 59.

Diagram 4. 3: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an



Sumber: Nilai posttest kemampuan tahfid Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

#### 4. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

##### a. Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest Posttest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada kelas Kontrol

Input data dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan metode sorogan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9: Analisis Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	26	57	82	66,00	8,649
Posttest Kontrol	26	59	85	69,62	8,381
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai pretest dan posttest kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa perolehan kemampuan *pretest* di kelas kontrol mempunyai rata-rata 66,0 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 69,6. Dengan ini dapat dihitung selisih antara keduanya sebesar 3,6. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rerata sebesar 3,6 setelah diberikan perlakuan menggunakan metode sorogan.

**b. Perbedaan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an**

Kelas eksperimen yang digunakan sebagai penelitian diberi perlakuan menggunakan metode bandongan. Data yang diperoleh dari nilai kemampuan tahsin Al-Qur'an *pretest* dan *posttest* di kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10: Analisis Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen Tahsin	26	58	86	69,81	8,953
Posttest Kemampuan Tahsin	26	61	88	74,08	7,838
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai pretest dan posttest kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.10 nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan angka 69,81 dan untuk *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 74,08. Angka tersebut menerangkan bahwa terdapat peningkatan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran bandongan. Selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen adalah 4,27. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rerata sebesar 4,27 setelah diberi perlakuan menggunakan metode bandongan.

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol mempunyai selisih 3,6 sedangkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan angka selisih 4,27. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan Tahsin Al-Qur'an di kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen.

**c. Perbedaan Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol dan *Posttest* Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an**

Kegiatan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2021.

Tabel 4. 11: Analisis Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kontrol Tahsin	26	59	85	69,62	8,381
Posttest Eksperimen Tahsin	26	61	88	74,08	7,838
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Rerata untuk kedua kelas mempunyai selisih 5 dengan deskripsi 69,62 untuk kelas kontrol dan 74, 08 untuk kelas eksperimen. Hasil tersebut menerangkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok kelas. Perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelompok eksperimen.

## 5. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

### Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Perbedaan Nilai Rata-rata *Pretest Posttest* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Pada kelas Kontrol

Input data dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan metode sorogan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 12: Analisis Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest kontrol	26	55	80	64,23	8,121
Posttest Kontrol	26	55	84	67,15	9,290
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai pretest dan posttest kemampuan tahfid Al-Qur'an kelas kontrol

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa perolehan kemampuan *pretest* di kelas kontrol mempunyai rata-rata 64,23 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 67,15. Dengan ini dapat dihitung selisih antara keduanya sebesar 2,92. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rerata sebesar 2,92 setelah diberikan perlakuan menggunakan metode sorogan.

**b. Perbedaan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an**

Kelas eksperimen yang digunakan sebagai penelitian adalah kelas 4, 5 dan 6 Madrasah Diniyah Awaliah Miftahul Ulum yang sudah menyelesaikan pembelajaran sorogan diberi perlakuan menggunakan metode bandongan. Data yang diperoleh dari nilai kemampuan tahfidz Al-Qur'an *pretest* dan *posttest* di kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13: Analisis Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	26	57	85	70,54	8,719
Post Test Eksperimen	26	59	88	73,77	8,856
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai pretest dan posttest kemampuan tahfid kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.13 nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan angka 70,54 dan untuk *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 73,77. Angka tersebut menerangkan bahwa terdapat peningkatan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran bandongan. Selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen adalah 3,23. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rerata sebesar 3,23 setelah diberi perlakuan menggunakan metode bandongan.

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol mempunyai selisih 2,92 sedangkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan angka selisih 3,23. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di kelas kontrol lebih baik daripada kelas eksperimen.

**c. Perbedaan Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol dan *Posttest* Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an**

Kegiatan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 23 Pebruari 2021.

Tabel 4. 14: Analisis Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kontrol	26	55	84	67,15	9,290
Posttest Eksperimen	26	59	88	73,77	8,856
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahfid kelas kontrol dan kelas eksperimen

Rerata untuk kedua kelas mempunyai selisih 4,66 dengan deskripsi 67,15 untuk kelas kontrol dan 73,77 untuk kelas eksperimen. Hasil tersebut menerangkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok kelas. Perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelompok eksperimen.

## 6. Hasil Analisis Data Awal Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

### a. Hasil Analisis Data Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Analisis data populasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal populasi sebelum dilakukan pengambilan sampel. Analisis ini terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas pada data Kemampuan Awal Tahsin Al-Qur'an yang diperoleh dari guru kelas.

Data kemampuan awal Tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum yaitu:

Tabel 4. 15: Analisis Statistik Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Populasi Kelas Kontrol	26	70	85	79,50	3,603
Populasi Kelas Eksperimen	26	70	86	81,12	3,788
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai awal populasi kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai terendah data populasi tahsin di kelas kontrol sebesar 70 dan kelas eksperimen sebesar 70. Nilai tertinggi data populasi tahsin di kelas kontrol sebesar 85 dan di kelas eksperimen sebesar 86.

**b. Uji Normalitas Data populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an**

Uji Normalitas data populasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran kemampuan awal Tahsin Al-Qur'an berdistribusi normal atau tidak. Acuan nilai probabilitasnya adalah 5 % (0,05). Perhitungan uji normalitas data populasi sesuai tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4. 16: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Populasi Kelas Kontrol	Populasi Kelas Eksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79,50	81,12
	Std. Deviation	3,603	3,788
Most Extreme Differences	Absolute	,176	,155
	Positive	,176	,154
	Negative	-,171	-,155
Test Statistic		,176	,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038 <sup>c</sup>	,108 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Nilai awal populasi kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* di kelas Kontrol adalah 0,038 ( $< 0,05$ ) dan di kelas eksperimen adalah 0,108 ( $> 0,05$ ). Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berdistribusi tidak normal. Menilik pada hipotesis yang digunakan pada data populasi dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi tidak normal.

**c. Uji Homogenitas Data Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an**

Uji homogenitas populasi kemampuan Tahsin Al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka data dikatakan homogen sedangkan jika data tidak mempunyai

varians yang sama maka data tidak homogen. Perhitungan uji homogenitas data populasi sesuai tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4. 17: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tahsin Populasi	Based on Mean	,324	1	50	,572
	Based on Median	,299	1	50	,587
	Based on Median and with adjusted df	,299	1	49,990	,587
	Based on trimmed mean	,431	1	50	,515

Sumber: Nilai awal populasi kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0,515 > 0,05$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima** yang berarti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau homogen.

## 7. Analisis Data Penelitian Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

### a. Hasil Analisis Data Populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Data kemampuan awal tahfidz Al-Qur'an kelas kontrol dan eksperimen Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum.

Tabel 4. 18: Analisis Statistik Data Populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PopulasiKon	26	68	85	78,35	3,826
PopulasiEksperimen	26	68	85	80,38	4,070
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Nilai awal populasi kemampuan tahfid Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai terendah di kelas kontrol adalah 68 dan kelas eksperimen adalah 68. Nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 85 dan kelas eksperimen adalah 85.

**b. Uji Normalitas Data populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an**

Uji normalitas data populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran kemampuan awal Tahfidz Al-Qur'an berdistribusi normal atau tidak. Acuan nilai probabilitasnya adalah 5 % (0,05). Perhitungan uji normalitas data populasi sesuai tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4. 19: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PopulasiKon	PopulasiEksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,35	80,38
	Std. Deviation	3,826	4,070
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,128
	Positive	,113	,128
	Negative	-,118	-,126
Test Statistic		,118	,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Nilai awal populasi kemampuan tahfid Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Asimp. Sig (2-tailed) di kelas kontrol adalah 0,200 ( $> 0,05$ ) dan kelas eksperimen adalah 0,200 ( $>0,05$ ). Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hipotesis yang digunakan pada data populasi di atas dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

**c. Uji homogenitas populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an**

Uji homogenitas populasi kemampuan Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka data dikatakan homogen sedangkan jika data tidak mempunyai

varians yang sama maka data tidak homogen. Perhitungan uji homogenitas data populasi sesuai tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4. 20: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tahfidz Populasi	Based on Mean	,134	1	50	,716
	Based on Median	,151	1	50	,699
	Based on Median and with adjusted df	,151	1	49,977	,699
	Based on trimmed mean	,138	1	50	,712

Sumber: Nilai awal populasi kemampuan tahfid Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0,346 > (0,05)$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak** yang berarti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau homogen.

**a. Uji Normalitas Data Awal Kemampuan Tahsin Al-Qur'an**

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan *pretest* dikedua kelompok tersebut. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $>0,05$ . Data yang dihasilkan digunakan sebagai pengujian prasyarat analisis Kemampuan Tahsin Al-Qur'an. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* dengan teknik *One-*

*Sample Kolmogorov Smirnov yaitu analyze-non papametric test-ONE Sampel KS*

Tabel 4. 15: Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest kontrol	Pretest Eksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66,00	69,81
	Std. Deviation	8,649	8,953
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,192	,195
	Positive	,192	,195
	Negative	-,168	-,155
Test Statistic		,192	,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,014 <sup>c</sup>	,012 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Nilai pretest kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah **berdistribusi tidak normal**. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di kedua kelas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,014 di kelas kontrol dan 0,12 di kelas eksperimen. Dengan ini, hipotesis yang berlaku adalah **Ho ditolak dan Ha diterima** yakni data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas Data Awal Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data *pretest* mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena telah diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal berdasarkan pengujian normalitas. Data dikatakan homogen

jika mempunyai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*

Tabel 4.16: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pretest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Kemampuan Tahsin	Based on Mean	,263	1	50	,610
	Based on Median	,157	1	50	,694
	Based on Median and with adjusted df	,157	1	49,237	,694
	Based on trimmed mean	,276	1	50	,602

Sumber: Nilai pretest kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.16, kemampuan tahsin Al-Qur'an *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Kehomogenan tersebut ditunjukkan dengan nilai sig.sebesar  $0,610 > 0,05$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, yang berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama.

## 8. Hasil Analisis Data Akhir Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

### a. Uji Normalitas Data Akhir Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Uji normalitas tahap ini dilakukan terhadap data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana pengujian data awal, uji normalitas ini juga menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* dengan teknik dengan teknik *One-*

*Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu *analyze-non papametric test-ONE Sampel KS* dan taraf signifikansinya adalah 5 % (0,05)

Tabel 4.17: Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	69,62	74,08
	Std. Deviation	8,381	7,838
Most Extreme Differences	Absolute	,192	,114
	Positive	,192	,114
	Negative	-,182	-,107
Test Statistic		,192	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Nilai *posttest* kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Pada tabel 4.17 menginterpretasikan bahwa sebaran data *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi tidak normal yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terlihat pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*, nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol sebesar  $0,015 < 0,05$  dan di kelas eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$

#### b. Uji Homogenitas Data Akhir Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Data yang telah diinput dari Kemampuan Tahsin Al-Qur'an *posttest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan program SPSS for windows version 26.0 didapatkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Berikut analisis uji homogenitas

menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*

Tabel 4.18: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Posttest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Tahsin	Based on Mean	,033	1	50	,856
	Based on Median	,014	1	50	,907
	Based on Median and with adjusted df	,014	1	46,387	,907
	Based on trimmed mean	,019	1	50	,890

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahsin Al-Qur'an kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa nilai kemampuan tahsin Al Qur'an *posttest* adalah 0,890. Angka signifikansi tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an *posttest* adalah **homogen**. Artinya, sampel yang digunakan dalam penelitian tidak jauh berbeda. Hipotesis yang berlaku adalah **Ho diterima dan Ha ditolak**.

Homogenitas data yang dimaksud mengartikan bahwa sampel penelitian mempunyai sebaran data yang sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah seimbang diantara kedua kelas. Artinya, peserta didik yang dikenai sebagai sampel penelitian tidak terplot dalam satu kelas peserta didik yang berprestasi dan satu kelas peserta didik yang kurang berprestasi. Data homogenitas ini tidak serta merta

mengartikan bahwa data nilai *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Data hasil *posttest* di kedua kelas berbeda. Namun, sebaran datanya adalah homogen.

## 9. Hasil Analisis Data Awal Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

### a. Uji Normalitas Data Awal Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan *pretest* di kedua kelompok tersebut. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $>0,05$ . Data yang dihasilkan digunakan sebagai pengujian prasyarat analisis Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu *analyze-non parametric test-ONE Sampel KS*

Tabel 4.19: Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest kontrol	Pretest Eksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64,23	70,54
	Std. Deviation	8,121	8,719
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,150
	Positive	,183	,084
	Negative	-,157	-,150
Test Statistic		,183	,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025 <sup>c</sup>	,136 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Nilai pretest kemampuan tahfid kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah **berdistribusi tidak normal**. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di kedua kelas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,025 di kelas kontrol dan 0,136 di kelas eksperimen. Dengan ini, hipotesis yang berlaku adalah **Ho diterima dan Ha ditolak** yakni data berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Homogenitas Data Awal Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an**

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data *pretest* mempunyai varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan karena telah diketahui bahwa data berdistribusi normal berdasarkan pengujian normalitas. Data dikatakan homogen jika mempunyai signifikansi > 005. Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*

Tabel 4. 210: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pretest* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Tahfidz	Based on Mean	,646	1	50	,425
	Based on Median	,738	1	50	,394
	Based on Median and with adjusted df	,738	1	48,432	,395
	Based on trimmed mean	,718	1	50	,401

Sumber: Nilai pretest kemampuan tahfid kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.20, kemampuan tahfidz Al-Qur'an *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Kehomogenan tersebut ditunjukkan dengan nilai sig.sebesar  $0,425 > 0,05$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**, yang berarti kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama.

#### 10. Hasil Analisis Data Akhir Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

##### a. Uji Normalitas Data Akhir Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Uji normalitas tahap ini dilakukan terhadap data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana pengujian data awal, uji normalitas ini juga menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu *analyze-non papametric test-ONE Sampel KS* dan taraf signifikansinya adalah 5 % (0,05)

Tabel 4. 221: Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67,15	73,77
	Std. Deviation	9,290	8,856
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,190	,170
	Positive	,190	,128
	Negative	-,163	-,170
Test Statistic		,190	,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016 <sup>c</sup>	,052 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahfid kelas kontrol dan kelas eksperimen

Pada tabel 4.21 menginterpretasikan bahwa sebaran data *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen **berdistribusi tidak normal** yaitu **Ho ditolak dan Ha diterima**. Terlihat pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)*, nilai signifikansi yang diperoleh kelas kontrol 0,016 dan di kelas eksperimen sebesar 0,052, nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

**b. Uji Homogenitas Data Akhir Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an**

Data yang telah diinput dari Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an *posttest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Perhitungan menggunakan program SPSS for windows version 26.0 didapatkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  Berikut analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 26.0 dengan cara *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*

Tabel 4. 232: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Posttest* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Tahfidz	Based on Mean	,067	1	50	,796
	Based on Median	,106	1	50	,746
	Based on Median and with adjusted df	,106	1	45,082	,746
	Based on trimmed mean	,084	1	50	,773

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahfid kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 4.22 menjelaskan bahwa nilai kemampuan tahfidz Al-Qur'an *posttest* adalah 0,796. Angka signifikansi tersebut lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data Kemampuan Tahsin Al-Qur'an *posttest* adalah **homogen**. Artinya, sampel yang digunakan dalam penelitian tidak jauh berbeda. Hipotesis yang berlaku adalah **Ho diterima dan Ha ditolak**.

Homogenitas data yang dimaksud mengartikan bahwa sampel penelitian mempunyai sebaran data yang sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan adalah seimbang diantara kedua kelas. Artinya, peserta didik yang dikenai sebagai sampel penelitian tidak terplot dalam satu kelas peserta didik yang berprestasi dan satu kelas peserta didik yang kurang berprestasi. Data homogenitas ini tidak serta merta mengartikan bahwa data nilai *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama. Data hasil *posttest* di kedua kelas berbeda. Namun, sebaran datanya adalah homogen.

## 11. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji Mann Whitney Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

Uji *Mann Whitney (U Test)* dilakukan karena Uji *Independent t Test* tidak dilakukan karena asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi. Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan *median* (nilai tengah) dua kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an

menggunakan metode bandongan. Uji *Mann Whitney* menunjukkan *Mean Rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode bandongan dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05*, maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Adapun hasil uji *Mann Whitney (U Test)* sebagai berikut:

Tabel 4. 224: Analisis Uji *Mann Whitney (U Test)* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

**Mann-Whitney Test**

<b>Ranks</b>				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemampuan Tahsin	Kelas Kontrol	26	22,17	576,50
	Kelas Eksperimen	26	30,83	801,50
	Total	52		

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Kemampuan Tahsin
Mann-Whitney U	225,500
Wilcoxon W	576,500
Z	-2,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	,039
a. Grouping Variable: Kelas	

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahsin kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil uji *Mann Whitney (U Test)* di atas menunjukkan *Mean Rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok, pada kelompok kesatu

rerata peringkatnya 22,17 lebih rendah daripada rerata kelompok kedua yaitu 30,83. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,039 < 0,05$ , maka **Ha diterima dan Ho ditolak** berarti ada perbedaan kemampuan tahsin Al-Qur'an antara kelas kontrol menggunakan metode sorogan dengan kelas eksperimen menggunakan metode bandongan. Karena ada perbedaan yang signifikan artinya **ada pengaruh** penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik.

**b. Uji Mann Whitney (U Test) Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an**

Uji *Mann Whitney (U Test)* dilakukan karena Uji *Independent t Test* tidak dilakukan karena asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi. Uji ini dilakukan untuk menguji perbedaan *median* (nilai tengah) dua kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode bandongan. Uji *Mann Whitney* menunjukkan *Mean Rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode bandongan dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau berarti **Ha diterima dan Ho ditolak**. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$ , maka **Ha ditolak dan Ho diterima**. Adapun hasil uji *Mann Whitney (U Test)* sebagai berikut:

Tabel 4.24: Analisis *Mann Whitney (U Test)* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

**Mann-Whitney Test**

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemampuan Tahfidz	Kelas Kontrol	26	20,69	538,00
	Kelas Eksperimen	26	32,31	840,00
	Total	52		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Kemampuan Tahfidz
Mann-Whitney U	187,000
Wilcoxon W	538,000
Z	-2,768
Asymp. Sig. (2-tailed)	,006
a. Grouping Variable: Kelas	

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahfid kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil uji *Mann Whitney (U Test)* di atas menunjukkan *Mean Rank* atau rata-rata peringkat tiap kelompok, pada kelompok kesatu rerata peringkatnya 20,69 lebih rendah daripada rerata kelompok kedua yaitu 32,31. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti ada perbedaan kemampuan tahfidz Al-Qur'an antara kelas kontrol menggunakan metode sorogan dengan kelas eksperimen menggunakan metode bandongan. Karena ada perbedaan yang signifikan artinya ada pengaruh

penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik.

**c. Uji Kruskal-Wallis Test**

Uji *Kruskal Wallis Test* dilakukan sebagai alternatif uji *One Way Anova* yang tidak memenuhi asumsi normalitas karena data berdistribusi tidak normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Hasil akhir dari uji *Kruskal Wallis* adalah nilai *Asymp. Sig < 0,05* maka H1 diterima dan H0 ditolak berarti ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Jika *Asymp. Sig > 0,05* maka H1 ditolak dan H0 diterima berarti tidak ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Adapun hasil uji *Kruskal Wallis* terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.27: Analisis Uji *Kruskal Wallis* Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an

**Kruskal-Wallis Test**

Ranks			
	Kontrol Eksperimen	N	Mean Rank
Tahsin Tahfidz	Kontrol Posttest Tahsin	26	46,73
	Eksperimen Posttest Tahsin	26	63,17
	Kontrol Posttest Tahfidz	26	37,94
	Eksperimen Posttest Tahfidz	26	62,15
	Total	104	

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Tahsin Tahfidz
Kruskal-Wallis H	12,952
Df	3
Asymp. Sig.	,005
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Kontrol Eksperimen	

Sumber: Nilai posttest kemampuan tahsin dan tahfid kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil uji *Kruskal Wallis Test* di atas yaitu nilai *Mean Rank* menunjukkan peringkat rata-rata masing-masing perlakuan yaitu *posttest* tahsin Al-Qur'an kelas kontrol sebesar 46,73, *posttest* tahsil Al-Qur'an kelas eksperimen sebesar 63,17, *posttest* tahfidz kelas kontrol sebesar 39,94 dan *posttest* tahfidz kelas eksperimen sebesar 62,15. Nilai P value ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,005 < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya perlakuan memberi pengaruh yang bermakna terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Artinya ada pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hakekatnya, kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Tahsin dalam Islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinitas praktik tilawah sesuai dengan sunah Rosulullah saw.<sup>93</sup> Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis. Maka, tahsin mencakup semuanya baik itu

---

<sup>93</sup> Samsudin, *Manajemen Program Pembinaan Tahsin*, h. 67

pembagusan dari segi tajwid, makhorijul huruf dan pelantunan bacaan. Sedangkan menghafal adalah usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku atau catatan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.<sup>94</sup> Dalam perolehan kemampuan tahsin Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan tahsin Al-Qur'an dan kemampuan tahfidz Al-Qur'an yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang diteliti dalam penelitian adalah kemampuan intelektual peserta didik. Kemampuan intelektual yang dimaksud adalah ranah kognitif berupa kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan faktor ekstern yang diteliti adalah faktor madrasah yaitu penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Di madrasah diniyah masih banyak menerapkan metode tradisional dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam mempelajari tahsin dan tahfidz Al-Qur'an adalah dengan metode bandongan.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, menurutnya metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid)

---

<sup>94</sup> Muhammad Riduan, dkk, *Manajemen Program Tahfidz*, h. 4

mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.<sup>95</sup> Metode bandongan dikhususkan bagi murid atau santri kelas menengah dan kelas tinggi yang telah lolos dari sistem sorogan yang dianggap sangat sulit bagi kebanyakan santri di pesantren.

Peneliti melakukan uji coba soal diluar sampel penelitian sebelum melakukan penelitian . Dalam hal ini, peneliti melakukan uji coba soal di Madrasah Diniyah Al Mujahidin kelas IV dan kelas V yang berjumlah 20 peserta didik. Instrumen soal yang diujicobakan kemudian dicari validitas, reliabilitas. Pengujian validitas tes menggunakan teknik korelasi poin biserial yang dilambangkan dengan  $r_{pbi}$ . Batasan  $r_{tabel}$  didapat dari jumlah  $testee$  (subyek yang dikenai soal uji coba)  $n=20$  sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Soal dianggap valid jika  $r_{pbi} > r_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan, dari 40 soal uji coba terdapat 29 soal yang valid dan 11 soal tidak valid. Dengan ini, soal yang dapat digunakan sebagai instrumen tes sebanyak 29 soal. Untuk soal yang tidak valid, soal tersebut tereliminasi.

Pengujian reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Kuder-Richardson 20 (K-R. 20) yang disebut juga koefisien a-20 (Cronbach,

---

<sup>95</sup> Zamakhsari Dofier, *Tradisi Pesantren*, h. 54

1951). Klasifikasi reliabilitas , jika nilai  $\alpha < 0,6$  maka reliabilitasnya kurang baik, jika  $0,7 < \alpha \leq 0,8$  maka dapat diterima, dan jika  $\alpha > 0,8$  maka reliabilitasnya baik. Berdasarkan perhitungan di Lampiran 8, hasil reliabilitas adalah 0,968. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal adalah **baik**.

Peneliti menetapkan kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 52 peserta didik yang sudah lulus belajar dengan metode sorogan dibagi 2 terdiri masing-masing 26 peserta didik menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perlakuan yang ditetapkan adalah sebanyak 3 kali pertemuan diluar kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Faktor yang tidak diduga muncul dan tidak dapat dilakukan pengontrolan ketika kegiatan penelitian berlangsung diantaranya adalah faktor intern meliputi kondisi psikis siswa, keadaan orang tua dan faktor ekstern berupa kondisi cuaca (musim penghujan), suara pendidik yang kurang memenuhi ruangan dsb. Faktor yang telah disebutkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil penelitian. Namun, kondisi tersebut tidak bisa dielakkan.

Observasi guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terlaksana dengan sangat baik. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode bandongan telah dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. (Lihat Lampiran 6).

Berdasarkan input data nilai *pretest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an di kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh bahwa data berdistribusi tidak

normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas yang terlihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,014 di kelas kontrol dan 0,012 di kelas eksperimen. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.<sup>96</sup> Penggunaan statistik parametrik tidak dapat dilanjutkan sebagai alternatif pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney (U Test)*.

Uji homogenitas *pretest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an, diketahui bahwa kedua kelompok penelitian adalah homogen yang ditunjukkan dengan nilai *Sig.* sebesar  $0,610 > 0,05$  ( $\alpha$ =nilai probabilitas). Hal tersebut menginterpretasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok penelitian dalam kondisi yang tidak terlalu berbeda. Dengan adanya data tersebut, kelas kontrol dapat diberikan perlakuan dengan metode sorogan dan kelas eksperimen dengan metode bandongan.

Berdasarkan input data nilai *pretest* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh bahwa data berdistribusi tidak normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas yang terlihat pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,025 di kelas kontrol dan 0,136 di kelas eksperimen. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Penggunaan statistik parametris

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 24

dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.<sup>97</sup> Penggunaan statistik parametrik tidak dapat dilanjutkan sebagai alternatif pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney (U Test)*.

Uji homogenitas *pretest* Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an, diketahui bahwa kedua kelompok penelitian adalah homogen yang ditunjukkan dengan nilai Sig. sebesar  $0,425 > 0,05$  ( $\alpha$ =nilai probabilitas). Hal tersebut menginterpretasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok penelitian dalam kondisi yang tidak terlalu berbeda. Dengan adanya data tersebut, kelas kontrol dapat diberikan perlakuan dengan metode sorogan dan kelas eksperimen dengan metode bandongan.

Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, peneliti melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui pengaruh yang diberikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen kemampuan tahsin Al-Qur'an. Uji normalitas pada data hasil belajar *posttest*, untuk kelompok kontrol menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,015 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 0,013. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Penggunaan statistik parametrik tidak dapat dilanjutkan sebagai alternatif pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney (U Test)*.

Pengujian homogenitas data *posttest* Kemampuan Tahsin Al-Qur'an,

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 24

didapatkan hasil bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Nilai signifikansi analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah  $0,526 > 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Homogenitas ini menandakan bahwa subjek penelitian yang berprestasi dan kurang berprestasi tidak terplot dalam satu kelas tapi menyebar di kedua kelas penelitian.

Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas, peneliti melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui pengaruh yang diberikan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen kemampuan tahfidz Al-Qur'an. Uji normalitas pada data hasil belajar *posttest*, untuk kelompok kontrol menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,016 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 0,052. Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Penggunaan statistik parametrik tidak dapat dilanjutkan sebagai alternatif pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji *Mann Whitney (U Test)*.

Pada pengujian homogenitas data *posttest*, didapatkan hasil bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Nilai signifikansi analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah  $0,526 > 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Homogenitas ini menandakan bahwa subjek penelitian yang berprestasi dan kurang

berprestasi tidak terplot dalam satu kelas tapi menyebar di kedua kelas penelitian.

Hasil analisis uji *Mann Whitney Test* metode bandongan merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan *mean Rank* atau rata-rata peringkat *post test* untuk kelas kontrol 22,17 dan kelas eksperimen sebesar 30,83. Pada tabel *test statistics* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,039 < 0,05$  maka **Ha diterima dan Ho ditolak**. Dengan ini disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan tahsin Al-Qur'an antara kelas kontrol menggunakan metode sorogan dan kelas eksperimen menggunakan metode bandongan.

Berdasarkan hasil hipotesis dan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum.

Penggunaan metode bandongan berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik, karena guru selalu memberikan motivasi, mengulang-ulang materi pelajaran dan tidak dituntut melakukan evaluasi sehingga peserta didik lebih rilek dalam belajar. Hal ini membuat peserta didik bersemangat belajar mandiri setelah pembelajaran selesai. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik dalam hal, yaitu:

1. Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا ؤ  
ي
2. Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu  
ج ش ي
3. Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش  
ل ن ع م ر و ص ز ي س ه dan bainiyyah yaitu
4. Melafalkan sifatul huruf lin yaitu ا ؤ ي
6. Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س
7. Melafalkan hukum idhar.
8. Melafalkan hukum idgham bighunnah.
9. Melafalkan hukum idgham syafawi

Hasil analisis uji *Mann Whitney Test* metode bandongan merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan *mean Rank* atau rata-rata peringkat *post test* untuk kelas kontrol 20,69 dan kelas eksperimen sebesar 32,31. Pada tabel *test statistics* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,006 < 0,05$  maka **Ha diterima dan Ho ditolak**. Dengan ini disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan tahfidz Al-Qur'an antara kelas kontrol menggunakan metode sorogan dan kelas eksperimen menggunakan metode bandongan.

Berdasarkan hasil hipotesis dan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul

Ulum.

Penggunaan metode bandongan berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik, karena guru selalu memberikan motivasi, mengulang-ulang materi pelajaran dan tidak dituntut melakukan evaluasi sehingga peserta didik lebih rilek dalam belajar. Hal ini membuat peserta didik bersemangat belajar mandiri setelah pembelajaran selesai. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik dalam hal, yaitu:

1. Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا ؤ ئ
2. Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي
3. Melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز
4. Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu حرف غنة (مَنْ).
5. Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي ساه dan bainiyyah yaitu ل ن ع م ر
6. Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س
7. Melafalkan hukum idhar.
8. Melafalkan hukum idgham bighunnah.
9. Melafalkan hukum idgham syafawi
10. Melafalkan qolqolah kubro
11. Melafalkan mad arid lisukun

12. Melafalkan bacaan tarqiq

13. Melafalkan cara membaca ibtida'.

Hasil analisis uji *Kruskal Wallis Test* metode bandongan merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan *mean Rank* atau rata-rata peringkat *post test* kemampuan tahsin kelas kontrol sebesar 46,73, *posttest* kemampuan tahsin kelas eksperimen sebesar 63,17, *posttest* kemampuan tahfidz kelas kontrol sebesar 37,94 dan *posttest* kemampuan tahfidz kelas eksperimen sebesar 62,15. Pada tabel *test statistics* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar  $0,005 < 0,05$  maka **Ha diterima dan Ho ditolak**. Dengan ini disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an antara kelas kontrol menggunakan metode sorogan dan kelas eksperimen menggunakan metode bandongan.

Berdasarkan hasil hipotesis dan penjelasan di atas diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum.

Penggunaan metode bandongan berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik, karena guru selalu memberikan motivasi, mengulang-ulang materi pelajaran dan tidak dituntut melakukan evaluasi sehingga peserta didik lebih rilek dalam belajar. Hal ini membuat peserta didik bersemangat belajar mandiri setelah pembelajaran selesai.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, menurutnya metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.<sup>98</sup>

Analisis dari uji *Mann Whitney (U Test)*, *Kruskal Wallis* an metode bandongan menurut Zamakhsari Dofier penggunaan metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum. Ada beberapa hal yang menjadi pendorong meningkatnya kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yaitu:

1. Pembelajaran yang *teacher centered* guru sebagai pusat pembelajaran. Di Pesantren dan madrasah diniyah yang merupakan pendidikan formalnya pesantren belajar kepada guru secara langsung adalah sebuah keharusan untuk menjaga sanad keilmuan. Peserta didik dengan senang hati dan ikhlas untuk mengikuti dan menyimak setiap materi peajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik mendapat pengawasan langsung

---

<sup>98</sup> Zamakhsari Dofier, *Tradisi Pesantren*, h. 54

dari guru sehingga kedekatan antara peserta didik dengan guru sangat baik. Dengan adanya kedekatan antara guru dan peserta didik, mereka akan selalu menanti kehadiran guru sebagai sumber pembelajaran. Peserta didik dengan senang hati, semangat dan ikhlas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan menyimak dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru bahkan peserta didik dengan senang hati akan terus memperbaiki bacaan tahsin dan tahfidz Al Qur'annya. Sehingga belajar langsung kepada guru lebih meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik.

2. Materi pelajaran yang diulang-ulang memudahkan peserta didik untuk mengingat, memahami dan mempraktikkan dalam meningkatkan kemampuan tahsin tahfidz Al-Qur'an. Pengulangan materi pelajaran sangat efisien untuk mengajarkan ketelitian dan mengurangi pemahaman yang kurang tepat dari materi. Untuk kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik harus sering mengulang hafalan, dengan mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an guru membantu peserta didik untuk mengulang-ulang bacaannya. Sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengulang bacaan dan hafalan setelah selesai pembelajaran.
3. Metode pembelajaran bandongan tidak menuntut untuk menunjukkan kemampuan tahsin dan tahfidz di hadapan guru, karena tidak ada evaluasi. Cara ini justru membuat peserta didik tenang dan tidak tertekan dalam belajar. Peserta didik lebih semangat belajar mandiri

untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, karena sekali waktu dalam pembelajaran akan ditanya oleh guru. Hal ini memicu peserta didik untuk lebih giat belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an karena jangan sampai mereka tidak bisa menjawab ketika sewaktu-waktu ditanya oleh guru. Bukan nilai yang mereka harapkan tapi kemampuan tahsin dan tahfidz yang lebih baik.

#### **E. Implikasi Hasil Penelitian**

Uraian pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat implikasi teoritis dan implikasi praktis terhadap metode bandongan.

##### **1. Implikasi teoritis**

Implikasi teoritis berkaitan dengan teori belajar tentang metode pembelajaran bandongan. Berdasarkan perlakuan yang telah dilakukan dan sesuai perhitungan data, metode bandongan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari data input kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

##### **2. Implikasi praktis**

Implikasi praktis yang dimaksud berhubungan dengan peneliti, guru dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

###### **a. Bagi peneliti**

Penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran bandongan merupakan implikasi praktis yang

diperoleh peneliti. Terlebih lagi dalam pengambilan datanya, penelitalah yang bertindak sebagai pelaksana sehingga dapat lebih mengerti metode pembelajaran bandongan dengan kelebihan dan kekurangannya.

b. Bagi guru

Ketika pembelajaran berlangsung, guru kelas melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kehadiran guru sebagai observer, diharapkan dapat memberikan alternatif metode yang tepat dalam pembelajarannya sehingga peserta didik dapat berpartisipasi langsung dan lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Implikasi bagi peserta didik dengan belajar dengan berbagai metode pembelajaran, mereka dapat membandingkan metode yang lebih menyenangkan sehingga mereka dapat tertarik untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran bandongan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas diperoleh kesimpulan:

1. Metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan uji *Mann Whitney (U Test)* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan).
2. Metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahfidz Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan uji *Mann Whitney (U Test)* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan).

3. Metode bandongan berpengaruh terhadap kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaen Musi Rawas. Analisis uji hipotesis yang dilakukan uji *Kruskal Wallis* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan metode bandongan) dan kelas kontrol (menggunakan metode sorogan).

## **B. Saran**

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan, berikut saran yang dapat disampaikan:

1. Saran Teoritis

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangat urgen dalam memengaruhi kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an peserta didik. Metode bandongan yang *teacher centred* menuntut guru untuk memberikan motivasi kepada peserata didik untuk meningkatkan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang membutuhkan banyak praktik dan latihan dari peserta didik yang dilakukan secara bersama oleh guru sekaligus santri. Sehingga para peserta didik dapat langsung mempraktikkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an di depan guru secara bergantian dan guru langsung membenarkan bacaan yang kurang tepat. Bisa juga dengan membatasi jumlah peserta didik yang mengikuti metode bandongan, menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dengan pengembangan metode bandongan dapat meningkatkan

kemampuan kognitif peserta didik dari kemampuan mengingat (menghafal), memahami menjadi application (mengaplikasikan).

## 2. Saran Praktis

### a. Bagi Siswa

Dalam belajar mengajar hendaknya peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif, seperti bertanya, berlatih kerjasama, membelajarkan peserta didik lain yang kurang mamahami materi yang disampaikan guru dan belajar secara mandiri. Implementasi metode bandongan dapat mendorong peserta didik belajar secara mandiri dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

### b. Bagi Guru

Guru hendaknya memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat akan menghilangkan kesan monoton dan membosankan sehingga peserta lebih semangat belajar dan menemukan cara sendiri dalam penguasaan materi. Guru berusaha meningkatkan kemampuan diri sehingga dapat memotivasi dan menjadi contoh bagi peserta didik sehingga peserta didik akan selalu menunggu kehadiran guru taersebut.

c. Bagi Madrasah

Madrasah seharusnya memberikan kebijakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru agar penggunaan metode pembelajaran lebih bervariasi.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian penggunaan metode bandongan dapat melakukan studi komparatif dengan metode inovatif yang lain dan pengembangan metode bandongan dilakukan secara bersama oleh guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat langsung mempraktikkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an di depan guru secara bergantian dan guru langsung membenarkan bacaan yang kurang tepat. Membatasi jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode bandongan dalam pembelajaran maksimal 15 orang, menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan melaksanakan penilaian kemampuan tahsin dan tahfidz dapat menggunakan buku prestasi atau test lisan secara berkala yang dapat meningkatkan motivasi membaca dan menghafal Al-Qur'an. Diharapkan dengan pengembangan metode bandongan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dari mengingat menjadi mengaplikasikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munawaroh, *Pendidikan Ibadah*, (Yogyakarta: PT. Dina Utama), 2009
- Ahmad, Rizqa, *Ulumul Al-Qur'an dan Min Map Al-Qur'an*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, Cetakan pertama), 2019
- Akbar, Ali dan Ismail, Hidayatullah, *Metode Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1, Januari-Juni 2016
- Al Hasany, Al Sayid Muhammad Bin Alawi Al Maliky *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an*, terj. A. Idhoh Anas, Pekalongan: Al Asri, 2008
- Al Hasani, Muhammad ibn 'Alawi Al Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, terj. Tarmana Abdul Qosim, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003
- Apriadin, Amrin ,dkk, *Pengaruh Metode Muraja'ah Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Al Qur'an*, E-Jurnal Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , 3(2), 31-46, Juni 2020
- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet.ke-15*, Bandung: PT Reneka Cipta, 2014
- Arikunto, Suharsimi ,*Manajemen Penelitian*, cetakan ketigabelas, Bandung: Rineka Cipta, 2016
- Arwani, KH. M. Ulil Albab, *Kitab Tajwid*, Kudus: Mubarakatan Thoyyibah , 2019
- Arwani, KH. M. Ulin Nuha, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Yanbu'a 7*, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Bahaking, Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Prodatama Wira Gemilang), 2003

- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Jakarta : al-Ikhlash, 1993
- Budairy, M. Said, *Biografi KHM. Basori Alwi Sang Guru Qur'an*, (Jakarta; Yayasan Alwi Murtadho), 2007
- Chairi, Efendi, *Pengembangan Metode Bandongan Dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk Dalam Perspektif Muhammad Abid Al Jabiri*, Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (tahun 2019)
- Damis dan Ahmad Syarif Hidayatullah Galib, *Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar Dan Tahfidz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan Hafalan Santri*, Jurnal Pendais Volume 2 No 1, (Juni 2020)
- Darwin, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)*, Journal Fikratuna, Volume 9, Nomor I (2018)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1991
- Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Edisi Revisi*, Jakarta: LP3S, 2011
- Fatmawati, Sri, *Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonoi Bloom dalam Pembelajaran Fisika*, Edusain 1, no 2 (Desember 2013)
- Hadi Lubis, Satria, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta: Pro you), 2011.
- Haedari, Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta : IRD PRESS, cet. I, 2004
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

- Ikandi ,Muhamad Ripin, *Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawacangkring Wonoayu Sidoarjo*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volume 4 No.1, Maret 2017
- Isham, Haedar Amin El Saha , *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Jamhari, M., *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqh Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan*, Al Murabbi Volume 2 Nomor 2, Juni 2017
- Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, Jakarta: Cemara Indah, 1978
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014
- Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003
- Muhammad, Dr. K.H. Ahsin Sakho, *Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreative, 2018
- Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Madinah Munawwarah , *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Kerajaan Arab Saudi, 1435 H
- Munawwir, A.W., *Kamus Al Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, tt,
- Murtadho, Muhammad Bashori Alwi, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, Malang: CV. Rahmatika, 2009
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3ES, tt
- Rahim, Husni, *Arah Baru pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001

- Riduan, Muhammad, dkk, *Manajemen Program Tahfizh Al Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Ta'dibi Volume 5 Nomor 1, (April 2016)
- Rohman, *Pembelajaran Fiqh Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah di Pondok Pesantren Al Anwar Sarang rembang*, Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 No II, 2017
- Said, Moh. dan Affan, Juminar, *Mendidik dari zaman ke zaman*, Bandung:: Jemmars, 1987
- Samsudin, *Manajemen Program Pembiasaan Tahsin Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahsinul Qur'an Desa Danamulya Plumbon Cirebon*, Edulead Vol.1 No. 1, (Maret 2019)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta: Kencana, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Edisi ke-3 Cet ke-1, 2019
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Yulianti, *Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi*, Joies 1, no 2 (Desember 2016)
- Zuhdi, Masjufuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, tt

# LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Santri melaksanakan kegiatan uji coba instrumen penilaian



Gambar 2: peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 6



Gambar 3. Santri melakukan *pretest* kemampuan tahsin dan tahfidz



Gambar 4: santri melakukan pembelajaran Tahsin dan tahfidz menggunakan metode bandongan



Gambar 5: Guru kelas 6 melaksanakan observasi di kelas eksperimen



Gambar 6: Santri melaksanakan *posttest* kemampuan tahsin dan tahfid Al Qur'an

Lampiran 2: Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahsin (populasi)

a. Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahsin Al Qur'an Kelas 4

No	Nama Inisial	Nilai
1	APP	80
2	FJA	80
3	GS	85
4	HAA	70
5	MHZ	78
6	MTY	80
7	MRB	83
8	NFN	78
9	NF	75
10	PMN	78
11	RD	85
12	RA	83
13	RS	80
14	RNI	85
15	TDA	80
	Rata-rata	80,0

Ciptodadi, 10 Februari 2021  
Guru Wali Kelas 4

Ustadz Ibin Muchlis

b. Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahsin Al Qur'an Kelas 5

No	Nama Inisial	Nilai
1	AM	80
2	AM	80
3	ATM	75
4	DA	75
5	DAT	83
6	DR	80
7	EN	78
8	MIH	80
9	SMH	83
10	SMH	75
11	ZIS	78
12	FV	85
13	FA	85
14	JL	83
15	MH	85
16	MS	85
17	ZN	83
	Rata-rata	80,8

Ciptodadi, 10 Februari 2021  
Guru Wali Kelas 5

Ustadz Fathur Rohman

c. Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahsin Al Qur'an Kelas 6

No	Nama Inisial	Nilai
1	ANB	85
2	AFM	86
3	AM	70
4	CW	76
5	DD	78
6	DR	80
7	DR	76
8	IS	83
9	JNA	78
10	KNK	85
11	KO	80
12	K	80
13	LM	85
14	MYH	80
15	MYH	80
16	RDP	80
17	VIW	83
18	VIP	80
19	WA	80
20	ZA	78
	Rata-rata	80,2

Ciptodadi, 10 Februari 2021  
Guru Wali Kelas 6

Ustadzah Fitri Wijayati

Lampiran 3: Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

a. Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahfidz Al Qur'an Kelas 4

No	Nama Inisial	Nilai
1	APP	78
2	FJA	80
3	GS	83
4	HAA	68
5	MHZ	76
6	MTY	78
7	MRB	83
8	NFN	78
9	NF	73
10	PMN	76
11	RD	85
12	RA	81
13	RS	80
14	RNI	83
15	TDA	78
	Rata-rata	78,7

Ciptodadi, 10 Februari 2021  
Guru Wali Kelas 4

Ustadz Ibin Muchlis

b. Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahfidz Al Qur'an  
Kelas 5

No	Nama Inisial	Nilai
1	AM	77
2	AM	78
3	ATM	74
4	DA	75
5	DAT	82
6	DR	80
7	EN	76
8	MIH	80
9	SMH	81
10	SMH	76
11	ZIS	79
12	FV	83
13	FA	84
14	JL	83
15	MH	85
16	MS	85
17	ZN	83
	Rata-rata	80,1

Ciptodadi, 10 Februari 2021  
Guru Wali Kelas 5

Ustadz Fathur Rohman

c. Data Dokumen Nilai Kemampuan Tahfidz Al Qur'an Kelas 6

Sumber: dokumen guru kelas 6

No	Nama Inisial	Nilai
1	ANB	83
2	AFM	84
3	AM	68
4	CW	74
5	DD	77
6	DR	79
7	DR	77
8	IS	82
9	JNA	79
10	KNK	85
11	KO	80
12	K	78
13	LM	85
14	MYH	78
15	MYH	78
16	RDP	80
17	VIW	81
18	VIP	78
19	WA	80
20	ZA	78
	Rata-rata	79,2

Ciptodadi, 10 Februari 2021

Guru Wali Kelas 6

Ustadzah Fitri Wijayati

Lampiran 4: Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Populasi Kemampuan tahsin dan tahfid Al-Qur'an

Sumber data: Perhitungan Uji normalitas dan uji homogenitas data populasi kemampuan tahsin dan tahfid peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

1. Uji Normalitas Kemampuan Tahsin Al Qur'an

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS

26.0 menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

Perhitungan:

Data yang diinput ke SPSS berupa tabel berikut ini:

	Kemampuan Tahsin		Kemampuan Tahfid	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	80	85	78	83
2	80	86	77	84
3	80	70	78	68
4	75	76	74	74
5	75	78	74	77
6	83	80	82	79
7	80	76	80	77
8	78	85	76	85
9	80	85	80	85
10	85	83	83	82
11	70	83	68	83
12	78	78	76	79
13	80	85	78	85
14	80	80	80	80
15	83	80	83	78
16	78	85	78	85
17	75	80	73	78
18	78	85	76	85
19	85	85	85	85
20	83	80	81	78
21	80	80	80	80
22	85	83	83	81
23	83	80	83	78
24	75	80	75	80
25	80	78	78	78
26	78	83	78	83

Rumus = *Analyze-Non parametric test—One sampel KS.*

Berikut hasil outputnya:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Populasi Kelas Kontrol	Populasi Kelas Eksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79,50	81,12
	Std. Deviation	3,603	3,788
Most Extreme Differences	Absolute	,176	,155
	Positive	,176	,154
	Negative	-,171	-,155
Test Statistic		,176	,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,038 <sup>c</sup>	,108 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* di kelas Kontrol adalah 0,038 ( $< 0,05$ ) dan di kelas eksperimen adalah 0,108 ( $> 0,05$ ). Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berdistribusi tidak normal. Menilik pada hipotesis yang digunakan pada data populasi dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas Kemampuan Tahsin Al Qur'an

Data yang digunakan untuk mencari homogenitas populasi sama dengan uji normalitas. Rumus = *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*. Hasil Output dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* pada kolom sig.;

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tahsin Populasi	Based on Mean	,324	1	50	,572
	Based on Median	,299	1	50	,587
	Based on Median and with adjusted df	,299	1	49,990	,587
	Based on trimmed mean	,431	1	50	,515

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0,515 > 0,05$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima** yang berarti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau homogen.

### 3. Uji Normalitas Kemampuan Tahfid Al Qur'an

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.0 menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, hasil out putnya yaitu:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PopulasiKon	PopulasiEksperimen
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,35	80,38
	Std. Deviation	3,826	4,070
Most Extreme Differences	Absolute	,118	,128
	Positive	,113	,128
	Negative	-,118	-,126
Test Statistic		,118	,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Asimp. Sig (2-tailed) di kelas kontrol adalah 0,200 ( $> 0,05$ ) dan kelas eksperimen adalah 0,200 ( $>0,05$ ). Berdasarkan taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan hipotesis yang digunakan pada data populasi di atas dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak**. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas Kemampuan Tahfid Al-Qur'an

Data yang digunakan untuk mencari homogenitas populasi sama dengan uji normalitas. Rumus = *Analyze-Compare Means-Oneway Anova*. Hasil Output dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* pada kolom sig.;

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Tahfidz Populasi	Based on Mean	,134	1	50	,716
	Based on Median	,151	1	50	,699
	Based on Median and with adjusted df	,151	1	49,977	,699
	Based on trimmed mean	,138	1	50	,712

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar  $0,346 > (0,05)$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak** yang berarti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau homogen.

Lampiran 5: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**KISI KISI OBSERVASI DAN TEST LISAN**

**Judul Tesis:**

**Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas**

No	Variabel	Indikator	No Butir
1	Metode Bandongan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran	1, 8
		2. Guru memita peserta didik menyimak penjelasan dan hafalan guru	2, 9
		3. Guru memberikan pertanyaan dan melanjutkan hafalan QS Yasin kepada peserta didik secara acak	3, 10
		4. Peserta didik menjawab setiap pertanyaan dan melanjutkan hafalan guru	4, 11
		5. Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh bacaan tajwid	5
		6. Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan bacaan tajwid	6
		7. Guru meminta peserta didik untuk menerapkan bacaan tajwid dan menghafalkan QS Yasin secara mandiri.	7, 12
2	Kemampuan Tahsin Al Qur'an	1. Membaca dengan makharijul huruf dengan tepat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		2. Membaca dengan sifatul huruf dengan tepat	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		3. Membaca hukum nun mati dan tanwin dengan benar	21, 22, 23, 24
		4. Membaca hukum mim mati dengan tepat	25, 26
		5. Membaca idgham dengan tepat	27
		6. Membaca alif lam dengan tepat	28
		7. Membaca pengucapan qalqalah dengan tepat	29
		8. Membaca mad dengan tepat	30, 31, 32, 33, 34, 35

		9. Membaca ra' dengan tepat	36, 37
		10. Membaca waqaf dan ibtida' dengan tepat	38,39
		11. Kelancaran membaca Al Qur'an	40
<b>3</b>	<b>Kemampuan Tahfidz Al Qur'an</b>	1. Menghafal QS Yasin dengan makharijul huruf dengan tepat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
		2. Menghafal QS Yasin dengan sifatul huruf dengan tepat	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		3. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan hukum nun mati dan tanwin dengan benar	21, 22, 23, 24
		4. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan hukum mim mati dengan tepat	25, 26
		5. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan idgham dengan tepat	27
		6. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan alif lam dengan tepat	28
		7. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan qalqalah dengan tepat	29
		8. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan mad dengan tepat	30, 31,32, 33, 34
		9. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan ra' dengan tepat	35, 36
		10. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan waqaf dan ibtida' dengan tepat	37, 38
		11. Menghafal QS Yasin dengan melafalkan ayatun gharibah dengan tepat	29
		12. Kelancaran hafalan	40

Lampiran 6: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian observasi

**LEMBAR OBSERVASI  
PENGUNAAN METODE BANDONGAN**

Kegiatan : ..... Pertemuan ke : .....

Kelas : .....

1. Tulis terlebih dahulu kegiatan yang diobservasi dan identitas
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang disediakan.
3. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan cara memberi tanda (X) pada pilihan yang dibatalkan pada lembar observasi.
4. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Setelah selesai observasi dan menjawab semua pertanyaan, kembalikan lembar observasi kepada peneliti

No	Aspek yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a dan pembelajaran dengan membaca kitab tajwid						
2	Guru memita peserta didik menyimak penjelasan dari guru						
3	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak						
4	Peserta didik menjawab setiap pertanyaan guru						
5	Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh bacaan tajwid						
6	Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan bacaan tajwid						
7	Guru meminta peserta didik untuk menerapkan bacaan tajwid pada QS Al Mulk secara mandiri						
8	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a, kemudian guru melafalkan QS Yasin						
9	Peserta didik menyimak bacaan guru						
10	Guru meminta salah satu peserta didik untuk melanjutkan bacaan guru						
11	Guru meminta salah satu peserta didik untuk melafalkan QS Yasin						

12	Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan QS Yasin secara mandiri						
	Jumlah Skor						

Skor maksimum adalah 60 dan skor minimumnya adalah 12. Predikat skor penggunaan metode bandongan yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang”

Tabel Kriteria Nilai Penggunaan Metode Bandongan

Nilai	Kriteria
$38 \leq \text{skor} \leq 60$	Sangat Baik
$37 \leq \text{skor} \leq 48$	Baik
$25 \leq \text{skor} \leq 36$	Cukup
$13 \leq \text{skor} \leq 24$	Kurang
$1 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Kurang

Ciptodadi, .....

Observer

.....

Lampiran 7: Instrumen Soal Uji Coba

**LEMBAR PENILAIAN  
TEST LISAN KEMAMPUAN TAHSIN AL QUR'AN  
UJI COBA**

Materi Pokok : Tahsin Al Qur'an Nama : .....

Kelas : .....

**Bacalah QS. Al Mulk dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا و ي dengan tepat						
2	Melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat						
3	Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat						
4	Melafalkan makhorijul huruf sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam) yaitu ض						
5	Melafalkan makhorijul huruf sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan yaitu ل						
6	Melafalkan makhorijul huruf ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas yaitu ن						
7	Melafalkan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat						
8	Melafalkan makhorijul huruf bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas yaitu ف						
9	Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu حرف غنة (م ن) dengan tepat						
10	Melafalkan sifatul huruf hams yaitu ح ث ه ش خ ص س ك ت ف						

11	Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu ح ذ غ ث ظ ف ض ش و ص ز ي سا ه ا dan bainiyyah yaitu ر م ل ن ع م ر dengan tepat						
12	Melafalkan sifatul huruf infitah yaitu م ن ا خ ذ و ج د س ع ة ف ز ك ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث						
13	Melafalkan sifatul huruf idzlaq yaitu ف ر م ن ل ب						
14	Melafalkan sifatul huruf ishmat yaitu ج ز غ ش س خ ط ص د ث ق ة ا ذ و ع ظ ه ي ح ض ك						
15	Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat						
16	Melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat						
17	Melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ي ئ dengan tepat						
18	Melafalkan sifatul huruf inhirof yaitu ل ر						
19	Melafalkan sifatul huruf tafasysyi yaitu ش						
20	Melafalkan sifatul huruf istitholah yaitu ض						
21	Melafalkan hukum idhar dengan benar						
22	Melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar						
23	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar						
24	Melafalkan hukum iklab dengan benar						
25	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar						
26	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar						
27	Melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar						
28	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar						
29	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar						
30	Melafalkan mad thobi'i dengan benar						
31	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar						
32	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar						

33	Melafalkan mad silah towilah dengan benar						
34	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar						
35	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar						
36	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar						
37	Melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar						
38	Melafalkan cara membaca waqof roudengan benar						
39	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar						
40	Lancar membaca QS Al Mulk						
	Jumlah Skor						
	Nilai						

Ciptodadi, .....

Observer

Siti Maisyaroh

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHFIDZ AL QUR'AN**  
**UJI COBA**

Materi Pokok : Tahfidz Al Qur'an Nama : .....

Kelas : .....

**Hafalkanlah QS. Yasin dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا و ي dengan tepat						
2	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat						
3	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ح ش ي dengan tepat						
4	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam) yaitu ض						
5	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan yaitu ل						
6	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf ujung lidah mengenai gusi gusi gigi depan atas yaitu ن						
7	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat						
8	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas yaitu ف						
9	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu حرف غنة (م ن) dengan tepat						
10	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf hams yaitu ف ح ث ه ش خ ص س ك ت						

11	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf rokhawah yaitu ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي سا ه ا dan bainiyyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat						
12	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf infitah yaitu من اخ ذ و ج د س ع ة ف ز ك ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث						
13	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf idzlaq yaitu فر م ن ل ب						
14	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf ishmat yaitu ج ز غ ش س خ ط ص د ث ق ة ا ذ و ع ظ ه ي ح ض ك						
15	Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat						
16	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat						
17	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ئ ي dengan tepat						
18	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf inhirof yaitu ل ر						
19	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf tafasysyi yaitu ش						
20	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf istitholah yaitu ض						
21	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar dengan benar						
22	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar						
23	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar						
24	Menghafal dengan melafalkan hukum iklab dengan benar						
25	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar						
26	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar						
27	Menghafal dengan melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar						
28	Menghafal dengan melafalkan idgham syamsiyah dengan benar						
29	Menghafal dengan melafalkan qolqolah kubro dengan benar						
30	Menghafal dengan melafalkan mad thobi'i dengan benar						

31	Menghafal dengan melafalkan mad wajib muttasil dengan benar						
32	Menghafal dengan melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar						
33	Menghafal dengan melafalkan mad silah towilah dengan benar						
34	Menghafal dengan melafalkan mad arid lisukun dengan benar						
35	Menghafal dengan melafalkan bacaan tafkhim dengan benar						
36	Menghafal dengan melafalkan bacaan tarqiq dengan benar						
37	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar						
38	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof roudengan benar						
39	Menghafal dengan melafalkan cara membaca saktah dengan benar						
40	Lancar menghafal QS Yasin						
	Jumlah Skor						
	Nilai						

Ciptodadi, .....

Observer

Siti Maisyaroh

## Lampiran 8: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba

Instrumen yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas suatu instrumen yang tujuannya untuk mengetahui kelayakan item-item tersebut. Salah satunya yaitu validitas. Menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah siswa

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

Suatu butir soal ditentukan oleh besarnya harga  $r$  hitung pada alfa = 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{table}$  maka butir soal dinyatakan valid.

- c. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{table}$ , maka instrumen dinyatakan valid
- d. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{table}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid

Dalam hal ini, peneliti mengolah data uji validitas dengan menggunakan computer program SPSS 26.0.



Nilai uji coba kemampuan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an

DAFTAR NILAI

KEMAMPUAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-Qur'an

Uji Coba

No	Nama	Nomor Soal																			Jumlah	Nilai
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	Andini Pradasari winata	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	178	89
2	Abdi mulya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	183	92
3	Ana Khoirun Nisa'	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	142	71
4	Ardi Pratama	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	142	71
5	Arimbi Cahya Lestari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	146	73
6	Cinta Andriani	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	150	75
7	Derli Wijayana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	148	74
8	Fachri Candra Ferdinand	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	157	79
9	Ikhwanu Qorbilah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	173	87
10	Ilham Nur Hadi	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	152	76
11	Kelvin Saputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	146	73
12	Lara Oktavia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	176	88
13	Machfudz Ali Zain	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	148	74
14	Marlia Bunga Lestari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	180	90
15	Muhamad Baim	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	148	74
16	Reza Aditya	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	160	80
17	Sahla Fauziyah Agung	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	4	3	4	168	84
18	Salwa Afifah	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	159	80
19	Seni Nur Hidayah	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	151	76
20	Vina Saskia	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	152	76
	Nilai Tertinggi																					92
	Nilai Terendah																					71
	Rata-rata																					79,0

Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan  $r$  dan taraf signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. *Testee* yang dikenal soal uji coba sebanyak 20 peserta didik ( $n = 20$ ). Jadi, batasan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 20$  adalah sebesar 0,444. Jika nilai korelasi setiap soal lebih dari batasan maka soal dianggap valid dan jika nilai korelasi kurang dari batasan maka soal dianggap tidak valid, sehingga soal dikatakan valid, jika  $r_{hitung} \geq 0,444$

Berikut hasil uji validitas soal uji coba

Tabel.3.5  
Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,656	0,444	Valid
2	0,599	0,444	Valid
3	0,712	0,444	Valid
4	0,174	0,444	Tidak Valid
5	0,408	0,444	Tidak Valid
6	0,285	0,444	Tidak Valid
7	0,565	0,444	Valid
8	0,316	0,444	Tidak Valid
9	0,544	0,444	Valid
10	0,279	0,444	Tidak Valid
11	0,710	0,444	Valid
12	0,278	0,444	Tidak Valid
13	0,104	0,444	Tidak Valid
14	0,438	0,444	Tidak Valid
15	0,703	0,444	Valid
16	0,786	0,444	Valid
17	0,804	0,444	Valid
18	0,405	0,444	Tidak Valid
19	0,405	0,444	Tidak Valid
20	0,148	0,444	Tidak Valid
21	0,552	0,444	Valid
22	0,754	0,444	Valid
23	0,807	0,444	Valid
24	0,715	0,444	Valid
25	0,673	0,444	Valid
26	0,804	0,444	Valid
27	0,811	0,444	Valid
28	0,580	0,444	Valid
29	0,811	0,444	Valid
30	0,731	0,444	Valid
31	0,916	0,444	Valid
32	0,904	0,444	Valid
33	0,852	0,444	Valid
34	0,897	0,444	Valid
35	0,789	0,444	Valid
36	0,882	0,444	Valid
37	0,916	0,444	Valid
38	0,714	0,444	Valid
39	0,602	0,444	Valid
40	0,716	0,444	Valid

## . Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS untuk uji statistik *alpha cronbach*( $\alpha$ ). Hasil dari uji statistik *alpha cronbach*( $\alpha$ ) akan menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel digunakan atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyak butir soal

$\sigma_i^2$  = variansi skor butir soal ke-i

$\sigma_t^2$  = variansi skor total

Uji reliabilitas soal tes lisan dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikansi 5%. *Output* hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for windows version 26.0* (lampiran 4). Nilai reliabilitas yang menjadi *output* tersebut menjadi penentu reliabel tidaknya suatu instrumen penelitian. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realibilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

### Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,968	29

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	114,05	150,261	,612	,968
X2	114,65	147,082	,557	,969
X3	114,95	149,418	,667	,967
X4	115,00	150,211	,504	,969
X5	114,50	147,632	,485	,970
X6	115,05	149,629	,664	,967
X7	115,00	146,211	,685	,967
X8	114,05	146,576	,767	,967
X9	114,05	147,945	,806	,967
X10	113,70	152,011	,533	,968
X11	113,90	148,621	,737	,967
X12	114,00	147,895	,797	,967
X13	114,00	148,632	,736	,967
X14	113,85	149,292	,692	,967
X15	114,05	147,945	,806	,967
X16	114,05	148,050	,797	,967
X17	113,80	151,011	,565	,968
X18	114,10	144,937	,784	,967
X19	114,00	148,421	,753	,967
X20	114,15	147,292	,923	,966
X21	114,70	137,800	,909	,966

X22	114,90	139,674	,839	,967
X23	114,20	145,853	,895	,966
X24	115,05	144,997	,768	,967
X25	114,95	138,892	,877	,966
X26	114,15	147,292	,923	,966
X27	114,20	150,274	,696	,967
X28	115,25	152,092	,572	,968
X29	114,30	151,695	,689	,968

Nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka sebesar 0,968. Maka nilai  $r$  berada pada kategori reliabel karena nilai koefisiennya lebih dari 0,6 . Artinya tingkat keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpulan data.

Lampiran 9: Instrumen Pretest dan Posttest Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN  
TEST LISAN KEMAMPUAN TAHSIN AL QUR'AN  
PRE TEST**

Materi Pokok : Tahsin Al Qur'an Nama : .....

Kelas : .....

**Bacalah QS. Al Mulk dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا و ي dengan tepat						
2	Melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat						
3	Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat						
4	Melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat						
5	Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu حرف غنة (مَن) dengan tepat						
6	Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ه dan bainiyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat						
7	Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat						
8	Melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat						
9	Melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ي dengan tepat						

10	Melafalkan hukum idhar dengan benar						
11	Melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar						
12	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar						
13	Melafalkan hukum iklab dengan benar						
14	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar						
15	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar						
16	Melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar						
17	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar						
18	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar						
19	Melafalkan mad thobi'i dengan benar						
20	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar						
21	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar						
22	Melafalkan mad silah towilah dengan benar						
23	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar						
24	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar						
25	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar						
26	Melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar						
27	Melafalkan cara membaca waqof roudengan benar						
28	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar						
29	Lancar membaca QS Al Mulk						
	Jumlah Skor						
	Nilai						

Ciptodadi, .....  
Observer

Siti Maisyaroh



12	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar						
13	Menghafal dengan melafalkan hukum iklab dengan benar						
14	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar						
15	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar						
16	Menghafal dengan melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar						
17	Menghafal dengan melafalkan idgham syamsiyah dengan benar						
18	Menghafal dengan melafalkan qolqolah kubro dengan benar						
19	Menghafal dengan melafalkan mad thobi'i dengan benar						
20	Menghafal dengan melafalkan mad wajib muttasil dengan benar						
21	Menghafal dengan melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar						
22	Menghafal dengan melafalkan mad silah towilah dengan benar						
23	Menghafal dengan melafalkan mad arid lisukun dengan benar						
24	Menghafal dengan melafalkan bacaan tafkhim dengan benar						
25	Menghafal dengan melafalkan bacaan tarqiq dengan benar						
26	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar						
27	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof roud dengan benar						
28	Menghafal dengan melafalkan cara membaca saktah dengan benar						
29	Lancar menghafal QS Yasin						
	Jumlah Skor						
	Nilai						

Ciptodadi, .....  
Observer

Siti Maisyaroh



12	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar						
13	Melafalkan hukum iklab dengan benar						
14	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar						
15	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar						
16	Melafalkan idgham mutamasilain dengan benar						
17	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar						
18	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar						
19	Melafalkan mad thobi'i dengan benar						
20	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar						
21	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar						
22	Melafalkan mad silah towilah dengan benar						
23	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar						
24	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar						
25	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar						
26	Melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar						
27	Melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar						
28	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar						
29	Lancar membaca QS Al Mulk						
	Jumlah Skor						
	Nilai						

Ciptodadi, .....  
Observer

Siti Maisyaroh

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHFIDZ AL QUR'AN**  
**POSTTEST**

Materi Pokok : Tahfidz Al Qur'an Nama : .....

Kelas : .....

**Hafalkanlah QS. Yasin dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا و ي dengan tepat						
2	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat						
3	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat						
4	Menghafal dengan melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat						
5	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu حرف غنة (م ن) dengan tepat						
6	Menghafal dengan melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي ساه dan bainiyyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat						
7	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat						
8	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat						
9	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ئ ي dengan tepat						
10	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar dengan benar						
11	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar						
12	Menghafal dengan melafalkan hukum						

	idgham bilaghunnah dengan benar						
13	Menghafal dengan melafalkan hukum iklab dengan benar						
14	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar						
15	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar						
16	Menghafal dengan melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar						
17	Menghafal dengan melafalkan idgham syamsiyah dengan benar						
18	Menghafal dengan melafalkan qolqolah kubro dengan benar						
19	Menghafal dengan melafalkan mad thobi'i dengan benar						
20	Menghafal dengan melafalkan mad wajib muttasil dengan benar						
21	Menghafal dengan melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar						
22	Menghafal dengan melafalkan mad silah towilah dengan benar						
23	Menghafal dengan melafalkan mad arid lisukun dengan benar						
24	Menghafal dengan melafalkan bacaan tafkhim dengan benar						
25	Menghafal dengan melafalkan bacaan tarqiq dengan benar						
26	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar						
27	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar						
28	Menghafal dengan melafalkan cara membaca saktah dengan benar						
29	Lancar menghafal QS Yasin						
	Jumlah Skor						
	Nilai						

Ciptodadi, .....  
Observer

Siti Maisyaroh

Lampiran 10: Hasil Observasi, Pretest dan Postest Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

a. Observasi

**LEMBAR OBSERVASI  
PENGUNAAN METODE BANDONGAN**

Kegiatan : Tahsin dan tahfidz Alqur'an Pertemuan ke : 1  
 Kelas : Ekpermen

1. Tulis terlebih dahulu kegiatan yang diobservasi dan identitas
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.
3. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan cara memberi tanda (X) pada pilihan yang dibatalkan pada lembar observasi.
4. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Setelah selesai observasi dan menjawab semua pertanyaan, kembalikan lembar observasi kepada peneliti

No	Aspek yang diamati						Jumlah
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a dan pembelajaran dengan membaca kitab tajwid					✓	
2	Guru memita peserta didik menyimak penjelasan dari guru					✓	
3	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara acak					✓	
4	Peserta didik menjawab setiap pertanyaan guru				✓		
5	Guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh bacaan tajwid					✓	
6	Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan bacaan tajwid				✓		
7	Guru meminta peserta didik untuk menerapkan bacaan tajwid pada QS Al Mulk secara mandiri					✓	
8	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a, kemudian guru melafalkan QS Yasin					✓	
9	Peserta didik menyimak bacaan guru				✓		
10	Guru meminta salah satu peserta didik untuk melanjutkan bacaan guru					✓	
11	Guru meminta salah satu peserta didik untuk melafalkan QS Yasin					✓	
12	Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan QS Yasin secara mandiri					✓	
	Jumlah Skor				12	45	57

Skor maksimum adalah 60 dan skor minimumnya adalah 12. Predikat skor penggunaan metode bandongan yang digunakan yaitu "sangat baik, baik, cukup dan kurang"

Tabel Kriteria Nilai Penggunaan Metode Bandongan

Nilai	Kriteria
$49 \leq \text{skor} \leq 60$	Sangat Baik
$37 \leq \text{skor} \leq 48$	Baik
$25 \leq \text{skor} \leq 36$	Cukup
$13 \leq \text{skor} \leq 24$	Kurang
$1 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Kurang

Ciptodadi, .....

Observer

*Fiti Wigayah*  
.....

b. Pre test kelas kontrol Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHSIN AL QUR'AN**  
**PRE TEST**

Materi Pokok : Tahsin Al Qur'an

Nama : Aldi Pratama Putra

Kelas : Kontrol

**Bacalah QS. Al Muluk dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB	
1	Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tengorokan yaitu ا و ي dengan tepat				✓		
2	Melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat				✓		
3	Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat			✓			
4	Melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekati diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat			✓			
5	Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu ح (حَن) dengan tepat				✓		
6	Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ه dan bainiyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat			✓			
7	Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat			✓			
8	Melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat				✓		
9	Melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ي dengan tepat				✓		
10	Melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar				✓		
12	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar					✓	
13	Melafalkan hukum iklab dengan benar				✓		
14	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar				✓		
15	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar				✓		
16	Melafalkan idgham mutamasilain dengan benar			✓			
17	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar					✓	
18	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar				✓		
19	Melafalkan mad thobi'i dengan benar					✓	
20	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar			✓			
21	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar					✓	
22	Melafalkan mad silah towilah dengan benar				✓		
23	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar				✓		
24	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar				✓		
25	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar				✓		
26	Melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar			✓			
27	Melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar			✓			
28	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar				✓		
29	Lancar membaca QS Al Mulik					✓	
	Jumlah Skor			24	60	30	114
	Nilai						79

Ciptodadi, .....

Observer

  
Siti Maisyaroh

c. Pretest kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHSIN AL QUR'AN**  
**PRE TEST**

Materi Pokok : Tahsin Al Qur'an                      Nama : AFifah Nur Bahiah

Kelas : Eksperimen

**Bacalah QS. Al Mulk dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا و ي dengan tepat				✓		
2	Melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat				✓		
3	Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat			✓			
4	Melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat			✓			
5	Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu حرف غنة (مَنْ) dengan tepat				✓		
6	Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي ساه dan bainiyyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat			✓			
7	Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat				✓		
8	Melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat				✓		
9	Melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ي dengan tepat				✓		
10	Melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar				✓		
12	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar				✓		
13	Melafalkan hukum iklab dengan benar					✓	
14	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar				✓		
15	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar				✓		
16	Melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar				✓		
17	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar					✓	
18	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar				✓		
19	Melafalkan mad thobi'i dengan benar					✓	
20	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar					✓	
21	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar					✓	
22	Melafalkan mad silah towilah dengan benar				✓		
23	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar				✓		
24	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar				✓		
25	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar				✓		
26	Melafalkan cara membaca waqof iskan dengan benar				✓		
27	Melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar			✓			
28	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar				✓		
29	Lancar membaca QS Al Muluk					✓	
	Jumlah Skor			12	72	35	119
	Nilai						82

Ciptodadi, .....

Observer

  
Siti Maisyarah

d. Posttest Kelas Kontrol Kemampua Tahsin Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHSIN AL QUR'AN**  
**POST TEST**

Materi Pokok : Tahsin Al Qur'an

Nama : Aldi Pratama Putra

Kelas : Kontrol

**Bacalah QS. Al Mulik dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB	
1	Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا و ي dengan tepat					✓	
2	Melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat				✓		
3	Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat			✓			
4	Melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekati diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س dengan tepat			✓			
5	Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu ح (م ن) dengan tepat			✓			
6	Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ه dan bainiyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat				✓		
7	Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز dengan tepat				✓		
8	Melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat				✓		
9	Melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ي dengan tepat				✓		
10	Melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar					✓	
12	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar				✓		
13	Melafalkan hukum iklab dengan benar				✓		
14	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar				✓		
15	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar				✓		
16	Melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar				✓		
17	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar				✓		
18	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar					✓	
19	Melafalkan mad thobi'i dengan benar				✓		
20	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar				✓		
21	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar					✓	
22	Melafalkan mad silah towilah dengan benar				✓		
23	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar					✓	
24	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar				✓		
25	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar					✓	
26	Melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar				✓		
27	Melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar				✓		
28	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar				✓		
29	Lancar membaca QS Al Mulk				✓		
	Jumlah Skor			12	72	35	119
	Nilai						82

Ciptodadi, .....

Observer

  
Siti Maisyaroh

e. Posttest Kelas Eksperimen Kemampuan Tahsin Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAH SIN AL QUR'AN**  
**POST TEST**

Materi Pokok : Tahsin Al Qur'an

Nama : Alifah Nur Bahiah

Kelas : Eksp. NIM 11

**Bacalah QS. Al Muluk dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB	
1	Melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا و ي dengan tepat					✓	
2	Melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat			✓			
3	Melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat				✓		
4	Melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat			✓			
5	Melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu ح (م ن) dengan tepat				✓		
6	Melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ه dan bainiyyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat			✓			
7	Melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat				✓		
8	Melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat			✓			
9	Melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ي dengan tepat				✓		
10	Melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar					✓		
12	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar					✓		
13	Melafalkan hukum iklab dengan benar				✓			
14	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar					✓		
15	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar					✓		
16	Melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar					✓		
17	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar					✓		
18	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar					✓		
19	Melafalkan mad thobi'i dengan benar					✓		
20	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar					✓		
21	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar					✓		
22	Melafalkan mad silah towilah dengan benar					✓		
23	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar					✓		
24	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar					✓		
25	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar					✓		
26	Melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar					✓		
27	Melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar					✓		
28	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar					✓		
29	Lancar membaca QS Al Mulik					✓		
	Jumlah Skor				12	68	40	120
	Nilai							83

Ciptodadi, .....

Observer

  
Siti Maisyaroh

f. Pretest Kelas Kontrol Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHFIDZ AL QUR'AN**  
**POST TEST**

Materi Pokok : Tahfidz Al Qur'an

Nama : Aldi Pratama Putra

Kelas :

Kontrol

**Hafalkanlah QS. Yasin dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
1	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu <u>ا.ؤ.ي</u> dengan tepat					✓	
2	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu <u>ق</u> dengan tepat				✓		
3	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu <u>ج ش ي</u> dengan tepat					✓	
4	Menghafal dengan melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu <u>ص س ز</u> dengan tepat				✓		
5	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu <u>حرف غنة (م ن)</u> dengan tepat			✓			
6	Menghafal dengan melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu <u>ظ ح ط</u> dan bainiyah yaitu <u>ل ن ع م ر</u> dengan tepat				✓		
7	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf shofir yaitu <u>ص ز س</u> dengan tepat			✓			
8	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu <u>ق ط ب ج د</u> dengan tepat				✓		
9	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf lin yaitu <u>ي.ؤ</u> dengan tepat			✓			
10	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar					✓	
12	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar					✓	
13	Menghafal dengan melafalkan hukum iklab dengan benar				✓		
14	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar				✓		
15	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar					✓	
16	Menghafal dengan melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar				✓		
17	Menghafal dengan melafalkan idgham syamsiyah dengan benar					✓	
18	Menghafal dengan melafalkan qolqolah kubro dengan benar				✓		
19	Menghafal dengan melafalkan mad thobi'i dengan benar		✓				
20	Menghafal dengan melafalkan mad wajib muttasil dengan benar				✓		
21	Menghafal dengan melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar				✓		
22	Menghafal dengan melafalkan mad silah towilah dengan benar		✓				
23	Menghafal dengan melafalkan mad arid lisukundengan benar				✓		
24	Menghafal dengan melafalkan bacaan tafkhim dengan benar				✓		
25	Menghafal dengan melafalkan bacaan tarqiq dengan benar				✓		
26	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar				✓		
27	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar				✓		
28	Menghafal dengan melafalkan cara membaca saktah dengan benar		✓				
29	Lancar menghafal QS Yasin					✓	
	Jumlah Skor		18	60	40	118	
	Nilai					81	

Ciptodadi, .....

Observer



Siti Maisyaroh

g. Pretest kelas eksperimen kemampuan tahfidz Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHFIDZ AL QUR'AN**  
**PRE TEST**

Materi Pokok : Tahfidz Al Qur'an      Nama : Alifah Nur Bahiah

Kelas : Eksperimen

**Hafalkanlah QS. Yasin dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB	
1	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu <u>ا و ي</u> dengan tepat				✓		
2	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu <u>ق</u> dengan tepat				✓		
3	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu <u>ج ش ي</u> dengan tepat			✓			
4	Menghafal dengan melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu <u>ص س ز</u> dengan tepat			✓			
5	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu <u>حرف غنة (م ن)</u> dengan tepat				✓		
6	Menghafal dengan melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu <u>ظ ح ط</u> dan bainiyah yaitu <u>ر م ع ل ن</u> dengan tepat				✓		
7	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf shofir yaitu <u>ص ز س</u> dengan tepat				✓		
8	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu <u>ق ط ب ج د</u> dengan tepat				✓		
9	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf lin yaitu <u>ي و</u> dengan tepat				✓		
10	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar				✓		
12	Melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar				✓		
13	Melafalkan hukum iklab dengan benar					✓	
14	Melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar				✓		
15	Melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar				✓		
16	Melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar				✓		
17	Melafalkan idgham syamsiyah dengan benar					✓	
18	Melafalkan qolqolah kubro dengan benar				✓		
19	Melafalkan mad thobi'i dengan benar					✓	
20	Melafalkan mad wajib muttasil dengan benar					✓	
21	Melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar					✓	
22	Melafalkan mad silah towilah dengan benar				✓		
23	Melafalkan mad arid lisukun dengan benar				✓		
24	Melafalkan bacaan tafkhim dengan benar				✓		
25	Melafalkan bacaan tarqiq dengan benar				✓		
26	Melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar				✓		
27	Melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar			✓			
28	Melafalkan cara membaca ibtida' dengan benar				✓		
29	Lancar membaca QS Al Mulk					✓	
	Jumlah Skor			12	72	35	119
	Nilai						82

Ciptodadi, .....

Observer



Siti Maisyaroh

h. Postest Kelas Kontrol Kemampuan Tahfidz Al Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN**  
**TEST LISAN KEMAMPUAN TAHFIDZ AL QUR'AN**  
**POST TEST**

Materi Pokok : Tahfidz Al Qur'an      Nama : Aldi Pratama Putra  
Kelas : Kontrol

**Hafalkanlah QS. Yasin dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB	
1	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu <u>ا ؤ ي</u> dengan tepat					✓	
2	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu <u>ق</u> dengan tepat				✓		
3	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu <u>ج ش ي</u> dengan tepat					✓	
4	Menghafal dengan melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu <u>ص س ز</u> dengan tepat				✓		
5	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu <u>حرف غنة (م ن)</u> dengan tepat			✓			
6	Menghafal dengan melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu <u>ظ ح ط</u> dan bainiyah yaitu <u>ف ض ش و ص ز ي سا ه ل ن ع م ر</u> dengan tepat				✓		
7	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf shofir yaitu <u>ص ز س</u> dengan tepat			✓			
8	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu <u>ق ط ب ج د</u> dengan tepat				✓		
9	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf lin yaitu <u>ي ؤ</u> dengan tepat			✓			
10	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar					✓	
12	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar					✓	
13	Menghafal dengan melafalkan hukum iklab dengan benar				✓		
14	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar				✓		
15	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar					✓	
16	Menghafal dengan melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar				✓		
17	Menghafal dengan melafalkan idgham syamsiyah dengan benar					✓	
18	Menghafal dengan melafalkan qolqolah kubro dengan benar				✓		
19	Menghafal dengan melafalkan mad thobi'i dengan benar		✓				
20	Menghafal dengan melafalkan mad wajib muttasil dengan benar				✓		
21	Menghafal dengan melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar				✓		
22	Menghafal dengan melafalkan mad silah towilah dengan benar		✓				
23	Menghafal dengan melafalkan mad arid lisukundengan benar				✓		
24	Menghafal dengan melafalkan bacaan tafkhim dengan benar				✓		
25	Menghafal dengan melafalkan bacaan tarqiq dengan benar				✓		
26	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar				✓		
27	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar				✓		
28	Menghafal dengan melafalkan cara membaca saktah dengan benar		✓				
29	Lancar menghafal QS Yasin					✓	
	Jumlah Skor		18	60	40	118	
	Nilai					81	

Ciptodadi, .....

Observer



Siti Maisyaroh

i. Posttest Kelas Eksperimen Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an

**LEMBAR PENILAIAN  
TEST LISAN KEMAMPUAN TAHFIDZ AL QUR'AN  
POST TEST**

Materi Pokok : Tahfidz Al Qur'an

Nama : Atifah Nur Badiah

Kelas : Eksperimen

**Hafalkanlah QS. Yasin dengan benar!**

No	Butir Instrumen / Indikator	Penilaian					Jml
		1 SK	2 K	3 C	4 B	5 SB	
1	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu ا ؤ ي dengan tepat					✓	
2	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langitnya yaitu ق dengan tepat				✓		
3	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf tengah lidah dan tengah langit-langit yaitu ج ش ي dengan tepat			✓			
4	Menghafal dengan melafalkan pengucapan makhorijul huruf ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah yaitu ص س ز dengan tepat			✓			
5	Menghafal dengan melafalkan makhorijul huruf rongga pangkal hidung yaitu ح ف غة (م ن) dengan tepat				✓		
6	Menghafal dengan melafalkan pengucapan sifatul huruf rokhawah yaitu ح ظ خ ذ غ ط ف ض ش و ص ز ي ساه dan bainiyyah yaitu ل ن ع م ر dengan tepat			✓			
7	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf shofir yaitu ص ز س dengan tepat				✓		
8	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf qolqolah yaitu ق ط ب ج د dengan tepat			✓			
9	Menghafal dengan melafalkan sifatul huruf lin yaitu و ي dengan tepat				✓		
10	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar dengan benar					✓	

11	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bighunnah dengan benar				✓		
12	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham bilaghunnah dengan benar				✓		
13	Menghafal dengan melafalkan hukum iklab dengan benar			✓			
14	Menghafal dengan melafalkan hukum idhar syafawi dengan benar				✓		
15	Menghafal dengan melafalkan hukum idgham syafawi dengan benar				✓		
16	Menghafal dengan melafalkan idgham mutamasilaian dengan benar			✓			
17	Menghafal dengan melafalkan idgham syamsiyah dengan benar				✓		
18	Menghafal dengan melafalkan qolqolah kubro dengan benar				✓		
19	Menghafal dengan melafalkan mad thobi'i dengan benar				✓		
20	Menghafal dengan melafalkan mad wajib muttasil dengan benar				✓		
21	Menghafal dengan melafalkan mad jaiz mungfasil dengan benar					✓	
22	Menghafal dengan melafalkan mad silah towilah dengan benar				✓		
23	Menghafal dengan melafalkan mad arid lisukundengan benar					✓	
24	Menghafal dengan melafalkan bacaan tafkhim dengan benar					✓	
25	Menghafal dengan melafalkan bacaan tarqiq dengan benar					✓	
26	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof Iskan dengan benar				✓		
27	Menghafal dengan melafalkan cara membaca waqof roumdengan benar				✓		
28	Menghafal dengan melafalkan cara membaca saktah dengan benar					✓	
29	Lancar menghafal QS Yasin					✓	
	Jumlah Skor			18	56	45	719
	Nilai						82

Ciptodadi, .....

Observer

  
Siti Maisyaroh

































Lampiran 12: Daftar Nama Responden Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen  
Madrrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi  
Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

**Daftar Nama Responden**  
**Peserta Didik MDA Miftahul Ulum**  
**Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas**

Kelas : Kontrol

No	Nama	L/P	Nilai Y1		Nilai Y2	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Aldi Pratama Putra	L	79	82	76	81
2	Andina Mutiara	P	65	68	60	66
3	Apriansyah	L	60	64	57	62
4	Asdan Tri Musyafiq	L	59	62	58	61
5	Dika Nopriyansyah	L	66	70	55	55
6	Dinda Aliya Trisna	P	79	81	64	67
7	Dzuwaiqotur Rohmah	P	60	64	60	62
8	Elvira Novitania	P	58	60	58	59
9	Fitrah Juli Arneto	L	79	81	77	82
10	Galih Saputra	L	80	82	78	83
11	Hamzah Al Attar A	L	57	59	55	56
12	Masya Hanifatuz zulfa	P	58	60	58	59
13	Melisa Tri Yulianti	P	63	68	57	59
14	Muhamad Imam Husen	L	66	70	76	81
15	Muhamad Rifki Bachtiar	L	68	72	63	67
16	Nise Fitriya ningsih	P	64	68	65	68
17	Nofha Ferdianto	L	57	59	57	58
18	Pangesti Meisya Ningtias	P	62	66	56	57
19	Radwa Dzaariyat	P	82	85	80	84
20	Refa Akmareta	P	78	82	78	82
21	Resa Setia Sari	P	77	81	65	69
22	Riska Nur Inayah	P	62	68	66	68
23	Samudra Ma'rifatu Alhafidz	L	60	66	60	63
24	Syaskia Mecha	P	59	64	66	69
25	Tiara Dwi Ariyati	P	60	65	63	65
26	Zelycha Indri Saputri	P	58	63	62	63
	Jumlah		1716	1810	1670	1748
	Nilai Tertinggi		82	85	80	84
	Nilai Terendah		57	59	55	55
	Rata-Rata		66,0	69,6	64,2	67,2

**Daftar Nama Responden**  
**Peserta Didik MDA Miftahul Ulum**  
**Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas**

**Kelas : Eksperimen**

No	Nama	L/P	Nilai Y1		Nilai Y2	
			Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	AFIFAH NUR BADI'AH	P	82	83	78	82
2	AHMAD FADHIL MUBAROK	L	82	84	82	85
3	ALYA MAHARANI	P	60	64	59	62
4	CESAE WAHYONO	L	59	63	57	59
5	DIANA DEWI	P	68	72	58	60
6	DIANA RIANTI	P	74	78	63	66
7	DINI RAHMAWATI	P	68	70	64	67
8	FEBI VALENTINO	L	66	71	65	69
9	FIJANNATIN ALIYAH	P	80	82	80	83
10	IMAM SYAHRUDI	L	65	74	70	72
11	JIHAN LIANA	P	80	79	81	84
12	JINGGA NURANIA ADELIN	P	65	68	61	66
13	KARISMA NUR KHOLIFAH	P	83	87	80	84
14	KRISTIN OKVITA	P	66	71	75	77
15	KURNIAWATI	P	74	78	59	64
16	LULUK MUTMAINAH	P	86	88	85	88
17	M. YUSRIL HADI	L	65	66	67	69
18	MIFTAHUL HUDA	L	80	82	81	85
19	MUFIDATUS SA'ADAH	P	79	81	80	83
20	MUKMIN	L	65	69	69	75
21	REZA DWI PRAYOGA	L	60	70	72	74
22	VENI IKA WIDIYANTI	P	63	77	69	71
23	VIRNA DWI PRATIWI	P	60	69	66	67
24	WIJAYA ARIFIN	L	68	77	71	76
25	ZAHARA AGUSTIN	P	59	62	63	67
26	ZAHRA NURAINI	P	58	61	79	83
	Jumlah		1815	1927	1834	1918
	Nilai Tertinggi		86	88	85	88
	Nilai Terendah		58	61	57	59
	Rata-Rata		69,8	74,1	70,5	73,8

### Lampiran 13: Surat Keterangan Validasi

Lembar Validasi Instrumen Observasi dan Test lisan  
Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan terhadap Kemampuan Tahsin dan  
Tahfidz Al Qur'an Peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum  
Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Assalamu alaikum Wr. Wb  
Bapak / Ibu. Yth.

Dr. A. Sumardi, M.Pd

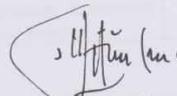
Teriring salam semoga Bapak / Ibu selalu dalam rahamat Allah SWT. Aamiin. Saya memohon bantuan untuk mengisi lembar penilaian instrumen validasi instrumen observasi dan test lisan, Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

Lembaran iniditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu terhadap validitas instrumen observasi dan test lisan ini, yang akan sangat membantu saya guna perbaikan dan penyempurnaan validitasi instrumen observasi dan test lisan ini.

Atas perkenan dan perhatian Bapak / Ibu saya haturkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Bengkulu, ..... 2021  
Peneliti



Siti Maisyaroh  
NIM 1911540009

1. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

a. Instrumen penilaian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan instrumen penilaian validitasi observasi dan test lisan, Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

b. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penelitian adalah sebagai berikut:

Skor 4 = Sangat Valid

Skor 3 = Valid

Skor 2 = Cukup Valid

Skor 1 = Kurang Valid

Skor 0 = Tidak Valid

c. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada kolom komentar dan saran secara umum.

2. Lembar Validasi

No	Aspek Penilaian	0	1	2	3	4
1	Format pedoman observasi dan pedoman test lisan.				√	
2	Pedoman observasi dan pedoman test lisan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, jelas dan mudah dipahami.				√	
3	Kesesuaian pedoman dengan indikator pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an.				√	
4	Pertanyaan-pertanyaan pada pedoman observasi dan test lisan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas				√	

3. Saran

Mohon Bapak / Ibu memberikan saran terhadap instrumen pedoman observasi dan test lisan yang telah dikembangkan ini :

*Sangat baik & sempurna*

.....  
.....  
.....  
4. Keputusan

Petunjuk; dimohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan tanda (✓) pada kolom A, B, C. Huruf A, B dan C tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- A = Layak tanpa perbaikan
- B = Layak dengan perbaikan
- C = Tidak Layak

A	B	C
✓		

Bengkulu, .....2021

Validator

*As. Ruz.*

Lembar Validasi Instrumen Observasi dan Test lisan  
Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan terhadap Kemampuan Tahsin dan  
Tahfidz Al Qur'an Peserta didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum  
Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Assalamu alaikum Wr. Wb  
Bapak / Ibu. Yth.

*Riswanata M.D*

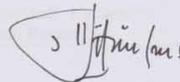
Teriring salam semoga Bapak / Ibu selalu dalam rahamat Allah SWT. Aamiin. Saya memohon bantuan untuk mengisi lembar penilaian instrumen validasi instrumen observasi dan test lisan, Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.

Lembaran iniditujukan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu terhadap validitas instrumen observasi dan test lisan ini, yang akan sangat membantu saya guna perbaikan dan penyempurnaan validitasi instrumen observasi dan test lisan ini.

Atas perkenan dan perhatian Bapak / Ibu saya haturkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Bengkulu, ..... 2021  
Peneliti



Siti Maisyaroh  
NIM 1911540009

1. Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian

- a. Instrumen penilaian ini bertujuan untuk mengukur kevalidan instrumen penilaian validasi observasi dan test lisan, Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas.
- b. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skala yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penelitian adalah sebagai berikut:
- Skor 4 = Sangat Valid  
Skor 3 = Valid  
Skor 2 = Cukup Valid  
Skor 1 = Kurang Valid  
Skor 0 = Tidak Valid

- c. Setelah memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian, mohon memberikan keterangan untuk perbaikan pada kolom komentar dan saran secara umum.

2. Lembar Validasi

No	Aspek Penilaian	0	1	2	3	4
1	Format pedoman observasi dan pedoman test lisan.				√	
2	Pedoman observasi dan pedoman test lisan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, jelas dan mudah dipahami.				√	
3	Kesesuaian pedoman dengan indikator pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an.				√	
4	Pertanyaan-pertanyaan pada pedoman observasi dan test lisan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mengetahui pengaruh penggunaan metode bandongan terhadap kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas				√	

3. Saran

Mohon Bapak / Ibu memberikan saran terhadap instrumen pedoman observasi dan test lisan yang telah dikembangkan ini :

.....*Redaksi fragment?*.....  
.....*Redaksi*.....  
.....*Redaksi*.....

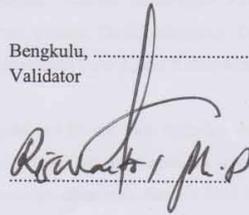
.....  
.....  
.....  
4. Keputusan

Petunjuk; dimohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan tanda (✓) pada kolom A, B, C. Huruf A, B dan C tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- A = Layak tanpa perbaikan
- B = Layak dengan perbaikan
- C = Tidak Layak

A	B	C
✓		

Bengkulu, .....2021  
Validator



Lampiran 14: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172  
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 235 /In.11/D/PP.009/02/2021 Bengkulu, 5 Februari 2021  
Lamp : -  
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;  
**Ka. Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

**Nama** : Siti Maisyaroh  
**NIM** : 1911540009  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Judul Tesis** : Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Alqur'an Peserta Didik di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas  
**Tempat Penelitian** : Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kec. Suka Karya Kab. Musi Rawas  
**Waktu** : 9 Februari 2021 s/d 28 Februari 2021

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,  
**Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.**  
NIP. 19640531 199103 1 001

## Lampiran 15: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



مدرسة دنية اولية مفتاح العلوم  
MADRASAH DINIYAH AWALIYAH MIFTAHUL ULUM  
CIPTODADI SUKA KARYA MUSI RAWAS

Alamat : Kertayasa Ciptodadi Sukakarya Musi Rawas 31664 Hp. 085379782344

### SURAT KETERANGAN

Nomor: MDAMU/ 12 /CIP/3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IBIN Muchlis  
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum  
Alamat : Jl. Raya Kertayasa Desa Ciptodadi  
Kecamatan : Suka Karya  
Kabupaten : Musi Rawas  
Propinsi : Sumatera Selatan

Menerangkan bahwa:

Nama : SITI MAISYAROH  
NIM : 1911340009  
Asal : IAIN Bengkulu  
Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas dari tanggal 10 Pebruari 2021 sampai dengan 29 Maret 2021 guna penyusunan tugas akhir Tesis dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Maret 2021  
Kepala MDA Miftahul Ulum  
  
IBIN MUCHLIS  


Lampiran 16: Bukti Bimbingan Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172  
 Webside: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama : SITI MAISYAROH  
 NIM : 1911540009  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliya Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Isi Konsultasi	Tindak Lanjut	Tanda Tangan
		Capaian data hasil dari capaian.		f
		berikan juga tabel analisis Mubtasy.		f 22/5

Bengkulu, .....2021

Mengetahui

Ketua Prodi

*A. A. Suradi*

Dr. A. Suradi, M.Ag.

NIP 19760119 200701 1 018

Pembimbing I

*Dr. Husnul Bahri*

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP 19620905 199002 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama : SITI MAISYAROH  
NIM : 1911540009  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliya Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Isi Konsultasi	Tindak Lanjut	Tanda Tangan
	-	lanjut ke lapangan gunakan alat pengumpul data dengan baik		

Bengkulu, .....2021

Mengetahui

Ketua Prodi

Dr. A. Suradi, M.Ag.

NIP 19760119 200701 1 018

Pembimbing I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP 19620905 199002 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama : SITI MAISYAROH  
NIM : 1911540009  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliya Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Pembimbing II : Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I.

No	Hari / Tanggal	Isi Konsultasi	Tindak Lanjut	Tanda Tangan
1	28/1/2021	penyerahan dlc	parban	[Signature]
2	28/1/2021	bimbingan	parban	[Signature]
3	8/1/2021	bimbingan bab I	parban	[Signature]
4	20/1/2021	bimbingan bab II	parban	[Signature]
5	30/1/2021	bimbingan bab III	parban	[Signature]
6	1/2/2021	bimbingan bab I-III	parban	[Signature]
7	8/2/2021	indukoran paralita	parban	[Signature]
8	8/2/2021	acc, bab I-III	parban	[Signature]
9	8/2/2021	lanjut paralita	parban	[Signature]

Bengkulu, ..... 2021

Mengetahui

Ketua Prodi

*As. Purri*

Dr. A. Suradi, M.Ag.

NIP 19760119 200701 1 018

Pembimbing II

*[Signature]*

Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I

NIP 19890514 202012 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172  
Webside: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama : SITI MAISYAROH  
NIM : 1911540009  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliya Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Pembimbing II : Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I.

No	Hari / Tanggal	Isi Konsultasi	Tindak Lanjut	Tanda Tangan
	15-2-2021	bab II	perbaiki	
	22-2-2021	bab IV	perbaiki	
		buat analisis pembahasan	perbaiki	
		sesuai hasil penalaran dan kemampuan gambar teor.	perbaiki	
			perbaiki	

Bengkulu, .....2021

Mengetahui  
Ketua Prodi

Dr. A. Suradi, M.Ag.  
NIP 19760119 200701 1 018

Pembimbing II

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I  
NIP 19890514 202012 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172  
Webside: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama : SITI MAISYAROH  
NIM : 1911540009  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan Terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliya Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

Pembimbing II : Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I.

No	Hari / Tanggal	Isi Konsultasi	Tindak Lanjut	Tanda Tangan
	2-3-2021	pembahasan hasil sesuai dij. macth	paruh	
	2-3-2021	paruh btk 16	paruh paruh	
	8-3-2021	kuot btk v		
	16-3-2021	sesuai btk 16	paruh paruh	
	16-3-2021	Acc, ujian has		

Bengkulu, .....2021

Mengetahui

Ketua Prodi

Dr. A. Suradi, M.Ag.

NIP 19760119 200701 1 018

Pembimbing II

Dr. Pasma Candra, M.Pd.I

NIP 19890514 202012 1 003

## Lampiran 17: Biodata Mahasiswa



Nama : Siti Maisyaroh  
NIM : 1911540009  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 12 Desember 1971  
Alamat : Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya  
Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan  
No Telp : 085279032967  
E-mail : [maisyaroh71@gmail.com](mailto:maisyaroh71@gmail.com)

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Kartika II-9 Bangun Rejo Musi Rawas Sumatera Selatan
2. MTs Al Muhtaduun Jabung Blitar Jawa Timur
3. MAN Tlogo Blitar Jawa Timur
4. IAIN Sunan Ampel Malang Jawa Timur